

**ANALISIS PERJODOHAN DI PONDOK PESANTREN  
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM  
(Studi Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab.  
Cilacap)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Syariah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Hukum (S.H)**

**Oleh**

**Fitri Nafisatul Mutoharoh  
NIM. 2017302015**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Fitri Nafisatul Mutoharoh

NIM : 2017302015

Jenjang : S-1

Jurusan : Ilmu-ilmu Syariah

Prodi : Hukum Keluarga Islam

Fakultas : Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Analisi Perjudohan di Pondok Pesantren Perspektif Hukum Islam (Studi Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab. Cilacap)”** ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain bukan saduran dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya dapatkan.

Purwokerto, 1 Juli 2024  
Saya yang menyatakan,



**Fitri Nafisatul Mutoharoh**  
NIM. 2017302015

# PENGESAHAN

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**Analisis Perjodohan di Pondok Pesantren Perspektif Hukum Islam (Studi Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab. Cilacap)**

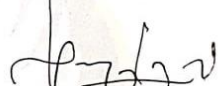
Yang disusun oleh Fitri Nafisatul Mutoharoh (NIM. 2017302015) Program Studi **Hukum Keluarga Islam**, Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **11 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Penguji I



Dr. Marwadi, M.Ag.  
NIP. 19751224 200501 1 001

Sekretaris Sidang/ Penguji II



Sugeng Riyadi, M.S.I.  
NIP. 19810730 201503 1 001

Pembimbing/ Penguji III



Syifaun Nada, M.H.  
NIP. 19930825 202321 1 021

Purwokerto, 12 Juli 2024

Dekan Fakultas Syari'ah



H. Supani, S.Ag, M.A.  
NIP. 19700705 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 1 Juli 2024

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Fitri Nafisatul Mutoharoh  
Lampiran : 4 Eksempler

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syari'ah UIN  
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamua'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fitri Nafisatul Mutoharoh  
NIM : 2017302015  
Jurusan : Ilmu-Ilmu Syariah  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah  
Judul : Analisis Perjudohan di Pondok Pesantren Perspektif  
Hukum Islam (Studi Pondok Pesantren Asaasunnajaah  
Kec. Kesugihan Kab. Cilacap)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Syariah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.).

Demikian atas perhatiannya, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing, Senin, 1 Juli 2024



**Syifaun Nada, M.H**  
NIP. 199308232023211021

**ANALISIS PERJODOHAN DI PONDOK PESANTREN PERSPEKTIF  
HUKUM ISLAM  
(Studi Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab. Cilacap)**

**ABSTRAK**

**Fitri Nafisatul Mutoharoh**

**NIM. 2017302015**

**Program studi Hukum Keluarga Islam, Jurusan Ilmu-ilmu Syariah,  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Pernikahan merupakan suatu hal yang paling didambakan oleh setiap insan dimuka bumi ini, pernikahan juga merupakan ibadah terpanjang manusia semasa hidupnya. Maka perlu dipersiapkan dengan sungguh-sungguh dan matang, di antara banyaknya persiapan yang perlu di perhatikan salah satunya yaitu memilih pasangan. Memilih pasangan menjadikan sebuah penentu dalam sebuah rumah tangga yang dibangun. Salah satu metode untuk memilih pasangan yaitu dengan perjodohan, perjodohan tidak hanya terjadi di masyarakat. Melainkan juga terjadi di kalangan Pondok Pesantren dimana dalam ptaktiknya Kiai yang menjadi peran utama dalam menjodohkan santrinya. Berawal dari seseorang yang sowan meminta jodoh kemudian Kiai memanggil santrinya sekaligus menjodohkannya dengan seseorang yang tidak dikenal bahkan belum pernah bertemu sebelumnya. Peneliti akan menganalisis bagaimana praktik perjodohan yang ada serta bagaimana tinjauan hukum Islamnya.

Penelitian tang penulis lakukan termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang akan dilakukan secara langsung di Pondok Pesantren Asaasunnajaah. Adapun pendekatan dalam penelitian yang digunakan yakni normatif empiris dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi wawancara kepada Kiai yang menjodohkan serta pelaku dari perjodohan itu sendiri, lalu sumber data sekunder selaku penguat dari sumber data primer berupa buku-buku, artikel dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa praktik perjodohan yang ada di Pondok Pesantren Asaasunnajaah berawal dari *Sowan* dan *Ditimbali*, lalu dipertemukan sekaligus ditawarkan. Dengan kepatuhan santri terhadap Kiai sebagian besar santri menerima perjodohan yang Kiai tawarkan. Santri yang dijodohkan merupakan santri yang sudah selesai ngajinya, abdi ndalem dan yang dipandang sudah siap untuk menikah. Tinjauan dari hukum Islam mengenai perjodohan ini dalam praktiknya itu sudah sesuai dan masuk dalam kategori *Maslahah Tahsiniyah* dimana perjodohan ini layak dan pantas dibenarkan oleh adat kebiasaan serta membawa dampak yang positif bagi rumah tangga yang tercipta.

**Kata Kunci :** *Perjodohan, Pondok Pesantren*

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987  
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ش	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a



ـَ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

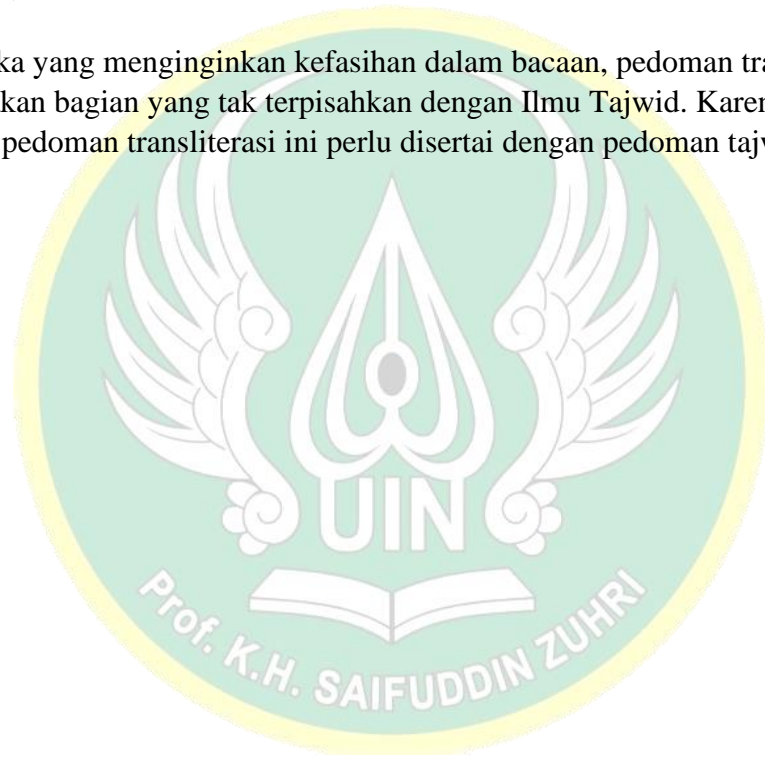
lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَحِيْمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُوْرُ جَمِيْعًا                Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (Kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkau pelindung kami, maka tolonglah kami menghadap orang-orang kafir”.

*(Q.S al-Baqarah ayat 285)*

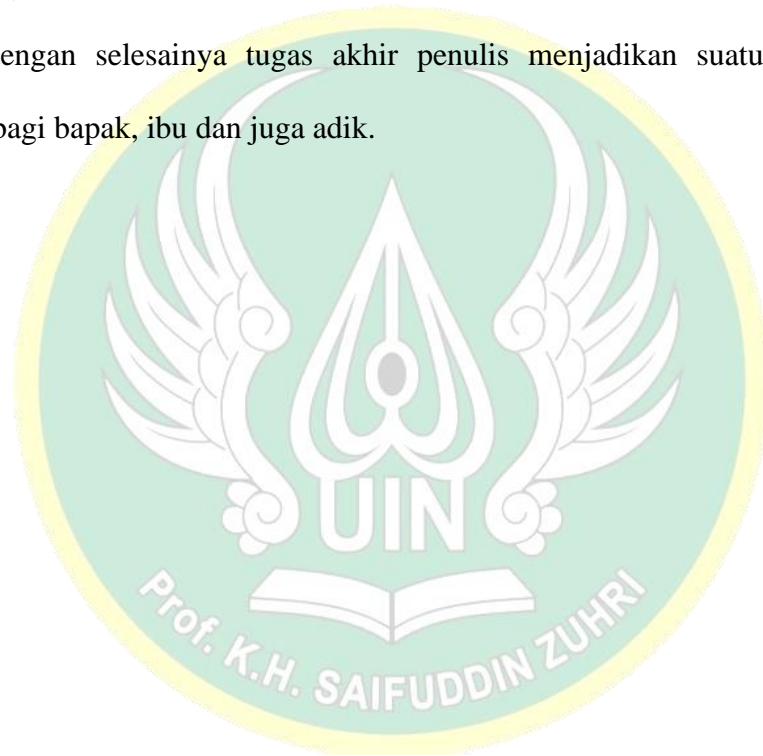
*“Kita tidak tau akhir dari hidup seseorang seperti apa, yang terpenting jalani dan terima apa yang ditakdirkan untukmu dengan Ikhlas. Insya Allah akan mendapat akhir yang baik”.*

*(Ibu Nyai. Dra. Hj. Nadhiroh Noeris)*



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, segala untaian rasa syukur kepada Allah SWT yang tak pernah henti. Akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua tercinta penulis, bapak Ahmad Khozin dan ibu Khotimah serta adiku Riziq ‘Ulumussakhi yang tak henti-hentinya memberikan cinta, kasih sayang dan dukungannya secara penuh kepada penulis baik material, finansial dan spiritual serta lantunan doa-doa yang terus melangit. Semoga dengan selesainya tugas akhir penulis menjadikan suatu kebanggan tersendiri bagi bapak, ibu dan juga adik.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan segala rahmat, cinta, kasih sayang dan karunia kepada Makhluk-Nya, sehingga penulis dengan kemampuan dan segala kekurangan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Tidak lupa juga sholawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kita dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya motivasi, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Supani, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. M. Iqbal Juliansyahzen, S.Sy., M.H. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Marwadi, M.Ag. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hariyanto, S.H.I., M.Hum., M.Pd. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Muh. Bachrul Ulum, M.H. Selaku Ketua Jurusan Ilmu-ilmu Syariah, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Muhammad Fuaz Zain, S.H.I., M.Sy. Selaku Sekertaris Jurusan Ilmu-ilmu Syariah, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Arini Rufaida, M.H.I. Selaku Koordinator Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Syifaun Nada, M.H. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar dalam membimbing, memberikan arahan dan memotivasi. Serta berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran ditengah kesibukannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga dengan kebaikan Bapak akan di balas oleh Allah SWT dengan yang lebih baik lagi Aminnnn.
10. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. K.H Jabir Hasyim dan segenap keluarga besar Pondok Pesantren Asaasunnajaah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan riset tugas akhir sehingga skripsi ini dapat terselesaikan secara sempurna dan tepat waktu. Serta penulis harapkan ziadah doa dan barokalnya. Semoga kelak dihari akhir dapat berkumpul di tempat terbaik disisih-Nya.
12. Ibu Nyai. Dra. Hj. Nadhiroh Noeris dan segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci yang penulis harapkan ziadah doa dan barokahnya. Semoga kelak dihari akhir dapat berkumpul di tempat terbaik disisih-Nya.

13. Orang tua tercinta bapak Ahmad Khozin dan Ibu Khotimah, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terimakasih atas doa, cinta, kepercayaan, ketulusan hati dan dukungan yang selalu diberikan, sehingga penulis bisa sampai dititik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan serta kebahagiaan di dunia dan tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figure orang tua terbaik bagi penulis. Dan untuk adiku tercinta Riziq Ulumussakhi, terimakasih untuk doa dan dukungan yang telah diberikan.
14. Teman-teman HKI A 2020 yang sudah memberikan warna dalam bagian hidup penulis selama perkuliahan. Semoga kalian sukses selalu dan dipermudah segala urusannya.
15. Teruntuk Kamidah dan Wulan Nurul Fadhilah selaku teman seperjuangan, satu kelas, satu pondok. Terimakasih sudah mau kebersamai dari awal sampai akhir perkuliahan. Semoga kalian sukses selalu dan dapat meraih cita-cita yang diinginkan.
16. Teruntuk temen-temen penghuni kamar Al-Arifah 3 pada masanya dan kamar Al-Faizah 1 yang sekarang, terimakasih sudah kebersamai selama di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu dan untuk Lia Laelatul Fuadah dan Ngismatul Izza terimakasih sudah menjadi teman berjuang bersama untuk meraih gelar sarjana.
17. Kepada seluruh pihak yang turut membantu memberikan masukan, motivasi, dukungan, dan doa baik secara langsung maupun tidak langsung yang peneliti tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas ketulusan hati dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

18. Teruntuk seseorang yang namanya penulis samarkan, terimakasih atas segala bentuk semangat, dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis. Dan juga telah meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah serta kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi mood penulis. Semoga sukses selalu dan dimudahkan segala urusannya.

19. Teruntuk diri sendiri, terimakasih sudah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik, mengatur waktu dan berperang dengan rasa malas bukanlah hal yang mudah sehingga skripsi ini dikerjakan selama 1 tahun. Terimakasih sudah berjuang dan memberikan yang terbaik ditengah banyaknya amanah yang harus dikerjakan. *Love and respect yourself.*

Peneliti berharap skripsi ini dapat membawa dampak positif bagi para pembaca, karena di dalam skripsi ini memuat pembelajaran yang peneliti dapatkan selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini, peneliti tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran yang sekiranya bisa menjadi pembelajaran bagi peneliti untuk berkembang menjadi lebih baik lagi.

Purwokerto, 1 Juli 2024

Penulis,



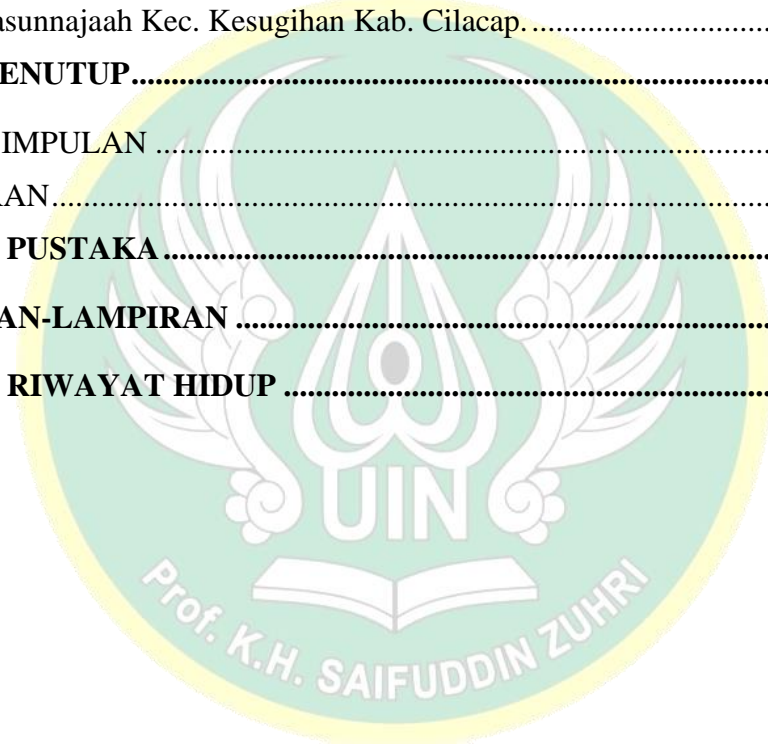
**Fitri Nafisatul Mutoharoh**

NIM. 2017302015

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>20</b>
A. Perjudohan Dalam Islam.....	20
B. Kesetaraan Gender Menurut Pandangan Musdah Mulia .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Pendekatan Penelitian .....	46
C. Sumber Data .....	46

D. Metode Pengumpulan Data.....	49
E. Metode Analisis Data .....	50
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Mengenai Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab. Cilacap .....	51
B. Praktik Perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab. Cilacap. ....	56
C. Analisis Hukum Islam Mengenai Perjodohan di Pondok Pesantren Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab. Cilacap.....	77
D. Analisis Kesetaraan Gender Mengenai Perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab. Cilacap.....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. KESIMPULAN .....	91
B. SARAN.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>126</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1 Kriteria memilih calon istri .....</b>	<b>23</b>
<b>Tabel 2 Kriteria memilih calon suami.....</b>	<b>26</b>
<b>Tabel 3 Responden peneliti.....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4 Visi dan Misi Pondok Pesantren Asaasunnajaah .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 5 Struktur kepengurusan putra .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 6 Struktur kepengurusan putri .....</b>	<b>53</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	98
Lampiran 2 .....	99
Lampiran 3 .....	101





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pernikahan merupakan sesuatu hal yang paling didambakan oleh setiap insan dimuka bumi ini. Pernikahan adalah terealisasinya suatu akad antara pria dengan wanita yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menghalalkan hubungan mereka dan mewujudkan keluarga yang harmonis berdasarkan rasa cinta dan kasih sayang antara keduanya, sehingga dapat menghasilkan keturunan sesuai dengan jalan yang diridhai oleh Allah SWT.<sup>1</sup>

Dari perspektif Islam, pernikahan bukan hanya urusan kekeluargaan dan budaya semata, bukan pula urusan perdata. Pernikahan ini sebenarnya adalah sebuah peristiwa agama yang penting, dan dilakukan untuk memenuhi kehendak Allah SWT dan mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW. Perkawinan juga bukan untuk mendapatkan kebahagiaan serta kesusahan di dalam hidup yang hanya sesaat, melainkan untuk seumur hidup bagi siapapun yang melaksanakannya.<sup>2</sup> Pernikahan pada dasarnya merupakan ibadah terpanjang manusia semasa hidupnya. Oleh karena itu, sebelum melakukan pernikahan harus benar-benar dipersiapkan secara sungguh-sungguh dan matang. Adapun persiapan pernikahan salah satunya

---

<sup>1</sup> Amir syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia* (Jakarta: prenadamedia group, 2014), hal. 36

<sup>2</sup> Amir syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia* (Jakarta: prenadamedia group, 2014), hal. 48

yaitu memilih pasangan. Pemilihan pasangan memiliki signifikansi yang besar karena akan berdampak langsung terhadap kelangsungan hidup dalam berkeluarga dan keturunannya di masa mendatang.

Rasulullah SAW memberikan petunjuk agar setiap orang yang hendak menikah tidak sembarangan dan salah dalam memilih pasangan yang akan dinikahinya nanti. Beliau mengatakan bahwa manusia seperti barang tambang (mineral) yang mana antara satu dengan yang lainnya memiliki nilai yang tidak sama. Mereka memiliki kedudukan atau tingkat yang berbeda-beda baik tingkat kemuliaan dan kehinaan, serta tingkat kebaikan dan keburukan.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, dalam memilih pasangan itu harus tepat dan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah Rasulullah SAW sabdakan dalam sebuah hadis dari Abu Hurairah R.A yang berbunyi:

تُنكَحُ الْمَرْأَةُ (وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ مَعَ .) لِأَرْبَعٍ لِمَاهَا وَحَسَبُهَا وَجَمَاهَا وَلِدِينِهَا فَاطْفَرُ بِدَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ بِقِيَّةِ السَّبْعَةِ

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a, Nabi SAW bersabda: ”Perempuan biasanya dinikahi karena empat hal: karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka hendaklah kamu pilih perempuan yang bagus agamanya (keislamannya). Kalau tidak demikian, niscaya kamu akan merugi”.(HR. Bukhori dan Muslim).<sup>4</sup>

Dari hadis diatas mengandung 4 faktor yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW dalam memilih jodoh yaitu kekayaan, kecantikan,

<sup>3</sup> Abdul Wahid, *Meraih Jannah Dengan Berkah Ayah* (Sampan: Diva Press, 2016), hal. 53

<sup>4</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalāni, *Būlūgh al-Marām min Adillahtil Ahkām* (Riyad: Dar Al-‘Atiq, 2017), hal. 142

keturunan, dan kekuatan agamanya. Semua itu masuk dalam kategori kesetaraan yang harus benar-benar diperhatikan. Apabila ada salah satu dari faktornya tidak terpenuhi maka bisa berpotensi dengan ketidakcocokan.<sup>5</sup>

Dalam Islam permasalahan tentang perkawinan sangat diperhatikan, terutama etika memilih jodoh atau pasangan hidup, dari pasangan yang baik akan memiliki keturunan yang baik juga. Selain itu, rumah tangga yang dibangun bersama dengan pasangan yang baik akan menjadi *sakinah, mawaddah, warahmah* dan akan membawa kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.<sup>6</sup> Begitulah Islam memandang betapa pentingnya memilih pasangan. Jika dalam memilih pasangan cenderung dengan sembarangan maka jangan salahkan siapapun jika nantinya dalam berkeluarga tidak bahagia dan rumah tangga yang dibangun tidak menjadikan ketenangan dalam hidupnya, serta menghasilkan keturunan yang tidak baik juga.

Perjodohan merupakan salah satu metode populer untuk mencari pasangan, yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW dimana praktik dalam perjodohan pada waktu itu berdasarkan suka sama suka dan tidak ada unsur paksaan.<sup>7</sup> Berbeda dengan perjodohan yang ada di kalangan masyarakat saat ini, dimana kebanyakan dari orang tua menjodohkan anaknya secara paksa agar anaknya dapat melangsungkan pernikahan dengan pria keinginan orang tuanya yang tidak dicintai oleh anaknya.

---

<sup>5</sup> Umar Haris S dan Aunur Umar F, *Hukum Perkawinan Islam* (Yogyakarta: Gama Media, 2017), hal. 27

<sup>6</sup> Abdul Wahid, *Meraih Jannah Dengan Berkah Ayah* (Sampan: Diva Press, 2016), hal. 54

<sup>7</sup> <https://dalamislam.com/hukum-islam/hukum-dijodohkan-dalam-islam> diakses pada tanggal 19 oktober 2023

Perjodohan yang tidak diperbolehkan dalam Islam yaitu perjodohan yang di dalamnya mengandung pemaksaan. Namun berbeda dengan perjodohan yang ada di Pondok Pesantren, lain dari perjodohan pada umumnya yang terjadi dimasyarakat dimana dapat dikatakan paksaan namun itu bukan paksaan dan dapat dikatakan bukan paksaan namun itu mengandung unsur paksaan atau dapat dikatakan menyimpan unsur paksaan secara halus. Dan paksaan secara halus tersebut di terima dengan baik bagi pelaku dari perjodohan yang ada di Pondok Pesantren tersebut.

Kesalahan awal dalam memilih pasangan dapat berakibat fatal pada masa yang akan datang atau masa yang akan dilewati, terutama rumah tangga yang akan dijalaninya nanti. Oleh sebab itu, Islam memberikan rambu-rambu yang sangat penting agar tercapainya sebuah bangunan rumah tangga yang bahagia, sejahtera, penuh kedamaian dan ketenangan serta ketentraman. Dan itu, hanya dapat diperoleh bagi seorang laki-laki yang cerdas dan jenius dalam memilih pasangan dengan tujuan tertentu dalam berumah tangga yaitu menjadikan keluarga yang bisa mengantarkan ke surga.<sup>8</sup> Namun, semua aspek itu akan hilang dengan adanya perjodohan yang terjadi di Pondok Pesantren karena dalam perjodohan ini perempuan tidak bisa memilih sesuai dengan keinginannya masing-masing, karena mereka lebih mementingkan patuh terhadap *dawuh* dari Kiai.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Abdul Wahid, *Meraih Jannah Dengan Berkah Ayah* (Sampan: Diva Press, 2016), hal. 55

<sup>9</sup> Dawuh adalah Menyuruh seseorang untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu

Di dalam Pondok Pesantren Kiai merupakan aktor utama atau elemen paling penting di pondok pesantren sekaligus figure sentral yang dipilih, diakui, dihormati, disegani dan ditaati komunitas pesantren dan masyarakat luas. Kiai juga sebagai pemimpin informal yang mempunyai wibawa dan pengaruh yang tidak dibatasi dengan aturan formal sehingga disegani dan dipatuhi para santrinya.<sup>10</sup>

Kiai dan santri merupakan dua entitas yang tidak dapat dipisahkan. Kiai merupakan elemen yang paling penting atau aktor utama dan kehadirannya merupakan sesuatu yang niscaya. Walaupun awalnya hanya sebagai orang biasa namun keberadaannya itu sangat berarti bagi seorang santri. Kesederhanaan, kerendah hati dalam hidupnya serta kesabaran dalam merintis serta mendirikan pesantren, membina, mengasuh, menentukan metode pembelajar dan kurikulum serta mengayomi santri dalam kehidupan sehari-hari sesuai keahlian yang dimilikinya. Dan yang sangat berpengaruh adalah dari kekuatan doa yang sangat mustajab sekaligus dibarengi dengan tirakat di dalam hidupnya. Karena itu, dapat menjadikan santri tidak bisa menolak perintah atau apa yang dikehendaki oleh Kiai.<sup>11</sup>

K.H Dahri Hasyim merupakan perintis Pondok Pesantren Asaasunnajaah yang dahulu pernah vakum atau mati karena sebelumnya pondok tersebut merupakan pondok pertama kali yang berdiri di Kabupaten

---

<sup>10</sup> Muhammad Abdul Rojak, dkk, "Fungsi Dan Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Sukamiskin Dan Miftahul Falah Bandung", *jurnal manajemen dan ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Februari 2021, hal.84

<sup>11</sup> Dasmadi, *Membangun Pondok Pesantren, Membangun Generasi Khaira Ummah* (Klaten: Lakeisha, 2022), hal. 49

Cilacap, di mana setelah berdiri kembali pondok tersebut ada yang dijodohkan dan dari situlah mengenal adanya perjodohan yang terjadi di Pondok Pesantren Asaasunnajaah.<sup>12</sup> Kemudian perjodohan yang dilakukan pada zaman dahulu itu terjadi antara santri dengan santri serta keduanya sudah sama-sama suka, lalu kemudian disatukan dan dinikahkan. Oleh karena itu, menjadikan masyarakat berpandangan bahwa Pondok Pesantren Asaasunnajaah merupakan pondok biro jodoh, sehingga sampai saat ini masih ada beberapa alumni dan masyarakat umum khususnya laki-laki yang masih bingung dan belum ada sama sekali pandangan siapakah yang akan menjadi pendamping hidupnya. Kemudian laki-laki tersebut *sowan* kepada Kiai Jabir dan meminta untuk dijodohkan atau dicarikan bakal calon pendamping hidupnya.<sup>13</sup>

Di dalam Pondok Pesantren Asaasunnajaah yang berperan menjodohkan yaitu K.H Jabir Hasyim atau biasa di panggil Mbah Jabir, beliau merupakan sesepuh atau pembina Pondok Pesantren yang sering kali menjodohkan santriwati yang sudah berusia matang dan dianggap siap untuk menikah dengan seorang laki-laki yang *sowan* atau datang kerumah

---

<sup>12</sup> K.H Dahri Hasyim merupakan putra dari pasangan K.H Hasyim Tohir dan Ibu Nyai Hj. Ruqoyah, Lahir di Cilacap 31 desember 1943. Kiai Dahri memulai pendidikannya dengan belajar mengaji kepada ayahnya, selain itu Kiai Dahri juga mengaji di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin dibawah asuhan K.H Badawi Hanafi dalam Pendidikan formalnya Kiai Dahri mengenyam Pendidikan SR (sekolah rakyat) namun tidak sampai tamat, setelah itu melanjutkan mondok di Pondok Pesantren Lirab Kebumen dibawah asuhan K.H Durmuji, setelah dari Lirap Kiai Dahri bersama adiknya K.H Jabir Hasyim menuntut ilmu di Pondok Pesantren At-tahdzib Rejoagung Ngoro Jombang Jawa Timur dibawah asuhan K.H Ihsan Mahin dan sampai menjadi sosok santri yang 'alim dan bijaksana serta dikenal jago ceramah sehingga sering diutus Romo Kiai untuk menggantikan pengajiannya.

<sup>13</sup> Sowan adalah kegiatan menghadap kepada orang yang dianggap harus dihormati, seperti raja, guru, atasan, orang tua

beliau meminta dicarikan calon pendamping hidup atau jodoh. Tentunya sebelum memberikan jodoh kepada laki-laki tersebut. Kiai Jabir akan menirakati sebagai jalan tempuh untuk memastikan apakah laki-laki tersebut benar-benar bisa menjaga dan layak untuk santri beliau, jika memang sudah memenuhi syarat dan kriteria barulah Kiai Jabir akan memanggil santriwati yang dianggap sudah siap untuk menikah dan menawarkannya apakah mau dengan laki-laki tersebut atau tidak.<sup>14</sup>

Hal itulah yang menjadikan problem dalam kasus perjodohan yang ada di pesantren. Dalam perjodohan itu mengandung unsur keharusan bagi santriwati untuk menerima tawaran dari Kiai Jabir dengan penuh rasa keterpaksaan karena lebih mengutamakan rasa ta'dzimnya kepada Kiai Jabir. Santriwati juga meyakini bahwa keputusan Kiai Jabir merupakan hal yang harus dipatuhi dan dianggap sebagai jalan terbaik untuk mereka, karena Kiai Jabir mempunyai kedekatan spiritual kepada Allah SWT yang berbeda dengan manusia pada umumnya. Selain itu, santri juga khawatir dengan keberkahan ilmu yang sudah didapatkan selama berada di Pondok Pesantren dengan kemanfaatan ilmunya.

Seperti halnya seorang santriwati di Pondok Pesantren Asaasunnajaah yang merupakan *abdi ndalem* dari salah satu keluarga besar Pondok Pesantren, santriwati tersebut sudah dianggap dewasa dan suatu

---

<sup>14</sup> K.H Jabir Hasyim merupakan putra dari pasangan K.H Hasyim Tohir dan Ibu Nyai Hj. Ruqoyah, sekaligus adik dari K.H Dahri Hasyim pendiri Pondok Pesantren Asaasunnajaah, Lahir di Cilacap 31 Desember 1945. K.H Jabir Hasyim mengenyam pendidikan Sekolah Rakyat (SR) atau setara dengan SD saat ini, dan mengaji di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin dibawah asuhan K.H Badawi Hanafi. Kemudian melanjutkan mondoknya di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar dibawah asuhan K.H Abdurrohimi.

ketika ada seorang laki-laki *sowan* kepada Kiai Jabir meminta untuk dicarikan jodoh, lalu Kiai Jabir memilih santriwati yang sudah dianggap siap untuk menikah.<sup>15</sup> Kemudian, dipanggilah santriwati tersebut untuk menyuguhkan minuman sebagai salah satu upaya Kiai Jabir untuk melihatkan santriwati tersebut dihadapan seorang laki-laki yang meminta dijodohkan sekaligus menawarkan kepada santriwati tersebut “Apakah kamu mau menikah dengannya?” dengan rasa *ta'dzim* dan berat hati santriwati tersebut menyetujuinya dengan landasan keyakinan di dalam hatinya bahwa akan datang keberkahan dan kebahagiaan dalam hidupnya karena kepatuhannya terhadap Kiainya.<sup>16</sup>

Walaupun melalui jalur tempuh penawaran yang mana santriwati tersebut bisa saja menolak akan tetapi ada rasa bersalah di dalam hatinya jika seorang santri tidak *ta'dzim* kepada Kiainya. Hal tersebut yang berpotensi merusak asas sukarela dalam pernikahan yang telah tercatat dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 pasal 6 dan KHI pasal 16 bahwa perkawinan harus didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai.<sup>17</sup> Maka dari itu, hak untuk memilih bagi santriwati secara halus sudah tidak ada. Padahal santriwati juga berhak memilih calon pendamping untuk hidupnya sesuai dengan keinginan hatinya.

---

<sup>15</sup> Abdi ndalem adalah Orang yang mengabdikan dirinya kepada kiainya dengan segala aturan yang ada

<sup>16</sup> Ta'dzim adalah sebuah bentuk penghormatan atau wujud kepatuhan pada figure yang disegani oleh individu

<sup>17</sup> Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974, Pasal (6) dan KHI (kompilasi Hukum Islam), Pasal (16)



Dalam perjodohan tersebut kebanyakan yang menjadi sasaran untuk dijodohkan itu santriwati karena memang banyak permintaan dari orang laki-laki yang *sowan* untuk dicarika jodoh atau hanya *sowan* silaturahmi biasa lalu dijodohkan karena memang belum mempunyai pasangan dan sangat jarang bahkan tidak ada dari santriwan yang menjadi biang untuk dijodohkan.

Dengan adanya beberapa hal yang sudah tertulis di atas menjadi ketertarikan dan perhatian penulis untuk meneliti kasus tersebut dengan judul “Analisis Perjodohan di Pondok Pesantren Perspektif Hukum Islam (Studi Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab. Cilacap)”.

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Jodoh

Menurut KBBI jodoh merupakan orang yang cocok menjadi suami istri, pasangan hidup dan imbang. Secara khusus jodoh adalah orang yang cocok menjadi suami atau istri atau pasangan hidup.

### 2. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama, dimana Kiai sebagai figure sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran-pengajaran agama Islam di bawah bimbingan Kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pondok Pesantren yang akan diteliti yaitu Pondok Pesantren Asaasunnajaah yang berada di desa salakan, Kec. Kesugihan, Kab. Cilacap.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis ingin membatasi pembahasan dalam penelitian ini agar memudahkan peneliti dalam menguraikan hasil penelitiannya. Adapun pembatasannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik perjodohan yang terjadi di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab. Cilacap?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam mengenai perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab. Cilacap?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Setiap karya tulis yang bernilai ilmiah tentunya memiliki tujuan yang ingin dirumuskan dalam perumusan masalah, maka sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisa praktik perjodohan yang terjadi di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab. Cilacap.
2. Untuk menganalisa tinjauan hukum Islam mengenai perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab. Cilacap.

Hasil dari penelitian terkait Analisis Perjodohan di Pondok Pesantren Perspektif Hukum Islam (Studi Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab. Cilacap) memiliki manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian terkait Analisis Perjodohan di Pondok Pesantren Perspektif Hukum Islam (Studi Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab. Cilacap) yaitu semoga menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa untuk studi lanjut pada masa yang akan datang khususnya pada program studi Hukum Keluarga Islam.

## 2. Manfaat praktis

- a. Memberikan pengertian kepada pembaca tentang apa itu perjodohan menurut pandangan hukum Islam, apakah dilarang atau diperbolehkan dan dengan adanya penelitian ini semoga dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada di masyarakat sekitar yang berkaitan dengan perjodohan khususnya di kalangan Pondok Pesantren.
- b. Bagi Pondok Pesantren khususnya Kiai yang menjodohkan. Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan atau rekomendasi untuk meningkatkan praktik perjodohan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran hukum Islam.
- c. Bagi masyarakat sekitar semoga menjadi tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam masalah perjodohan di kalangan Pondok Pesantren.

## E. Kajian Pustaka

Menurut pengamatan penulis dalam menyusun skripsi menemukan tulisan didalam buku-buku dan karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian, namun belum ditemukan karya ilmiah yang sama yaitu membahas Analisis Perjodohan di Pondok Pesantren Perspektif Hukum Islam (Studi Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab.

Cilacap). Namun terdapat beberapa karya ilmiah yang membahas tentang masalah perjodohan dan pembahasannya hampir sama namun subjek dan obyeknya berbeda antara lain sebagai berikut:

Jurnal dari Nur Fadhilah Andini dan Andi Agustang dengan judul “Sistem Perjodohan Di Kecamatan Mangola Kota Makasar”. Jurnal ini membahas tentang perjodohan sebagai upaya yang dilakukan orang tua kepada anaknya untuk memilihkan calon pendamping hidupnya agar kelak dapat mewujudkan sebuah keluarga yang harmoni serta membahas mengenai strategi orang tua dalam memilihkan jodoh untuk anaknya agar keinginannya terpenuhi dengan cara membujuk dan meyakinkan anak dengan berbagai cara. Jurnal ini juga mengupas faktor-faktor yang melatar belakangi orang tua dalam menjodohkan anaknya seperti faktor ekonomi dan faktor keluarga.<sup>18</sup>

Persamaan dengan peneliti yaitu dalam pembahasannya mengenai perjodohan sedangkan perbedaannya jika jurnal tersebut membahas perjodohan yang terjadi di kalangan masyarakat sedangkan penulis membahas perjodohan yang terjadi di kalangan pesantren.

Ada juga Jurnal dari Rizka, Patimah, dan Nila Sastrawati dengan judul Perspektif Hukum Islam Terhadap Perjodohan pada Masyarakat Desa Bottobenteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo membahas perjodohan yang ada di masyarakat desa Bottobenteng dimana perjodohan

---

<sup>18</sup> Nur fadhilah dan andi agustang, “Sistem Perjodohan Anak di Kecamatan Mangala Kota Makasar”, *Pinisi journal of sociology education rivew*, vol.1 no 2 2021. Hal 192-198

yang terjadi bersifat memaksa dimana kasus perjodohnya ini dilakukan oleh orang tua tanpa sepengetahuan anak perempuannya. maka dari perjodohan tersebut dikaitkan dengan hukum Islam agar perjodohan yang dilakukan berdampak positif pada kehidupan rumah tangga anak yang dijodohkan itu. Perjodohan tersebut tetap boleh saja dilakukan walaupun mengandung unsur keterpaksaan asalkan tidak mengandung ancaman dan tetap harus memenuhi syarat dari mujbir.<sup>19</sup>

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu konteksnya sama mengenai perjodohan namun berbeda jika jurnal ini membahas perjodohan di dalam masyarakat dan mengaitkannya dengan hukum Islam sedangkan penulis meneliti mengenai perjodohan di Pondok Pesantren.

Lalu ada skripsi dari Desyi Wahna Sari mahasiswa prodi hukum keluarga Islam fakultas syariah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul “Perjodohan Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Menurut Hukum Islam”. Dalam penelitian ini membahas mengenai banyaknya anak yang menikah dini yang diperoleh berdasarkan data dari kantor pemberdayaan perempuan dan faktornya itu dikarenakan perjodohan yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Dimana hasil dari tujuan perjodohan dalam hukum Islam dan faktor orang tua dalam menjodohkan anaknya serta kewenangan orang tua dalam menjodohkan anaknya ditinjau dari hukum Islam dan pasal 26 Undang-undang No. 35

---

<sup>19</sup> Rizka Dkk, “Perspektif Hukum Islam Terhadap Perjodohan Pada Masyarakat Desa Bottobenteng Kecamatan Majauleg Kabupaten Wajo”, *Jurnal Qaduna*, Vol. 4 No. 1 Desember 2022

tahun 2014 tentang perlindungan anak bahwasanya orang tua tidak berhak dalam memilih pasangan untuk anaknya kecuali kemauan anaknya sendiri dan dalam pasal tersebut menjelaskan bahwa kewajiban orang tua terhadap anaknya yaitu memelihara, membesarkan anak, dan melindungi anak.<sup>20</sup>

Adapun persamaannya yaitu dalam hal pembahasan dimana mengenai masalah perjodohan dan perbedaannya skripsi ini membahas perjodohan orang tua terhadap anak sekaligus peran orang tua dalam menjodohkan anaknya, sedangkan peneliti membahas perjodohan di dalam lingkup pesantren yaitu mengenai perjodohan di Pondok Pesantren.

Dan juga skripsi dari Mutiara Dwi Rahman mahasiswa prodi hukum keluarga Islam fakultas syariah universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta dengan judul “dampak perjodohan terhadap keharmonisan keluarga (studi pandangan nyai Pondok Pesantren Raudlatul Qur’an kel. Gunungsimping kec. Cilacap tengah kab. Cilacap”. Dalam penelitian ini membahas tentang pandangan Kiai dan Ibu nyai mengenai perjodohan untuk putri-putrinya dan ternyata perjodohan tersebut menurut pandangan Kiai dan Ibu Nyai menghasilkan dua dampak yaitu positif dan negatif terhadap keharmonisan keluarganya seperti dampak positif yaitu terciptanya rumah tangga yang harmonis dan dampak negatifnya yaitu

---

<sup>20</sup> Desyi Wahna S, “Perjodohan Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Menurut Hukum Islam”, *skripsi* tidak diterbitkan (Jambi: UIN sultan thaha Saifuddin, 2020)

rumah tangganya berujung pada perceraian akibat kurangnya penyesuaian antara kedua belah pihak.<sup>21</sup>

Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas tentang perjodohan Sedangkan perbedaannya skripsi Mutiara dwi Rahman membahas perjodohan yang terjadi di kalangan putra-putri Kiai sedangkan penulis meneliti mengenai perjodohan yang terjadi di Pondok Pesantren dari kalangan santri yang dijodohkan oleh Kiainya.

Dan ada juga penelitian yang hampir sama namun beda tipis yaitu ada tesis dari Muhammad Juhariyanto dengan judul “Perjodohan Oleh Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah”. Penelitian ini membahas tentang perjodohan yang terjadi di Pondok Pesantren yang telah dijadikan adat kebiasaan dan juga merupakan salah satu upaya Kiai untuk menyatukan santri putra dan santri putri agar membina rumah tangga sesuai dengan arahan sang Kiai dengan pertimbangan keserasian dan kesiapan untuk membangun keluarga serta sebagai upaya untuk melestarikan tradisi yang baik.<sup>22</sup>

Adapun persamaannya yaitu membahas tentang perjodohan yang terjadi di kalangan pesantren sedangkan perbedaannya jika tesis tersebut membahas perjodohan dikalangan pesantren dengan implikasi dan faktor

---

<sup>21</sup> Mutiara Dwi R, “Dampak Perjodohan Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Pandangan Nyai Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Kel. Gunungsimping Kec. Cilacap Tengah Kab. Cilacap), *skripsi tidak diterbitkan*(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019)

<sup>22</sup> Muhammad juhariyanto, “Perjodohan Oleh Pengasuh Pesantren Muhammad Alawi Al Maliki dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah”, *Tesis tidak diterbitkan* (jember, UIN kiyai haji achmad siddiq, 2022)

atas dasar perintah orang tua yang telah memasrahkan anaknya terhadap Kiainya sedangkan penulis membahas mengenai perjodohan di Pondok Pesantren dimana perjodohan yang terjadi itu bukan antara santri dengan santri dengan satu almamater pesantren yang sama namun santri dengan orang biasa.

Kemudian ada skripsi dari Fahmi Labib dengan judul Praktik Perjodohan Dalam Hukum Islam dan Dampaknya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak). Dalam penelitian tersebut membahas mengenai perjodohan di dalam masyarakat dimana orang tua yang berkuasa dalam menjodohkan anaknya dengan anggapan pilihan beliau yang terbaik dan paling tepat untuk anaknya dalam perjodohan tersebut ada yang di terima oleh anaknya dengan senang hati ada juga yang dengan berat hati atau terpaksa karena tidak cocok dengan pilihan orang tuanya. Dan hasil dari penelitian perjodohan di desa tersebut diperbolehkan karena prinsip dari pernikahan sudah terpenuhi serta hasil dari keluarga yang dijodohkan itu menjadi rumah tangga yang harmoni meskipun ada juga yang tidak harmoni hal itu karena dalam masa perjodohannya salah satu pihak merasa tidak cocok namun oleh orang tuanya dipaksa untuk tetap menikah.<sup>23</sup>

Adapun persamaannya yaitu dalam konteks pembahasannya yang mana membahas perjodohan namun perbedaannya jika skripsi ini

---

<sup>23</sup> Fahmi Labib, "Praktik Perjodohan Dalam Hukum Islam Dan Dampaknya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)", skripsi tidak diterbitkan (Semarang, UIN sultan agung semarang, 2022)



membahas perjodohan di dalam masyarakat di tinjau dari hukum islam serta mengaitkannya dengan keharmonisan dalam berumah tangga sedangkan peneliti membahas mengenai perjodohan di Pondok Pesantren dimana Kiai menjadi perantara dalam pelaksanaannya.

Lalu ada skripsi dari Anis Nur Latifah dengan judul “Tinjauan Masalah Terhadap Proses Perjodohan Santri di Pondok Pesantren Pendowo Walisongo Desa Sedah Jenangan Ponorogo” yang membahas mengenai perjodohan yang dilakukan oleh Kiai pondok pesantre dimana perjodohannya bersifat demokratis, jadi santri berhak memilih dan menolak atas perjodohan tersebut. Dan perjodohan tersebut mengacu pada konsep kafa’ah atau kesetaraan baik dari segi ekonomi, fisik dan yang paling penting yaitu akhlaknya. Ada juga yang sudah saling suka kemudian dijodohkan agar tidak terjerumus kedalam hal yang tidak diinginkan yaitu zina namun dalam menjodohkannya Kiai itu mempunyai inisiatif sendiri atau bisa masuk kategori masalah tahsiniyah.<sup>24</sup>

Adapun persamaanya yaitu dalam pembahasannya yang mana membahas mengenai perjodohan di kalangan Pondok Pesantren dan dilakukan oleh Kiaiai Pondok Pesantren tersebut namun terdapat perbedaan dalam skripsi tersebut perjodohan dikaitkannya dengan *masalah* namun peneliti membahas mengenai perjodohan berdasarkan hukum Islam serta akan mengaitkan perjodohan yang terjadi di Pondok Pesantren

---

<sup>24</sup> Anisah Nur, “Tinjauan Masalah Terhadap Proses Perjodohan Santri di Pondok Pesantren Pendowo Walisongo Desa Sedah Jenangan Ponorogo”, *skripsi tidak diterbitkan*, (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021)

Asaasunnajaah dengan kesetaraan gender karena kebanyakan berasal dari santriwati dan orang luar yang meminta jodoh.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulis dalam memberikan pembahasan dan pemahaman pembaca terkait penelitian ini, maka penulis menyusun dengan menggunakan sistematika penelitian seperti ini agar mudah dipahami oleh pembaca dengan susunan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab bagian pendahuluan yang membahas latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu bab yang berisi mengenai landasan teori yang akan digunakan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi, peneliti nantinya akan menggunakan teori perjodohan dan teori kesetaraan gender.

Bab III merupakan bab yang berisi mengenai pembahasan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tentang analisis perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah yang didalamnya ada pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis yang digunakan untuk menuangkan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Bab IV merupakan bab yang berisi analisis atau hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dimana nantinya ada beberapa pembahasan yang akan di tuangkan dalam hasil penelitian ini, di antaranya yaitu gambaran umum mengenai Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab.

Cilacap, praktik perjodohan yang terjadi di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab. Cilacap, analisis hukum Islam mengenai perjodohan yang terjadi di Pondok Pesantren pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab. Cilacap dan analisis kesetaraan gender mengenai perjodohan yang terjadi di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab. Cilacap,

Bab V merupakan bab bagian penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perjodohan Dalam Islam**

##### 1. Definisi Perjodohan

Perjodohan merupakan sebuah praktik sosial dan budaya yang ada di masyarakat sebagai salah satu metode untuk mencapai pernikahan. Perjodohan merupakan langkah awal bagi dua individu untuk saling mengenal antara satu sama lain.<sup>25</sup>

Perjodohan adalah praktik atau proses memilih pasangan hidup untuk seseorang yang meminta dicarikan pendamping hidup, biasanya dilakukan oleh orang lain seperti orang tua, keluarga, Kiai Pondok Pesantren, sahabat dan pihak lain yang berpengaruh dalam keputusan tersebut atau orang yang memiliki hak untuk menjodohkan. Dan tidak ada ketentuan dalam syariat Islam baik, yang mengatur mengenai prosedur perjodohan. Islam hanya menekankan bahwa hendaknya seorang muslim memilih calon pasangan hidup yang sholihah dan baik agamanya, begitupun sebaliknya.<sup>26</sup>

Praktik perjodohan sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW dimana pada waktu itu Rasulullah SAW pernah menjodohkan sahabat-sahabat

---

<sup>25</sup> Riska, dkk, "Perspektif Hukum Islam Terhadap Perjodohan Pada Masyarakat Desa Bottobenteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo", Jurnal QadauNa Vol. 4, No.2. 2022, hal. 68.

<sup>26</sup> Darmah, dkk, "Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan yang Dijodohkan", Jurnal Psikopedia Vol. 2, No.1. 2021, hal. 102

beliau bahkan putrinya. Dan juga ada seorang wanita yang dijodohkan oleh orang tuanya tanpa izin dengan dirinya.

“Dari Ibnu Abbas bahwasanya Jariya, seorang gadis yang telah mengadap Rasulullah SAW, lalu menyampaikan bahwa bapaknya telah mengawinkannya (dengan laki-laki yang ia tidak sukai). Maka Rasulullah SAW menyuruhnya untuk memilih”,(HR. Ahmad, Ibnu Daud, Ibnu Majah dan Ad-Daruquthni). Hadis tersebut menyimpan makna tersirat bahwa perjodohan itu boleh dilakukan akan tetapi harus dengan izin wanita yang akan dijodohkan.<sup>27</sup>

## 2. Dasar-dasar dalam memilih jodoh menurut Islam

Membangun rumah tangga bagi calon suami harus memperhatikan kriteria dalam memilih calon istrinya. Begitu juga sebaliknya, calon istri harus mempertimbangkan kriteria dalam memilih calon suami. Melakukan pemilihan yang selektif merupakan unsur utama dalam mewujudkan kebahagiaan hidup berkeluarga, dan merupakan batu pertama yang harus dikokohkan demi tegaknya sebuah bangunan keluarga baru.<sup>28</sup>

Oleh karena itu, dalam memilih pasangan itu harus tepat dan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah Rasulullah SAW sabdakan dalam sebuah hadis dari Abu Hurairah R.A yang berbunyi:

---

<sup>27</sup> Misbahul Amin, dkk, “Perjodohsn Dalam Pandangan Islam” Jurnal Hukum dan Ahwal-Syakhsyiyah, Vol. 2, No. 1. 2022, hal. 76

<sup>28</sup> Ahmad Zabaidi, Kado Pengantin Panduan Mewujudkan Keluarga Bahagia (Solo: Pustaka Arafah, 2007), hal. 27

تُنكح المرأة (وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ مَعَ .) لِأَرْبَعٍ لِمَاهَا وَحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاطْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ بِقِيَّةِ السَّبْعَةِ

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a, Nabi SAW bersabda: ”Perempuan biasanya dinikahi karena empat hal: karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka hendaklah kamu pilih perempuan yang bagus agamanya (keislamannya). Kalau tidak demikian, niscaya kamu akan merugi”.(HR. Bukhori dan Muslim).<sup>29</sup>

Dengan adanya hadits diatas Islam memberikan perhatian besar dalam hal memilih. Bahkan memberikan prinsip-prinsip serta kaidah-kaidah untuk menopang dan membentuk terwujudnya keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*. Hadis diatas memberikan penjelasan secara global bahwa wanita dipilih untuk dinikahi karena 4 hal yaitu karena hartanya, keturunannya kecantikannya, dan karena agamanya. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai konsep memilih jodoh yang baik.

#### a. Memilih calon istri

Islam telah memberikan perhatian khusus serta memberi rambu-rambu dalam memilih calon istri. Namun, perhatian Islam terhadap hal-hal yang bersifat lahir dan penampilan fisik tidak sebesar terhadap aspek kualitas asalnya (keturunannya), kejernihan hati, kelurusan akidah, dan keshalihan amalannya. Wanita shalihah bukanlah wanita yang cantik rupanya akan tetapi yang baik hatinya dan taat kepada Allah SWT. Maka pilihlah calon istri yang kuat agamanya (shalihah)

<sup>29</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalāni, *Būlūgh al-Marām min Adillahtil Ahkām* (Riyad: Dar Al-‘Atiq,2017), hal. 142

sebagaimana yang telah diajarkan Islam, yang lebih diutamakan yaitu dari aspek akidah dan moralitasnya sebelum melihat dari sisi-sisi yang lainnya.<sup>30</sup>

Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih calon istri menurut syekh Muhammad AT-Tihami di dalam kitab *Qurrāt Al-'Uyūn* di antaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Kriteria memilih calon istri

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Wanita Sholihah	Wanita Sholihah merupakan wanita yang dalam kesehariannya berakhlak mulia dan taat kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan begitu wanita sholihah dapat menciptakan rumah tangga yang mendatangkan kebahagiaan dan ketentraman bagi suaminya serta patuh dan taat kepada suaminya selagi suaminya memerintahkan bukan dalam hal keburukan dan

<sup>30</sup> Haikal Hasan Baras, *Menjadi Suami dan Ayah Hebat* (Depok:Gema Insani:2020), Hal.

		sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT.
2.	Memilih perempuan yang Produktif	Sebaik-baik pernikahan adalah menikahi perempuan yang produktif dimana perempuan tersebut sehat dan subur sehingga dapat memberika keturunan yang banyak sesuai dengan perintah Nabi SAW untuk memperbanyak umat beliau.
3.	Memilih yang gadis atau perawan	Keperawanan dalam Islam merupakan hal yang sakral, dimana keperawanan dijadikan tolak ukur baik buruknya perempuan tersebut, baik dari segi agama, akhlak, kepribadian dan lain sebagainya. Dengan keperawanan juga dapat membedakan antara mana yang gadis dan mana yang janda. agama tidak melarang menikahi jandan namun menikah dengan gadis itu lebih membahagiakan dan menyenangkan, lebih menarik untuk dinikmati dan di pandang, berperilaku lebih indah,



		<p>lebih lembut untuk disentuh dan lebih mudah bagi suami untuk membimbing dan membentuk akhlaknya.</p>
4.	Perempuan yang bukan kerabat dekat	<p>Menikahi perempuan yang masih ada hubungan kekeluargaan atau kerabat dekat itu akan melahirkan keturunan yang lemah. Karena disebabkan oleh faktor lemahnya gairah seksual sewaktu berkumpul dengan perempuan tersebut, berbeda dengan perempuan yang tidak ada hubungan kekeluargaan maka dalam membangkitkan gairah seksual sangat baik.</p>
5.	Gadis yang cantik	<p>Manusia diciptakan untuk mencintai keindahan karena sesungguhnya yang indah itu lebih nikmat untuk dipandang sehingga dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga.</p>

Dari kelima kriteria tersebut jika tidak dapat diaplikasikan semuanya maka yang paling penting memilih wanita sholihah. wanita sholihah pastinya akan selalu mengajak untuk taat kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya agar senantiasa mendapatkan ridho dan lindungan dari-Nya.<sup>31</sup> Pernikahan yang dilandasi dengan keinginan untuk mendapatkan ridha Allah pasti akan memperoleh kebahagiaan, ketenangan serta ketentraman didalam membangun keluarganya.

b. Memilih calon suami

Memilih calon pasangan hidup itu bukan hanya hak seorang laki-laki, syariat Islam juga memberikan yang sama besarnya kepada wanita. Wanita atau walinya tentu saja berhak memilih calon suaminya agar nantinya rumah tangga yang dibangun bersama orang yang tepat akan menjadi kebahagiaan dalam hidupnya. Oleh sebab itu, bagi para wanita ataupun walinya jangan sampai memilih dan memilhkan untuk anaknya calon suami dengan sembarang karena nantinya bisa berakibat fatal. Adapun beberapa keriterian memilih calon suami sesuai tuntunan syariat Islam yaitu;<sup>32</sup>

Tabel 2  
Kriteria memilih calon suami

No	Kriteria	Keterangan
----	----------	------------

<sup>31</sup> Arviantinnisa Bahariatul Fakistania, "Analisis Memilih Calon Pasangan Menurut Syaikh Muhammad At-Tihami Dalam Kitab Qurrat Al-'Uyun", Jurnal Riset Hukum Keluarga Islam, Vol. 1, No. 2. 2021, hal. 71-72

<sup>32</sup> Ahmad Zabaidi, Kado pengantin panduan mewujudkan keluarga Bahagia (Solo: Pustaka Arafah, 2007) hal. 39-40.

1.	Memilih calon suami yang baik agamanya	Laki-laki yang sholih pasti kelak akan menjadi imam yang baik serta bisa menuntun keluarganya menuju jalan yang diridhai Allah SWT. Dan laki-laki sholih akan selalu taat kepada Allah SWT dimanan nantinya laki-laki yang taat jika mencintai akan menghormati dan jika membenci tidak akan mendzalimi.
2.	Memilih calon suami yang bisa menjaga nama baik keluarga	Suami istri ibarat pakaian yang artinya satu sama lain harus saling menutupi atau menjaga privasi antara mereka yang orang lain tidak perlu mengetahuinya. Kejelekan suami orang lain tidak perlu mengetahui begitupun kejelekan istri cukup suaminya yang mengetahui akan itu.

### 3. Konsep perjodohan yang baik menurut Islam

#### a. Ta'aruf

Ta'aruf menurut Bahasa berarti “berkenalan” atau “saling mengenal”. Secara istilah ta'aruf merupakan suatu proses

penjajakan dan mengenal calon pasangan hidup dengan menggunakan bantuan dari seseorang dalam memilih pasangan sesuai dengan kriteria yang diinginkan seseorang yang merupakan suatu proses sebelum khitbah. Dan ta'aruf juga bisa diartikan suatu proses bertemunya laki-laki dan perempuan yang mempunyai tujuan untuk menikah dengan menghadirkan orang lain dalam prosesnya.<sup>33</sup>

Dan tentu saja pemahaman semacam ini sangat jauh dengan apa yang dipahami oleh Sebagian kalangan masyarakat saat ini. Kebanyakan dari mereka mengartikan ta'arus sebagai implementasi dari konsep pacaran Islami. Hal tersebut pada dasarnya sangat berbeda jauh, karena Islam melarang adanya pacara. Jadi tidak ada konsep pacaran Islami.

Adapun dalil mengenai ta'aruf terdapat dalam al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13:<sup>34</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:”Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikanmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

<sup>33</sup> Winda Utama, *Tentang Ta'aruf* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 3

<sup>34</sup> Tim Penterjemah al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 517

Islam melarang adanya pacaran dalam proses saling mengenal satu sama lain. Oleh sebab itu, sebagai jalan tempuh yang diperbolehkan dalam Islam yaitu dengan ta'aruf. Ta'aruf jauh lebih baik dibandingkan dengan pacaran. Karena pacaran akan menimbulkan kenyamanan di dalam hatinya sehingga kalau tidak cocok sulit putus dan terasa menyakitkan dihati jika putus. Berbeda dengan ta'aruf yang mempunyai struktur yang jelas, sehingga dengan niat keseriusan dan dijalani dengan prosedur yang benar, insyaallah tidak akan merasa sakit hati dan kecewa.

Dengan ta'aruf kita bisa berusaha mengenal calon dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Melalui ta'aruf dapat mengajukan kriteria calon yang kita inginkan. Jika terdapat hal-hal yang cocok dan merasa yakin dengan calon pasangan maka selanjutnya menuju ketahap yang lebih serius yaitu proses pengikatan atau khitbah lalu kemudian menikah.<sup>35</sup>

Dengan ta'aruf juga dapat menghindarkan dari berbagai macam zina, termasuk zina mata dan hati. Selain itu juga tidak menimbulkan perasaan “digantungkan” atau merasa diberi harapan palsu, karena semuanya sudah jelas tujuannya yaitu untuk menyempurnakan separuh agama, menjalankan sunnah Rasulullah SAW yaitu menikah.

---

<sup>35</sup> Winda Utama, *Tentang Ta'aruf* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 6

b. Khitbah atau meminang

Khitbah atau meminang merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh calon suami sebelum pernikahan terjadi atau proses meminta persetujuan pihak wanita menjadi istri kepada pihak laki-laki atau permohonan laki-laki kepada wanita untuk dijadikan calon istri. Hubungan antara laki-laki yang meminang dan Perempuan yang dipinang selama masa peminangan sampai pernikahan itu bagaikan hubungan laki-laki dengan perempuan asing. Oleh karena itu, haram hukumnya jika melihat sebagaimana saling melihatnya antara laki-laki dan perempuan yang buka mahramnya.<sup>36</sup>

Dalam khithbah disunahkan bagi kedua calon mempelai untuk melihat calon pasangannya. Hal tersebut telah dianjurkan langsung oleh Rasulullah SAW kepada sahabat Mughiroh bin Syu'bah ketika melamar seorang perempuan. Rasulullah SAW berkata kepadanya:

أَنْظُرْ إِلَيْهَا فَإِنَّهُ أُخْرَى أَنْ يُؤَدَمَ بَيْنَكُمَا الْمَوَدَّةُ وَالْأُلْفَةُ

Artinya: "Lihatlah dia, karena hal itu akan lebih mengabadikan kasih sayang di antara kalian berdua". (HR. Tirmidzi).<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Ahmad Mustakim Dan Nurul Kholipah "Konsep *Khitbah* Dalam Islam", Jurnal Hukum Dan Ahwal Al-Syakhsiyayah, Vol. 1, No. 2. 2022, hal. 33-34

<sup>37</sup> Syamsuddin Muhammad bin Ahmad al-Khatib as-Syirbini, *Mughni al-Muhtāj Ila Ma'rifati Ma'āni Alfāzihl Minhāḡ* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah). Juz IV. hal. 207

Dan juga hadis yang selaras dengan hadis diatas. Pernah diceritakan oleh sahabat Jabir RA bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا خُطِبَ أَحَدُكُمْ الْمَرْأَةَ فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ يَنْظُرَ مِنْهَا إِلَى مَا يَدْعُوهُ  
إِلَى نِكَاحِهَا فَلْيَفْعَلْ

Artinya:”Ketika kalian melamar seseorang perempuan, kemudian kalian mampu melihat perempuan itu atas dasar inisiatif untuk menikahinya, maka lakukanlah”. (HR Abu Dawud).<sup>38</sup>

Dari kedua hadis diatas menegaskan bahwa ketika khitbah supaya memandang perempuan yang akan dikhitbah. Hal tersebut bertujuan sebagai salah satu upaya menumbuhkan rasa kasih dan sayang serta keyakinan bagi laki-laki yang mengkhithbah. Sehingga nantinya akan menikahi perempuan yang dipandangnya tadi.

Syariat Islam dapat dikatakan ketat namun ada kelonggaran dimana diperbolehkan untuk melihat calon pasangan masing-masing, akan tetapi dalam melihatnya ada batasan, mana yang boleh dilihat dan mana yang tidak boleh dilihat. Jumbuh ulama sepakat mengenai bagian yang boleh dilihat hanyalah muka dan telapak tangan dimana ini juga merupakan batasan umum dalam

<sup>38</sup> Syaikh Zakariya al-Ansāri, *Ansa al- Mathālib Syarh Raudi at-Thālib* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah). Juz III. hal. 109

aurat. Alasan mengapa muka yang boleh dilihat karena muka dapat diketahui kecantikan dan telapak tangan dapat diketahui kesuburan badannya.<sup>39</sup>

Melihat yang dimaksud adalah melihat yang tidak menimbulkan rangsangan birahi atau dengan pandangan mata melotot dan tidak berkedip sama sekali tanpa rasa malu.<sup>40</sup> Selain itu, kebolehan melihat harus dengan syarat bertujuan untuk mengkhitbah. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan dalam kitab Tufah al-Muhtaj.

إِذَا أَلْقَى اللَّهُ فِي قَلْبِ امْرِئٍ خِطْبَةً امْرَأَةً فَلَا بَأْسَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهَا

Artinya:”Ketika Allah SWT telah memberikan kemantapan hati seseorang untuk melamar seorang perempuan, maka diperbolehkan baginya untuk melihat perempuan itu”.<sup>41</sup>

Dari hadis-hadis yang telah disebutkan diatas menunjukkan kebolehan memandang wanita yang akan dikhitbah. Dengan syarat-syarat dibolehkannya melihat calon pasangan sebagai berikut:

- 1) Sudah mempunyai keyakinan atau niat yang kuat untuk menikahinya dan tidak ada sesuatu yang menghalanginya.
- 2) Ada peluang untuk menikahinya atau sudah diizinkan walinya.

<sup>39</sup> Kumedj Ja'far, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia* (Lampung: Arjasana Pratama, 2021), hal.9

<sup>40</sup> Adnan Hasan Baharist, *Panduan Remaja Putri Menuju Mahligai Pernikahan*, (Bekasi: Darul Falah, 2015), hal. 176

<sup>41</sup> Al-Imām Syihabuddin Ibn Hajar al-Haitami, *Tuhfatu al-Muhtāj Bi Syarh al-Minhāj* (Mesir: Addarul Alamiyyah). Juz VII. hal. 109



- 3) Batasan terahir dari bolehnya memandang yaitu sampai dia tertarik untuk menikahinya.
- 4) Tidak boleh dilakukan dalam keadaan berkhawat (berduaan), harus ditemani oleh mahramnya yang laki-laki.<sup>42</sup>

Khitbah atau meminang harus dipersiapkan dengan baik sebelum melakukan pernikahan. Dengan itu, Allah SWT memberikan tata cara peminangan yang baik di dalam firman-Nya Q.S Al-Baqarah ayat 235:

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ عَلِيمَ اللَّهِ أَنْتُمْ سَتَدَكُرُوهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا وَلَا تَعْرِضُوا عَهْدَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابَ أَجَلَهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَلِيمٌ

Artinya: *"Dan tidak ada dosa bagimu meminang perempuan-perempuan itu dengan sindiran atau kamu sembunyikan (keinginanmu) dalam hati. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut kepada mereka. Tetapi janganlah kamu membuat perjanjian (untuk menikah) dengan mereka secara rahasia kecuali sekadar mengucapkan kata-kata yang baik. Dan janganlah kamu menetapkan akad nikah sebelum habis masa idahnya. Ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu, maka takutlah kepada-Nya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun."*<sup>43</sup>

Ibnu Qayyim memberikan penafsiran mengenai peminangan dimana ayat tersebut menjelaskan bahwa peminangan yang dilakukan pihak laki-laki sangat diharapkan

<sup>42</sup> Mutmaina Afra Rabbani, *Istri Yang Dirindukan Surga* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2015), hal. 31-35

<sup>43</sup> Tim Penterjemah al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 38

oleh pihak perempuan. Maka dari itu dalam proses peminangan harus disampaikan dengan kata-kata yang mengandung unsur kejelasan mengenai pernikahan yang akan dilakukannya oleh kedua belah pihak. Selain itu, peminangan tidak boleh dilakukan ketika seorang sedang dalam masa iddah, maka harus menunggu idahnya selesai. Namun diperbolehkan mengucapkan kata-kata sindiran yang mengarah kepada peminangan bagi perempuan yang sedang dalam masa iddah.<sup>44</sup>

Ayat diatas juga memberikan aturan tegas mengenai pihak laki-laki tidak boleh melakukan perjanjian untuk menikah dengan pihak perempuan secara rahasia, tanpa diketahui oleh keluarga dari pihak perempuan. Oleh karena itu, peminangan dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan harus sepengetahuan dari pihak perempuan terutama walinya.

Adapun beberapa larangan pasca khitbah antara lain:

- 1) Melihat wanita yang dikhitbah secara berlebihan.
- 2) Memegang atau menyentuh wanita yang dikhitbah.
- 3) Berkhalwat atau berduaan tanpa ada mahram dari wanita tersebut.<sup>45</sup>

Tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa setelah dikhitbah mereka boleh pergi berduaan, bergandengan dan

---

<sup>44</sup> Panggih Widodo, dkk. "Tahapan Persiapan Pra Nikah Perspektif Al-Qur'an" Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 3, No. 1. 2023, hal. 10

<sup>45</sup> Kanzun Bairuha, "Batasan Hubungan Bagi Lelaki dan Wanita Pasca Khitbah Perspektif Mazhab Syafi'i" Jurnal Ai-Wasith: Jurnal Studi Hukum Islam, Vol. 8, No. 1. 2023, hal. 36-38.

melakukan hal lainnya yang dilarang oleh syariat Islam. Oleh karena itu, yang harus kita terapkan bahwa khitbah hanyalah sebatas perjanjian antara kedua belah pihak untuk melangsungkan pernikahan. Walaupun khitbah sudah dilaksanakan, Laki-laki yang mengkhitbah belum halal untuk melakukan apapun terhadap wanita yang dikhitbah sampai terjadinya akad nikah karena statusnya masih orang lain (bukan mahram).

c. Dilarang saling bertemu tanpa ada mahram

Islam mengharamkan berkhalwat atau berdua-duaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram walaupun mereka sudah bertunangan atau dikhitbah. Allah berfirman dalam Q.S Al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَا حِشَّةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan dan jalan terburuk.”<sup>46</sup>

Ayat diatas menegaskan bahwa larangan untuk berbuat zina. Artinya yaitu dilarang melakukan perbuatan yang mendekati zina salah satunya yaitu berkhalwat atau berduaan antara laki-laki dan perempuan sebelum menikah dan melakukannya di tempat sepi, bahkan sampai berciuman maupun berpelukan dan hal yang dilarang lainnya walaupun dilakukan setelah khitbah.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Tim Penterjemah al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 285

<sup>47</sup> Kanzun Bairuha, “Batasan Hubungan Bagi Lelaki dan Wanita Pasca Khitbah Perspektif Mazhab Syafi'i” *Jurnal Ai-Wasith: Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 8, No. 1. 2023, Hal. 22.

Dari penjelasan diatas berarti seorang laki-laki dan perempuan yang sudah dikhitbah diperbolehkan ngobrol atau bertemu bersama, yang penting harus ada mahram dari wanita tersebut. Karena jika tanpa adanya mahram dari wanita tersebut dikhawatirkan akan menimbulkan fitnah atau bahkan bisa menyebabkan perilaku yang tidak diperbolehkan seperti menyentuh atau bahkan lebih parah lagi,

## **B. Kesetaraan Gender Menurut Pandangan Musdah Mulia**

Kesetaraan gender merupakan suatu permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat global dan tentu saja hal ini bukan permasalahan baru. Namun, sampai saat ini kesetaraan gender masih menjadi salah satu topik yang manis dan menarik untuk dikaji lebih mendalam karena permasalahan ini terus berkembang dan serasa tidak ada ujungnya. Khususnya di Indonesia dimana sebagian besar masyarakatnya menganut sistem patriarki, dimana masyarakat beranggapan bahwa laki-laki kedudukannya berada di paling atas.

Adapun kesetaraan gender dapat diartikan dengan terealisasinya kesamaan kondisi bagi perempuan dan laki-laki untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia agar mampu berperan dan ikut andil di berbagai kondisi dan tempat seperti pembangunan, politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan lain sebagainya. Kesetaraan gender juga dikenal dengan kesetaraan seks, kesetaraan seksual, mengacu pada pandangan bahwa laki-laki dan perempuan harus mendapatkan

perlakuan yang sama serta tidak boleh ada deskriminasi atas dasar jenis kelamin, kecuali alasan biologis untuk perlakuan yang berbeda. Demi mempertahankan serta menjunjung tinggi kesetaraan gender dibentuklah suatu gerakan untuk menyetarakan antara laki-laki dan perempuan yang disebut dengan gerakan feminisme. Feminisme dengan arti luas merupakan gerakan kaum wanita untuk menolak segala sesuatu yang dimarginalisasikan, disubordinasikan dan direndahkan oleh kebudayaan dominan, baik dalam politik, ekonomi maupun kehidupan sosial pada umumnya. gerakan feminisme yaitu suatu gerakan yang menuntut persamaan hak antara perempuan dan laki-laki yang mana disebut dengan gerakan kesetaraan gender.<sup>48</sup>

Islam juga membahas mengenai adanya gerakan yang bernilai kesetaraan gender yang dilakukan Rasulullah SAW berdasarkan dalil al-Qur'an. Sebelumnya pada masa Arab Jahiliyah dan seluruh dunia laki-laki bebas menikah tanpa batasan istri, bebas menceraikan istri, perempuan sebagai pemuas sex, adanya pembunuhan bayi perempuan, perempuan tidak berhak atas warisan dan lainnya. Kemudian setelah kehadiran Islam, oleh Rasulullah SAW semua hal tersebut dihapus dan secara bertahap perempuan dihargai dan diayomi. Perempuan memiliki hak menentukan siapa suaminya, perempuan berhak menolak calon, pencari nafkah bahkan setelah bercerai, perempuan berhak mengajukan cerai, perempuan bebas menjalani

---

<sup>48</sup> Yuni Sulistyowati, "Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan dan Tata Sosial" Ijogus: Indonesia Jurnal Of Studies, Vol. 1, No. 2. 2020, Hal. 4-5

kehidupan bahkan dimasa Rasulullah SAW perempuan memiliki hak dalam bidang sosial, ekonomi, dan hukum secara setara berdasarkan keseimbangan relasi.<sup>49</sup>

Pada saat itu Rasulullah SAW juga mengangkat derajat perempuan melalui penegakan hak-hak dasar manusia khususnya perempuan, antara lain dilakukan melalui perbaikan hukum keluarga yang mencakup:

1. Hak kepemilikan, seperti perempuan berhak menerima waris, hak mahar bagi perempuan (istri) secara mutlak, hak mencari dan memperoleh karunia harta serta hak mendistribusikannya secara mandiri.
2. Hak memperoleh Pendidikan dan pengajaran seperti belajar ilmu agama, meriwayatkan hadis, menyampaikan pesan-pesan agama baik ketika masih gadis maupun telah menikah.
3. Pembatasan poligami disertai dengan persyaratan yang ketat dan peringatan bagi pelaku pologami agar memperhatikan perlindungan terhadap hak-hak perempuan.
4. Memberikan rambu-rambu tentang hak-hak reproduksi perempuan agar terjadi keseimbangan peran dan tanggung jawab perempuan dan laki-laki seperti hak menentukan pasangan, hak melakukan hubungan seksual, merencanakan keluarga (kehamilan dan jarak kelahiran), merawat, dan mengasuh serta mendidik anak.

---

<sup>49</sup> Nur Azizah, "Aliran Feminis dan Teori Kesetaraan Gender Dalam Hukum" *Journal Of Gender And Children Studies*, Vol.1, No. 1. 2021, Hal. 6

5. Hak mensejahterahkan keluarga dari aspek ekonomi, sosial, dan mental, serta menghindari terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.<sup>50</sup>

Konsep kesetaraan gender dalam Islam merupakan relasi dan kerjasama antara laki-laki dan perempuan serta dua manusia yang tidak dapat saling melepas diri dan saling membutuhkan dalam segi aspek apapun. Meskipun terdapat beberapa perbedaan antara laki-laki dan perempuan, perbedaan tersebut dijadikan alasan untuk saling melengkapi dan terbangunnya relasi yang baik antara laki-laki dan perempuan.<sup>51</sup>

Laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama dalam mengemban amanah yang di berikan oleh Allah SWT. Dalam al-Qur'an tidak ditemukan satu ayat pun yang menunjukkan keutamaan seseorang karena faktor jenis kelamin atau keturunan suku bangsa tertentu. Begitupun dalam kesempatan meraih prestasi laki-laki dan perempuan tidak ada bedanya dalam artian keduanya mempunyai peluang yang sama untuk meraih prestasi yang optimal. Dengan itulah, tindakan yang diskriminatif terhadap perbedaan-perbedaan dalam bentuk apapun tidak dapat dibenarkan. Termasuk dalam pemahaman-pemahaman keagamaan yang mengarah kepada tindak diskriminasi tentu sangat tidak dibenarkan, karena

---

<sup>50</sup> Lisnawati, "Perempuan Dalam Lintas Sejarah: Menepis Isu Ketidaksetaraan Gender Dalam Islam" Jurnal El-Maslahah, Vol. 9, No. 1. 2019, hal. 81

<sup>51</sup> Nur Azizah, "Aliran Feminis dan Teori Kesetaraan Gender Dalam Hukum" Journal Of Gender and Children Studies, Vol.1, No. 1. 2021, hal. 6

agama sejatinya diperuntukan bagi kesejahteraan seluruh umat manusia tanpa memandang perbedaan dalam bentuk apapun.<sup>52</sup>

Pada dasarnya menurut Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM) yang diproklamasikan PBB pada tahun 1948 dinyatakan bahwa setiap orang tanpa terkecuali berhak atas hak asasi manusia dan kebebasannya. Artinya, DUHAM tidak membeda-bedakan manusia, termasuk membedakan antara laki-laki dan perempuan, karena sebagai manusia keduanya memiliki hak asasi dan kewajiban yang sama. Dengan adanya deklarasi tersebut menjadikan semakin banyak kasus deskriminatif karena deklarasi tersebut dipandang dari sudut patriaki yang berakibat hak asasi dipandang sangat sempit, yakni hanya menekankan pada hal-hak sipil, dan politik publik (masyarakat) dalam berhadapan dengan negara. Hal tersebut berarti bahwa laki-laki berada diruang publik sedangkan perempuan berada diruang domestik, privat atau keluarga.<sup>53</sup>

Disebutkan dalam pasal 16 konvensi tentang penghapusan segala bentuk deskriminasi terhadap perempuan membahas secara mendetail tentang hak-hak perempuan dalam perkawinan dan relasi keluarga di antaranya:

1. Hak yang sama untuk memasuki perkawinan.

---

<sup>52</sup> Fajrul Islam Ats-Tsauri, "Kesetaraan Gender Dalam Islam: Reinterpretasi Kedudukan Perempuan" *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2020, hal. 113

<sup>53</sup> Siti Musdah Mulia, *Muslimah Reformis Perempuan Pembaharu Keagamaan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005), hal. 218



2. Hak dan kebebasan yang sama untuk memilih pasangan hidup dengan persetujuan penuh.
3. Hak dan tanggung jawab yang sama dengan laki-laki selama perkawinan dan perceraian.
4. Hak dan tanggung jawab yang sama sebagai orang tua tanpa memandang status perkawinannya dalam hal yang berhubungan dengan anak, untuk semua kasus, kepentingan anak berada di atas segala.
5. Hak dan tanggung jawab yang sama mengenai perwalian, perwakilan, dan adopsi anak.
6. Hak pribadi yang sama bagi suami-istri, termasuk untuk memilih nama keluarga, profesi, dan pekerjaan.
7. Hak yang sama bagi suami-istri mengenai kepemilikan, perolehan manajemen, administrasi, dan pembagian harta kekayaan.<sup>54</sup>

Dari ketujuh point diatas terdapat salah satu point yang mendukung penulis dalam memecahkan masalah. Point tersebut merupakan point nomor 2 yang berisi Hak dan kebebasan yang sama untuk memilih pasangan hidup dengan persetujuan penuh. Artinya, dalam memilih pasangan hidup laki-laki dan perempuan berhak memilih sesuai dengan keinginannya masing-masing dan tidak ada unsur paksaan sedikitpun antara keduanya, atau harus sesuai dengan keinginan penuh atas dirinya sendiri.

---

<sup>54</sup> Siti Musdah Mulia, *Muslimah Reformis Perempuan Pembaharu Keagamaan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005), hal.227

Menurut Musdah Mulia kesetaraan gender yaitu setiap perempuan dan laki-laki bisa menjadi manusia yang bermartabat seutuhnya, serta mereka hanya boleh takut dan bergantung kepada Allah SWT semata. Pemikiran Musdah Mulia mengenai kesetaraan gender itu berawal dengan adanya prinsip tauhid, dengan tauhid dapat membawa kita kepada prinsip kesetaraan dan keadilan gender bagi seluruh manusia tanpa terkecuali. Perempuan seringkali mendapat ketidaksetaraan atau ketidakadilan karena perempuan seringkali dibatasi ruang geraknya seperti keterlibatan dalam berbagai sektor publik seperti pekerjaan, jabatan, keahlian dan kepemimpinannya yang semua itu menjadikan perempuan merasa tersingkirkan.<sup>55</sup>

Musdah juga berpendapat bahwa menurutnya kedudukan perempuan itu sama dengan laki-laki dalam nilai kemanusiaan dimana keduanya bertugas untuk *fastabiqul khairat* (berkompetisi dalam melakukan hal kebaikan) sehingga dari hal tersebut berguna demi terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera serta mengharapkan rida Allah SWT.<sup>56</sup>

Dengan hal itu, dapat diartikan bahwa perempuan dan laki-laki diciptakan oleh Allah SWT dari unsur yang satu, maka dari itu keduanya hendaklah berkompetisi menjadi orang-orang yang paling takwa, berbuatlah amal sebanyak-banyaknya, dan dengan dengan cara yang sebaik-baiknya,

---

<sup>55</sup> Hisny Fajrussalam, dkk, "Kesetaraan Gender Dalam Pandangan Musdah Mulia" Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5, No. 1. 2023, hal. 5517

<sup>56</sup> Hisny Fajrussalam, dkk, "Kesetaraan Gender Dalam Pandangan Musdah Mulia" Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5, No. 1. 2023, hal. 5516

kemudian berpasrahlah sepenuhnya hanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini, nilai kemanusiaan terhadap laki-laki dan perempuan merupakan hal sama, yang artinya tidak memiliki perbedaan dari hal sedikitpun.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang akan dilakukan secara langsung di Pondok Pesantren Asaasunnajaah dan Kiai yang berperan dalam perjodohan serta pelaku dari perjodohan untuk menggali data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi.

Dalam penelitian ini penulis memilih metode penelitian kualitatif yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplor atau memahami makna oleh sebuah kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemasyarakatan serta dapat digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>57</sup>

Bukan hanya itu metode penelitian kualitatif dapat menggambarkan objek penelitian sehingga dari obyek penelitian dapat dimaknai baik itu melalui cara memotret, memvideo, mengilustrasikan serta menarasikannya. Penelitian kualitatif juga dapat mengungkap fakta tersembunyi melalui proses wawancara mendalam dan obeservasi atau berpartisipasi secara

---

<sup>57</sup> Abdussamad, Zuchri, Metode Penelitian Kualitatif (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), hal.79

langsung terhadap obyeknya sehingga dapat menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>58</sup>

Dalam poses penelitian kualitatif juga melibatkan beberapa upaya, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dan menafsirkan makna data.<sup>59</sup> Dengan penelitian kualitatif penulis dalam menyajikan datanya menggunakan kata-kata verbal bukan berupa angka-angka yang akan menghasilkan data deskriptif dari pelaku yang akan diamati. Dengan penelitian kualitatif, sebelum hasil penelitian dapat memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan, harus melampaui tahapan proses berfikir kritis-ilmiah, yaitu proses berfikir secara induktif untuk menangkap fakta dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lapangan melalui pengamatan.<sup>60</sup>

Sebagai penegas peneliti akan menggunakan penelitian dengan model penelitian kualitatif deskriptif yang nantinya akan memberikan gambaran yang dapat dipahami secara jelas dan terarah untuk menjawab permasalahan penulis. Sedangkan penelitian deskriptif yang akan memberikan pengarahannya tentang fakta-fakta atau kejadian-kejadian yang ada secara sistematis dan akurat tentunya mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal hamanika*, vol. 21. No. 1. 2021, hal 36

<sup>59</sup> Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hal. 2-3

<sup>60</sup>

<sup>61</sup> Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 76

## B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang di gunakan oleh peneliti yaitu pendekatan normatif empiris (*applied law research*). Pendekatan normatif merupakan pendekatan dengan menggunakan teori hukum Islam baik berasal dari Al-Qur'an, hadits, kaidah fikih, ushul fiqh, dan lainnya. Dan pendekatan empiris untuk mengamati, menyelidiki dan menganalisis sebuah fenomena atau kejadian yang nyata berdasarkan data dan bukti empiris.<sup>62</sup>

Dengan kedua pendekatan tersebut merupakan salah satu upaya penulis untuk dapat memahami fakta atau data lapangan dengan cara mengaitkan atau mengkonfirmasi dengan dalil agama atau norma-norma yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam sebuah praktik perjodohan yang ada di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab. Cilacap.

## C. Sumber Data

### 1. Sumber data primer

Data yang diperoleh oleh penulis melalui wawancara kepada pihak terkait yaitu Kiai Pondok Pesantren Asaasunnajaah yang berperan menjodohkan serta pelaku dari perjodohan itu sendiri. Kiai Jabir mengatakan bahwa pelaku perjodohan itu ada sekitar 15 pasangan lebih. Dan dari jumlah tersebut penulis mengambil 5 pasangan yang akan ditetapkan menjadi responden. Berikut data Responden yang peneliti ambil:

---

<sup>62</sup> Suteki dan Galang Taufani, *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori dan Praktik)* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 175

Tabel 3  
Responden peneliti

No.	Nama	Keterangan
1.	K.H Jabir Hasyim	Kiai yang menjodohkan
2.	Pasangan SF dan KH	Sepasang suami istri yang dijodohkan dimana saudari SF berumur 19 tahun dan saudara HR berumur 35 tahun. Keduanya sama sekali belum saling mengenal dimana saudari SF itu sudah mempunyai pacar
3.	Pasangan LE dan PJ	Sepasang suami istri yang dijodohkan dimana saudari LE berumur 20 tahun dan saudara PJ berumur 26 tahun. Keduanya merupakan abdi ndalem Kiai yang menjodohkan dan istrinya itu sebelumnya belum pernah jatuh cinta kepada lelaki manapun.
4.	Pasangan Jihan dan Nasir	Sepasang suami istri yang dijodohkan, dimana saudari

		Jihan berumur 21 tahun dan saudara Nasir berumur 32 tahun.  Keduanya sama sekali belum saling mengenal karena memang baru pertama kali dikenalkan.
5.	Pasangan ID dan DZ	Sepasang suami istri yang dijodohkan, dimana saudari ID berumur 22 tahun dan saudara DZ berumur 33 tahun. Keduanya ssama-sama sudah mempunyai pacar
6.	Pasangan TH dan SKR	Sepasang suami istri yang dijodohkan, dimana saudari TH berumur 21 tahun dan saudara SKR berumur 28 tahun. Keduanya sama sekali belum saling mengenal.

## 2. Data sekunder

Data penguat dari data primer yaitu berupa buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, kompilasi hukum islam, skripsi terdahulu dan jurnal-jurnal pendukung sebagai pembanding dari hasil penelitian guna memberikan pengertian dengan sebenar-benarnya.



#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data penulis akan mengambil langkah awal dengan melakukan wawancara terhadap beberapa responden lalu dibuktikan dengan melampirkan dokumentasi agar mempermudah dalam penelitian sekaligus dalam penyajian data.

1. Wawancara yaitu suatu percakapan yang telah disusun sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan, maksudnya adalah proses tanya jawab antara peneliti dan objek yang diteliti dengan tujuan mengumpulkan keterangan-keterangan dari responden. Wawancara yang dilakukan itu dengan Kiai yang menjodohkan dan pelaku dari perjodohan yang jumlahnya 10 narasumber terdiri dari 5 pasangan suami istri yang dijodohkan.
2. Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu atau suatu proses untuk mengumpulkan dan menyimpan informasi dalam bentuk dokumen bisa dalam bentuk cacatan tertulis, audio, gambar bahkan video guna memperoleh data yang berkaitan dengan informasi yang diberikan oleh Kiai Pondok Pesantren Asaasunnajaah serta pelaku dari perjodohan. Dan dokumentasi akan dijadikan sebagai bukti dalam pelaksanaan penelitian.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Abdussamad, Zuchri, Metode Penelitian Kualitatif (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 143-148

### **E. Metode Analisis Data**

Untuk memudahkan penulis dalam menyajikan data penulis menggunakan metode deduktif untuk menganalisis data. Metode deduktif yaitu metode yang berawal dari dasar-dasar pengetahuan yang bersifat umum untuk diterapkan pada realitas empiris yang bersifat khusus.<sup>64</sup>



---

<sup>64</sup> Soerjono Soekanto, Penelitian Hukum. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 44

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Mengenai Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab. Cilacap

##### 1. Profil Pondok Pesantren Asaasunnajaah

Pondok Pesantren Asaasunnajaah merupakan Pondok Pesantren yang didirikan oleh K.H Dahri Hasyim ditahun 1970-an yang mana beliau meneruskan perjuangan ayahnya yang bernama K.H Hasyim Thohir. Namun, saat ini Pondok Pesantren Asaasunnajaah berada di bawah naungan K.H Jabir Hasyim selaku adik dari K.H Dahri Hasyim dan Kiai Muhammad Lutfilah Dahri selaku Putra dari K.H Dahri Hasyim. Pondok pesanten Asaasunnajaah terletak dipinggir Sungai Serayu tepatnya di Jalan Kebon Salak RT 02 RW 06 desa salakan kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap.<sup>65</sup>

Santri Pondok Pesantren Asaasunnajaah saat ini berjumlah sekitar 268 anak dengan jumlah santri putri 110 anak dan santri putra 158 anak. Layaknya Pondok Pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren Asaasunnajaah mempunyai Visi Misi dan struktur kepengurusan sebagai berikut.<sup>66</sup>

Tabel 4  
Visi dan Misi Pondok Pesantren Asaasunnajaah

Visi	Menciptakan generasi muda yang berwawasan global, berbudaya lokal serta berakhlaqul karimah
------	---

<sup>65</sup> <https://youtu.be/rS7t7C2F-8?si=8x5TpUoMU7LY2mq5> diakses pada 25 April 2024

<sup>66</sup> Wawancara dengan mba Vikanabila, selaku pengurus putri Pondok Pesantren Asaasunnajaah pada selasa 23 April 2024 pukul 12:20 WIB

Misi	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menghasilkan sumber daya manusia yang dijadikan faktor keunggulan dalam intelektualitas</li> <li>❖ Mengubah pesesrta didik dari status beban menjadi pembawa perubahan yang lebih baik</li> <li>❖ Membekali peserta didik dengan kemampuan untuk mengembangkan dirinya dan Masyarakat secara berkelanjutan</li> <li>❖ Membentuk generasi muda yang berakhlaqul karimah</li> </ul>
------	--

Tabel 5  
Struktur kepengurusan putra

No.	Jabatan	Nama
1.	Pengasuh	1. K.H Jabir Hasyim 2. Muhammad Lutfilah Dahri
2.	Dewan Asatidz	1. Muhammad Itmamul Hamdi
3.	Ketua dan Wakil Ketua	1. Wahidun Sholih 2. Sholihul Anwar
4.	Bendahara	1. Fikri Munif Muzzaki 2. Raju Nurman Fadlillah 3. Dimas Firmansyah
5.	Sekertaris	1. Kausar Mujtaba Ahmad 2. Ahmad Barzaqi
6.	Keamanan	1. Dwi Setiawan 2. Taufik Hidayat 3. Ahmad Yusuf Hidayat 4. Muhammad Irfangi

		5. Ashfa Ashfia El-Amin
7.	Pendidikan	1. Fadlan Ramadani 2. Vawaz Ngathallah 3. M. Rifqi Maulana
8.	Perlengkapan	1. Kholiq Faozi 2. Imam Baihaqi 3. M. Mustofa 4. Apri Andi Lukman
9.	Kebersihan	1. Maila Zuhad Amanatulloh 2. Ahmad Faozi
10.	Humas dan Media	1. Muhammad Irhamul Wafa 2. Muhammad Widadurrohman 3. Ferry Andrian
11.	Kesehatan	1. Dede Dedi Nugraha 2. M. Rifqi Maulana

Tabel 6  
Struktur kepengurusan putri

No.	Jabatan	Nama
1.	Pengasuh	1. K.H Jabir Hasyim 2. Muhammad Lutfilah Dahri
2.	Dewan Asatidz	1. Muhammad Itmamul Hamdi
3.	Ketua dan Wakil Ketua	1. Umi Sochifah 2. Arina Rusyda
4.	Bendahara	1. Vika Nabila 2. Fadhilah Romadhon
5.	Sekretaris	1. Khusni Laelatun Ni'mah 2. Rusyda Fithriya 3. Ria Alfati
6.	Keamanan	1. Nafisatul Azizah 2. Riska Ayu Aprilia 3. Shofingatun Khasanah

7.	Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siti Lin Sururoh</li> <li>2. Amlakhul Malikhah</li> </ol>
8.	Perlengkapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nurul Afifah</li> <li>2. Anggun Sururoh</li> <li>3. Yulianti</li> <li>4. Ainun Ngafiah</li> </ol>
9.	Pendobrak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alfina Nurul Latifah</li> <li>2. Nadi Fadhilatul Khusna</li> </ol>

## 2. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Asaasunnajaah

Pondok Pesantren dikenal dengan tempat menuntut ilmu agama, bukan hanya menuntut ilmu agama melainkan ilmu-ilmu umum juga disertakan. Di Indonesia terdapat banyak Pondok Pesantren mulai dari Pondok Pesantren besar yang jumlah santrinya ribuan sampai yang kecil jumlah santrinya hanya ratusan, selain itu ada juga Pondok Pesantren salaf dan moderen. Terdapat beberapa elemen-elemen pokok dimana suatu lembaga pendidikan agar dapat digolongkan kedalam kategori Pondok Pesantren di antaranya yaitu: Kiai, masjid, santri, pondok dan pengajaran ilmu-ilmu agama Islam.<sup>67</sup>

Dari banyaknya Pondok Pesantren di Indonesia yang menjadi pembeda antara satu sama lain itu terkait visi dan misinya karena hal tersebut yang nantinya akan mengarahkan pada kegiatan yang ada di Pondok Pesantren. Di Pondok Pesantren Asaasunnajaah terdapat banyak kegiatan di antaranya yaitu:

---

<sup>67</sup> Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Pimpinan Kiai berbasis Orientasi ESQ* (Yogyakarta: LKiS, 2015), hal. 17-18

- a. Kegiatan rutin setiap hari yaitu sholat sholat fardu berjamaah setiap waktu, dzikir dan tadarus setiap selesai sholat berjamaah adapun sutaran yang dibaca yaitu setelah subuh surat Yasin, surat al- Waqi'ah dan surat al- Mulk, setelah dzuhur surat al-Waqi'ah, setelah asar surat ar- Rahman dan al-Waqi'ah, setelah magrib surat Yasin dan al-Waqi'ah dan setelah isya surat al Waqi'ah. Tadarus tersebut rutin dibaca setelah sholat dan dipimpin oleh salah satu santri putra.
- b. Pengajian yang ada di Pondok Pesantren Asaasunnajaah di antaranya yaitu: 1) Ngaji madrasah diniyah setiap malam kecuali malam jum'at sehabis sholat isya dengan durasi 2 jam untuk 2 mata Pelajaran. Adapun mata Pelajaran yang dikaji yaitu: fiqih, hadits, nahwu, shorof, tafsir, tauhid, ushul fiqih dan tarikh (sejarah islam). 2) Ngaji bersama (bandungan) setiap habis subuh bersama pengasuh. 3). Ngaji setoran (sorogan) kitab fiqih (safinnatunnajah, durorur bahiyah, takrib, dan fathul qorib) dan hafalan kitab nahwu shorof (kitab jurumiyah karangan pendiri pondok, kitab nadhom al-'imriti, dan kitab nadzom al-fiyah ibnu malik) kepada ustad dan ustadzah setiap malam setelah sholat maghrib sampai adzan isya. Adapun kitab yang dibaca telah ditentukan sesuai dengan jenjang kelas madrasah diniyah dengan sistem membaca kitab kosongan yang sebelumnya sudah dipelajari sendiri (*dideres*) dan menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan. Ada juga pengajian kitab sohih bukhori setelah sholat ashar.

- c. Kegiatan rutinan mingguan yaitu sholat tasbih setelah maghrib dan pembacaan maulid al-barzanji setiap malam jum'at, ziarah kubur setiap jum'at pagi, tadarus al-Quran santri putri setelah ashar hari jum'at dan roan (bersih-bersih pondok dan ndalem Kiai) setiap hari jum'at untuk anak yang sekolahnya libur hari jum'at dan hari minggu untuk anak yang sekolahnya libur di hari minggu.
- d. Untuk libur ngaji setiap hari jum'at dan diperbolehkan menonton TV yang ada di aula Pondok Pesantren waktunya yaitu pada malam jum'at, siang setelah roan sampai dzuhur dan setelah dzuhur sampai adzan ashar. Pada hari jum'at santri diperbolehkan membeli makanan luar seperti mie ayam, bakso, ayam geprek dll.<sup>68</sup>

## **B. Praktik Perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab. Cilacap.**

### **1. Sejarah Perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah**

Perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah merupakan sebuah peristiwa yang baru melainkan itu sudah ada sejak zaman awal Pondok Pesantren itu berdiri. Konon berawal dari Kiai Dahri Hasyim merupakan pendiri Pondok Pesantren yang mengetahui salah seorang santrinya saling menyukai satu sama lain dan seketika itu langsung dinikahkan oleh beliau.

*“Sebenarnya Perjodohan itu sudah ada sejak zaman pengasuh Kiai Dahri Hasyim, diman perjodohan yang ada pada saat itu ketika santri putra dan santri putri sudah suka sama suka lalu hal tersebut diketahui oleh Kiai Dahri maka oleh beliau langsung dinikahkan. Berbeda dengan perjodohan saat ini dimana ketika ada*

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan mba Vikanabila, selaku pengurus putri Pondok Pesantren Asaasunnajaah pada Selasa 23 April 2024 pukul 12:20 WIB



*yang sowan meminta jodoh atau alumni yang belum menikah kepada saya maka saya akan mencarikkannya dengan cara menawarkan kepada santriwati yang sudah selesai ngajinya atau yang sudah dewasa”.*

Dari hasil jawaban wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah sudah ada sejak berdirinya Pondok Pesantren dan perjodohan yang terjadi pada waktu itu, ketika ada santri yang sudah saling suka lalu dijodohkan. Berbeda dengan zaman Kiai Jabir dimana perjodohan itu berawal ketika ada alumni, orang tua alumni dan orang biasa yang sowan kepada saya meminta untuk dicarikan jodoh atau ada alumni yang hanya sowan tetapi belum berumah tangga dan hal tersebut diketahui oleh Kiai Jabir. Maka, akan dicarikan santri beliau yang menurutnya sudah dianggap siap berumah tangga dan sudah tamat ngajinya agar mau menjadi pendamping hidup dari orang-orang yang meminta jodoh tersebut.<sup>69</sup>

## 2. Proses Perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah

Segala sesuatu yang ada di dunia ini tidak ada yang terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu tahapan atau proses terlebih dahulu untuk menghasilkan sesuatu sesuai dengan harapan. Begitu juga dengan perjodohan, setiap perjodohan memiliki proses yang berbeda. Di masyarakat perjodohan biasanya terjadi karena keinginan orang tua yang sudah saling mengenal, sehingga dapat menjodohkan tanpa sepengetahuan anaknya. Hal tersebut tentu berbeda dengan proses perjodohan yang ada di Pondok

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Kiai Jabir, selaku pengasuh yang berperan menjodohkan pada Jum'at 19 april 2024 pukul 08:26 WIB

Pesantren Asaasunnajaah. Berikut ini adalah proses atau tahapan dalam perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah, di antaranya sebagai berikut:

a. *Sowan dan Ditimbali*

*Sowan dan ditimbali* merupakan dua unsur dalam proses perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah yang saling berkaitan. *Sowan* biasanya dilakukan oleh orang yang meminta dicarikan jodoh kepada Kiai Jabir. Namun, tidak semua yang meminta dijodohkan itu *sowan* akan tetapi ada juga yang memang kehendak dari Kiai Jabir sendiri lalu orang tersebut yang *ditimbali* oleh beliau. Sedangkan *ditimbali* itu biasanya dilakukan oleh Kiai Jabir kepada santri terpilih yang akan dijodohkan oleh Kiai Jabir.<sup>70</sup>

Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Kiai Jabir mengenai proses perjodohan:<sup>71</sup>

*“Awal dari proses perjodohan ini Ketika ada seseorang yang sowan kepada saya dan meminta untuk dicarikan pendamping hidup. Lalu saya carikan santriwati yang sudah dewasa, dan santriwati yang saya kehendaki tersebut saya panggil untuk menemui saya. Setelah saya panggil kemudian saya perintah untuk memberikan suguhan kepada orang yang meminta jodoh tersebut agar orang itu mengetahui bakal calonnya nanti adalah yang tadi memberikan suguhan. Setelah itu, orang yang meminta jodoh saya tawarin “Bagaimana kamu mau tidak dengan yang memberikan suguhan tadi?” Jika sudah mau tinggak saya yang bertanya kepada santriwati tersebut “Bagaimana jika kamu dijodohkan dengan orang yang tadi kamu beri suguhan? Dan biasanya santri tersebut menjawab “nggih manut mawon” dimana jawaban tersebut berarti menerima. sekalian akan dijodohkan dengan seseorang yang meminta jodoh.”*

<sup>70</sup> Ditimbali merupakan bahasa krama alus yang berarti dipanggil

<sup>71</sup> Wawancara dengan Kiai Jabir, selaku pengasuh yang berperan menjodohkan pada Jum'at 19 april 2024 pukul 08:26 WIB

Dari wawancara tersebut ada dua item yang perlu dibahas lebih dalam dan mendetail yaitu mengenai *sowan* dan *ditimbali*. berikut pembahasannya:

### 1) *Sowan*

*Sowan* merupakan cara seseorang datang kepada Kiai Jabir dengan tujuan sulaturahmi bahkan ada yang secara terang-terangan meminta dicarikan jodoh. Adapun beberapa hasil wawancara dengan pihak dari laki-laki yang dijodohkan mengenai bagaimana awal mulanya:

*Mas KH: 'berawal dari keinginan saya untuk segera menikah dan suda sekian banyak cara asam pahitnya yang saya lakukan, Ketika itu saya berdiskusi denga temen saya dan memutuskan untu sowan kepada kesepuhan pondok dan saya sowan kepada mbah jabir pada waktu itu beliau menjawab 'yaa nanti dulu lagi, banyak yang meminta dijodohkan'. Lalu saya disuruh mendatangi beliau lantaran kakek saya dan saya langsung kesana Bersama kakek saya''*

*Mas PJ: 'Berawal dari ditimbali lalu di tanya sama pak Kiai udah punya calon belum? Namun saya tidak langsung menjawab sampai seminggu kemudian saya memberikan jawaban suka kepada Mba LE. Kemudian pak Kiai menjawab: ohh nggih-nggih mangke klo tangledaken mba Le seneng teng kang Pj npo mboten? lalu Mba Le ditimbali dan menjawab suka dengan kang Pj.*

*Mas Nasir: 'Berawal dari saya sowan ke mbah jabir dan meminta untuk dicarikan jodoh'*

*Mas DZ: 'Berawal dari orang tua saya yang sowan kepada Kiai karena umur saya sudah cukup dewasa dan belum menikah'.*

*Mas SKR: 'Saya merupakan alumni namun setelah 7 thn saya tidak pernah soan dan saya waktu itu sakit lama dan mimpi keluarga ndalem, setelah saya sembuih saya soan dan saya ditanya sudah menikah atau belum? Saya menjawab belum lalu ditanya lagi sama santri asas mau ngga? Saya jawab saya manut mawon kalau dia jodoh saya pasti jalannya di permudah dan ternyata benar setelah ketemu langsung lamaran terus menikah''.*

Dari hasil wawancara diatas terbukti bahwa yang meminta dijodohkan itu lebih banyak melalui jalur *sowan* baik itu *sowan* sendiri

atau *sowan* bersama orang tua daripada yang ditimbali secara langsung oleh Kiai Jabir. Maka dari itu, 4 dari 5 narasumber itu memang *sowan* terlebih dahulu kepada Kiai Jabir kecuali 1 yang memang ditimbali dan ditanya secara langsung oleh Kiai Jabir perihal calon istri.

## 2) *Ditimbali*

*Ditimbali* yaitu Ketika santri dipanggil oleh Kiai untuk memenuhi panggilan beliau. Biasanya dalam perjodohan ini Kiai jabir akan *nimbali* santri yang beliau kehendaki untuk dijodohkan. Adapun beberapa hasil dari wawancara dengan santri yang akan dijodohkan mengenai bagaimana awal mulanya:

*Mba SF: 'berawal dari saya sowan berpamitan pulang kerumah karena saya telah menyelesaikan ngaji dan lulus SMA. Ketika sowan mbah Jabir ngendika "yawis kon mbojo bae" saya pun menjawab dereng lah mbah sambil geleng-geleng kepala. selang beberawa hari mbah Jabir menelfon orang tua saya dan memberi tahu kepada saya bahwa saya di suruh ke pondok (menimbali). Akhirnya saya kepondok dan ternyata benar saya mau dijodohkan"*

*Mba LE: 'Berawal dari mas PJ yang ditimbali lalu bercerita kepada saya dan setelah saya tau sayapun bercerita dengan kakak laki-laki saya dan alhamdulillah di perbolehkan. Selang beberpa hari saya ditimbali mbah Jabir lalu beliau menyampaikan kepada saya bahwa mas PJ itu suka dengan saya lalu saya di tanya apakah kamu mau dengan dia? Saya jawab mau. Setelah itu saya bertunangan dengan berdasarkan saran dari beliau dan setahun kemudian menikah"*

*Mba Jihan: 'Berawa; dari kenakalan saya yang membuat orang tua bosan sehingga otang tua saya sowan memintakan jodoh untuk saya ke mbah Jabir dan kebetulan mbah Jabir itu ingat ada mas Nasir yang meminta jodoh"*

*Mba ID: 'Berawal dari Pak Dhe yang sekongkol dengan mbah Jabir lalu saya dipanggil (ditimbali) ke ndalem beliau dan ditanya "apakah kamu mau sama orang mertelu?" dan saya menjawab mau istikhoroh dulu"*

*Mba TH: 'Berawal dari ditimbali mbah jabir lalu ditanya "seumpama nikah muda mau atau ngga" lalu saya meminta untuk*

*diberi waktu dalam menjawabnya dan saya sholat istikhoroh namun tidak keluat hasilnya”.*

Dari hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwa kebanyakan dari santri yang akan dijodohkan itu *ditimbali* oleh Kiai Jabir. Walaupun ada yang *sowan* tapi itu sebagian kecil saja. Terbukti dengan wawancara diatas berdasarkan pendapat dan cerita 5 santriwati yang berbeda-beda ada 4 di antaranya melalui proses *ditimbali* dan hanya 1 yang *sowan* kepada Kiai Jabri.

#### b. Upaya Kiai Jabir dalam Menjodohkan

Setiap proses pasti didalamnya mengandung sebuah upaya atau langkah yang harus dilakukan. Salah satu upaya Kiai dalam mengayomi santri-santrinya di pondok pesantren yaitu dengan menasehati tanpa henti sebagai perantara kepatuhan santri terhadap Kiai. Dalam perjodohan ini yang memegang peran besar di dalamnya yaitu Kiai, tentunya untuk menjalankan proses perjodohan dengan lancar pasti ada upaya Kiai di dalamnya.

Seperti wawancara penulis dengan pengasuh Pondok Pesantren Asaasunnajaah mengenai upaya yang dilakukan Kiai Jabir dalam mendojodohkan santrinya.<sup>72</sup>

*“Saya menjodohkan santri itu tidak sembarangan, karena Saya sudah menganggap santri saya seperti anak saya sendiri. Sebelum saya menjodohkan santri pasti saya sudah tirakat terlebih dahulu agar saya yakin bahwa pilihan saya adalah yang terbaik untuk santri. Tirakat yang saya lalukan yaitu dengan tirakat dzohir, cukup dengan saya melihat wajah dari orang yang meminta jodoh*

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Kiai Jabir, selaku pengasuh yang berperan menjodohkan pada Jum'at 19 april 2024 pukul 08:26 WIB

*dan santri yang akan dijodohkan. Dan dari tirakat dzohir tersebut sudah yakin, lalu saya bicarakan dengan pihak terkait”.*

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kiai Jabir dalam menjodohkan santrinya itu tidak sembarangan apalagi asal-asalan melainkan sudah dipertimbangkan dengan matang. Upaya yang dilakukan Kiai Jabir dalam menjodohkan santrinya yaitu dengan *tirakat dzohir* artinya menggunakan analisa Kiai Jabir terhadap seseorang yang akan dijodohkan melalui pandangan beliau.<sup>73</sup> Dengan pandangan Kiai Jabir tersebut nantinya akan terlihat perilaku, sifat dan akhlak seseorang tersebut sehingga Kiai Jabir akan mendapatkan kemantapan hati dalam menjodohkan santrinya.

*Tirakat dzohir* yang dilakukan Kiai Jabir ternyata didalamnya terdapat tolak ukur atau kriteria Kiai Jabir dalam memilih seorang laki-laki dan santrinya untuk dijodohkan. Disebutkan dalam wawancara dengan Kiai Jabir mengenai kriteria laki-laki dan santri yang akan dijodohkan.<sup>74</sup>

*“Alhamdulillah pemuda yang datang sowan meminta jodoh kepada saya itu merupakan para alumni anaknya alumni, dan orang yang sudah saya kenal. Dan semua itu adalah orang-orang baik, lalu saya pilih untuk saya carikan jodoh karena memang saya kasihan dan ingin menolongnya untuk menjalankan Sunnatulloh. Kemudian santriwati yang saya pilih yaitu santri yang sudah besar atau dewasa, ngajinya sudah selesai dan menjadi abdi ndalem”*

---

<sup>73</sup> Tirakat adalah menjalani laku spiritual untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Tirakat ada 2 macam yaitu tirakat batin dan dzohir, tirakta batin merupakan laku spiritual melalui amalan-amalan seperti puasa senin kamis, puasa ndawud, pembacaan hisib, doa, rotib dan lain-lain dengan keyakinan dapat menjadikan kualitas spiritual semakin dekat dengan Allah SWT dimana hal tersebut dapat menjadikan hal yang diinginkan terjabah. Sedangkan tirakat dzohir yaitu upaya yang dilakukan seseorang dengan sungguh-sungguh dan penuh kepercayaan dengan melalui perbuatan yang dapat terlihat oleh panca indra seperti memandang seseorang guna mengetahui sifat seseorang lewat gerak-gerik dan tingkah lakunya.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Kiai Jabir, selaku pengasuh yang berperan menjodohkan pada Jum'at 19 april 2024 pukul 08:26 WIB

Dalam wawancaranya, Kiai Jabir memang benar-benar melihat calon yang akan dijodohkan tersebut dan memang kebanyakan yang meminta jodoh itu dari alumni, anaknya alumni dan orang yang sudah dikenal oleh Kiai Jabir atau bisa dikatakan *wonge dewek*.<sup>75</sup> Alumni berarti sudah dikenal oleh Kiai Jabir ketika semasa nyantri dulu otomatis sifat, karakternya dan akhlaknya baik. Begitupun dengan santri yang akan dijodohkan, Kiai Jabir memilih santri yang dipandang siap untuk menikah alias dewasa, sudah selesai ngajinya dan *abdi ndalem*.<sup>76</sup> Ketiga hal tersebut yang menjadi tolak ukur santri sudah siap untuk menjalin rumah tangga. Santri yang dewasa otomatis akan bijak dalam menangani permasalahan yang ada, santri yang sudah selesai ngajinya tandanya dia siap hidup untuk mengamalkan ilmunya yang sudah diperoleh di Pondok Pesantren dan *abdi ndalem* pastinya bisa menangani pekerjaan rumah tangga dengan baik seperti masak, beres-beres rumah, mengatur keuangan dan pekerjaan rumah lainnya karena hal tersebut memang sudah terlatih serta terbiasa menjalankan semua itu ketika menjadi *abdi ndalem*.

Selain upaya yang telah disebutkan diatas, Kiai Jabir juga memberikan nasehat atau pengertian terhadap kedua belah pihak yang akan dijodohkan agar mereka mantap dalam menerima perjodohan tersebut terutama kepada pihak santri putri, karena memang yang biasanya pilih-

---

<sup>75</sup> *Wonge dewek* merupakan Bahasa Jawa yang artinya orang terdekat yang sudah dikenal atau bahkan masih ada ikatan persaudaraan

<sup>76</sup> *Abdi ndalem* adalah orang yang mengabdikan dirinya kepada Kiainya dengan segala aturan yang ada

pilih itu perempuan. Seperti halnya pernyataan dari Kiai Jabir dalam memantapkan santri untuk menerima perjodohan:<sup>77</sup>

*“Saya memberikan nasihat dan pengertian kepada santri bahwa orang yang akan saya jodohkan denganmu adalah orang baik dan keluarganya juga baik. Insya Allah bisa diajak berjuang bareng dan menurut saya orang tersebut adalah yang terbaik untukmu”*

Dari keterangan Kiai Jabir diatas dapat disimpulkan bahwa Kiai Jabir dalam memantapkan santri yang akan dijodohkan itu melalui nasehatnya. Nasehat yang diberikan Kiai Jabir terhadap santrinya itu berupa pengertian-pengertian yang akan menjadikan santri tersebut itu mantap untuk dijodohkan sehingga nantinya dapat menerima perjodohan tersebut dengan baik.

#### c. Upaya Pencari Jodoh

Tidak hanya Kiai Jabir saja yang berupaya dalam proses perjodohan ini, seseorang yang meminta untuk dijodohkan juga berupaya atau berusaha bagaimana caranya agar dirinya bisa mendapatkan jodoh. Adapun upaya yang dilakukan dari masing-masing orang itu berbeda-beda, mulai dari upaya memilih pasangan sapa usaha untuk mendapatkan pasangan itu dilakukan dengan berbagai macam cara. Hal ini akan dijelaskan dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan masing-masing responden terkait bagaimana upaya dalam mendapatkan jodoh santri Asaasunnajaah:

##### 1) Mas KH

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Kiai Jabir, selaku pengasuh yang berperan menjodohkan pada Jum'at 19 april 2024 pukul 08:26 WIB



*“Berawal dari niatan hanya untuk soan kesepuhan jadilah saya dijodohkan dengan santri beliau dan dengan persetujuan bersama. Setelah itu beliau yang akan melamar saya kepada orang tua calon saya dan lamaran dilaksanakan 3 hari setelah perjodohan itu. Lalu setelah lamara 1 bulan kemudian ijab siri di ndalem beliau”.*

Dari wawancara tersebut upaya yang dilakukan mas KH itu *sowan* dengan kesepuhan sebenarnya niat dari mas KH hanya untuk *sowan* silaturahmi saja namun ternyata dijodohkan dengan santri beliau. Dan perjodohan tersebut berjalan dengan lancar sekaligus dilamaran sekalian oleh Kiai Jabir kepada orang tua calonnya dan setelah 1 bulan lamaran kemudian *ijab siri* di rumah Kiai Jabir. Mas KH sebenarnya tidak memilih santri Asas akan tetapi kakeknya yang mengatakan kepada Kiai Jabir bahwa mas KH ingin mengharap keberkahan dari santri Kiai Jabir.<sup>78</sup>

## 2) Mas PJ

*“Setelah tau mba LE juga suka ke saya, saya langsung ke rumahnya mba LE dan bertemu dengan orang tuanya untuk nembung anaknya/ meminta izin kepada orang tuanya apakah boleh anaknya menikah dengan saya. Setelah mendapatkan izin orang tua saya langsung bertunangan dengan mba LE dan menikah setelah 2 tahun bertunangan”*

Dari wawancara tersebut Langkah yang di lakukan mas PJ itu yang diawal *sowan* dan mengakui suka dengan mba LE kemudian setelah mengetahui bahwa mba Le juga suka mas PJ langsung meminta restu ke orang tuanya, setelah mendapatkan restu kemudia mas PJ melamar mba LE lalu menikah setelah 2 tahun bertunangan. Dan mas PJ memilih

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan mas KH, selaku orang luar yang meminta jodoh kepada Kiai Jabir pada senin 29 april 2024 pukul 19:53 WIB

mba LE itu karena memang sudah mempunyai perasaan suka sejak lama. Namun, perasaan itu terungkap ketika ditanya oleh Pak Kiai.<sup>79</sup>

3) Mas Nasir

*“Waktu itu saya sowan ke mbah Jabir minta dicarikan jodoh namun setelah itu bertahun-tahun tidak ada kabar apakah saya udah dicarikan atau belum sampai saya perfikiran mau mencari di pondok lain. Namun, sebelum saya mencari mbah Jabir terlebih dahulu memberi tau saya akan di jodohkan dengan mba Jihan....”*

Dari jawaban tersebut upaya yang mas Nasir lakukan yaitu langsung dengan *sowan* kepada Kiai Jabir dan meminta untuk dicarikan jodoh untuk dirinya. Dan perihal pemilihan santri Asas sendiri memang mas Nasir sudah diamanahi oleh Ibu Nyai Hasyimah dulu sewaktu masih jadi santri di Pondok Pesantren Asaasunnajaah.<sup>80</sup>

4) Mas DZ

*“Upaya yang saya lakukan itu berserah diri kepada Allah SWT, sholat malam, dan sholat istikhoroh setiap malam meminta petunjuk mana jodoh yang terbaik untuk saya menurut Allah SWT. Dan saya melakukan hal tersebut selama 3 bulan baru terjawab lewat mimpi saya berkali-kali dengan mimpi yang sama. Saya melakukan itu karena saya mempunyai dua pilihan satunya mba ID santri asas dan satunya lagu bukan santri asas. Dan hasil dari ikhtiar saya yaitu mba ID”.*

Berdasarkan jawaban mas DZ upaya yang dia lakukan memang tidak main-main. Dibalik kepasrahannya kepada Allah SWT mas DZ melakukan sholat *istikhoroh* dalam jangka waktu yang lama yaitu 3 bulan karena memang mas DZ mempunyai dua pilihan untuk

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan mas PJ, selaku santri yang meminta jodoh kepada Kiai Jabir pada minggu 28 April 2024 pukul 06:04 WIB

<sup>80</sup> Wawancara dengan mas Nasir, selaku alumni yang meminta jodoh kepada Kiai Jabir pada kamis 16 Mei 2024 pukul 18:20 WIB

ditentukan salah satunya. Dan pilihan saya itu atas dasar jawaban dari mimpi-mimpi saya ketika sholat *istikhoroh*.<sup>81</sup>

5) Mas SKR

*“Sebenarnya saya hanya untuk sowan silaturahmi saja dan ternyata sowan tersebut menjadikan jalan saya mendapatkan jodoh. Mungkin itu jawaban dari pasrahnya saya kepada Allah SWT”.*

Dari jawaban mas SKR upaya yang lakukannya yaitu dengan pasrah kepada Allah SWT dan *sowan* silaturahmi yang berujung mendapatkan jodoh. Untuk pemilihan terhadap bakal calon jodohnya mas SKR sebenarnya sudah *nembung* seseorang namun tidak ada kejelasan dari pihak keluarganya.<sup>82</sup> Maka dari itu, mas SKR memilih untuk nurut dengan apa yang Kiai Jabir tentukan dan pasrah kepada Allah SWT jika memang jodohnya pasti akan dipermudah.<sup>83</sup>

Dari 5 hasil jawaban responden, mereka memilih pasangannya itu dari hasil usahanya sendiri. Akan tetapi, ada yang menerima dengan ketentuan dari Kiai Jabir. Dan mereka berusaha dengan caranya masing-masing untuk mendapatkan jodoh. Ada yang hanya *sowan* silaturahmi namun berujung mendapatkan jodoh dan ada yang melakukan sholat *istikhoroh* agar mendapatkan jawaban yang baik. Memang pada dasarnya untuk mewujudkan suatu keinginan harus disertai dengan usaha walaupun nanti

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan mas DZ, selaku orang luar yang meminta jodoh kepada Kiai Jabir pada sabtu 4 Mei 2024 pukul 21:14 WIB

<sup>82</sup> Nembung merupakan bahasa Jawa yang artinya meminta atau mengutarakan permintaan

<sup>83</sup> Wawancara dengan mas SKR, selaku alumni yang meminta jodoh kepada Kiai Jabir pada senin 6 Mei 2024 pukul 20:00 WIB

hasilnya tidak sesuai percayalah itu versi terbaik yang Allah SWT berikan kepada hambanya.

#### d. Khitbah dan Menikah

Kesuksesan dalam sebuah perjodohan yaitu jika kedua belah pihak saling setuju dan kemudian menikah. Seperti halnya perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah dimana mereka-mereka yang dijodohkan sebagian besar itu menerima dan langsung dikhitbah kemudian menikah. Kiai Jabir akan menemani pasangan yang dijodohkan itu dari awal dipertemukan kemudian dijodohkan sampai proses khitbah dan menikah. Kiai Jabir akan memintakan izin serta restu kepada orang tua dari pihak perempuan dan pada saat menikah Kiai Jabir yang akan menikahkan pasangan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kesemua responden bahwa perjodohan mereka berjalan dengan baik sampai ketahap pernikahan. Dari awal mereka semua dikenalkan kemudian dijodohkan lalu dikhitbah dan menikah. Kiai Jabir selalu hadir dan mendampingi di setiap proses tersebut. Seperti dalam perjodohnya mba SF dan mas HR dari mereka menyetujui perjodohan itu kemudian 3 hari langsung Khitbah sekaligus nikah Siri atas dasar kehendak dan permintaan dari Kiai Jabir dimana hal tersebut Kiai Jabir sendiri yang menikahkannya.

### 3. Respon Pasangan yang Dijodohkan

#### a. Penerimaan Santri Terhadap Perjodohan

Kesuksesan dari perjodohan yang ada di Pondok Pesantren Asaasunnajaah yaitu ketika santri menerima tawaran dari Kiai Jabir untuk dinikahkan. Penerimaan santri atas perjodohan ini berdasarkan alasan yang berbeda-beda. Alasan yang paling kuat yaitu karena adanya kepatuhan santri terhadap perintah Kiai. Kepatuhan terhadap Kiai Jabir ini mempunyai banyak sebab, di antaranya Kiai Jabir telah memeberikan ilmu kepada santrinya, keikhlasan dalam membimbing santrinya tanpa mengharapakan materi serta selalu mendoakan dan menirakati santrinya. Maka dari itu, santri merasa wajib mematuhi apa yang dikehendaki Kiai Jabir.

Dari hasil wawancara mengenai alasan dalam menerima perjodohan kebanyakan mereka yakin bahwa patuh terhadap Kiai Jabir hidupnya akan mendapatkan keberkahan dan pasti pilihan Kiai Jabir itu yang terbaik untuk santrinya. Seperti pernyataan dari beberapa responden berikut ini:

*Mba SF “Patuh terhadap Kiai insyaallah pasti yang terbaik, walaupun itu berat untuk menerimanya karena belum siap menikah dan masih berkomitmen dengan seseorang. Setelah saya menerima perjodohan 2 minggu kemudian langsung di Ijab siri”.*

*Mba LE “Awalnya ragu namun saya senang karena dijodohkan oleh Kiai”*

*Mba ID “alasan saya menerima perjodohan karena manut guru, walaupun sangat berat untuk menerimanaya. Dan alhamdulillah berkat manut gutu hidupku menjadi berkah karena orang yang dijodohkan dengan saya merupakan bintang desa”*

*Mba Jihan ”Saya menerima perjodohan ini sambil pasrah dan berdoa kepada Allah SWT semoga jodoh saya membawa saya ke jalan kebaikan karena memang dulu saya nakal. Bukan lagi karena mbah jabir melainkan pasrah kepada Allah SWT sekaligus menerima jika memang jodoh saya jalan saya akan dipermudah”*

*Mba TH “Manut guru, karena mbah jabir berkata kalau saya menikah akan mengurangi beban orang tua dan di sisi lain saya mempunyai adik 2”*

Dari pernyataan responden diatas dapat disimpulkan bahwa mereka semua menerima perjodohan oleh Kiai Jabir atas dasar patuh terhadap Kiai atau Manut *dawuh* Kiai. Kiai memiliki hubungan bukan hanya sebatas ikatan intelektualitas, tetapi juga ikatan batin seperti hubungan bapak sengan anaknya. Santri-santri memiliki kepatuhan terhadap pilihan Kiainya, karena hal tersebut dianggap sebagai bentuk kepatuhan intelektual dan diyakini sebagai sesuatu yang terbaik untuk dirinya, baik di dunia ataupun kehidupan akhiratnya kelak. Oleh karena itu, mereka semua percaya berkat kepatuhannya terhadap Kiai Jabir merupakan jalan terbaik untuk dirinya dan hidupnya akan bahagia karena sudah mendapatkan ridho dari guru. Tidak semua santri bisa berada diposisi mereka dan hal ini mereka anggap sebagai keistimewaan untuk dirinya.<sup>84</sup>

Terdapat sebuah perbedaan mengenai alasan dalam menerima perjodohan. Dimana mba Jihan menerima perjodohan itu bukan karena patuh terhadap Kiai Jabir melainkan pasrah dan berdoa kepada Allah SWT jika memang jodoh pasti jalannya akan dipermudah.<sup>85</sup> Dari perbedaan yang ada alasan dalam menerima perjodohan bukan karena patuh dengan Kiai Jabir. Akan tetapi Kiai Jabir tetap menjadi perantara dalam proses perjodohan. Mungkin dibalik kepasrahannya kepada Allah SWT proses perjodohan akan diperlancar. Dan lancarnya dari perjodohan itu terdapat peran Kiai Jabir dalam menyatukan keduanya.

---

<sup>84</sup> Dawuh merupakan bahasa krama alus yang artinya perintah

<sup>85</sup> Wawancara dengan mba Jihan, selaku santriwati yang dijodohkan pada Selasa 30 April 2024 pukul 10:20 WIB

b. Penyesuaian Terhadap Pasangan Setelah Menikah

Semua orang akan mengalami penyesuaian dalam hidupnya jika dipertemukan dengan orang yang belum mereka kenal atau ketika terdapat perubahan kondisi pada dirinya sendiri atau dilingkungan sekitarnya. Adapun hasil wawancara dengan Kiai Jabir mengenai para pelaku perjodohan apakah sudah saling mengenal atau belum.<sup>86</sup>

*“Ada yang sudah mengenal satu sama lain dan ada yang sama sekali belum kenal, kebanyakan belum saling mengenal “*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perjodoha di Pondok Pesantren Asaasunnajaah orang yang meminta dicarikan jodoh dan santriwati yang akan dijodohkan itu ada yang sudah saling kenal dan ada juga yang belum saling mengetahui apalagi mengenalnya satu sama lain. Masing-masing dari mereka yang belum kenal pasti akan merasakan hal yang sama yaitu rasanya bertemu dengan orang yang baru dimana mereka memang membutuhkan waktu dan usaha dalam menyesuaikan dirinya. Berikut wawancara dengan pasangan terhadap penyesuaiannya setelah menikah:

Pasangan mba SF dan mas HR dalam wawancaranya menyampaikan bahwa mba SF awalnya memang canggung namun dengan berjalannya waktu dari kesehariannya mas HR selalu mengarahkan dan membimbing apa yang seharusnya dilakukan dimana hal seperti itulah yang membuat

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Kiai Jabir, selaku pengasuh yang berperan menjodohkan pada Jum'at 19 april 2024 pukul 08:26 WIB

saya menjadi ikhlas.<sup>87</sup> Sedangkan mas HR menganggap mba SF sebagai pendamping hidup, teman hidup layaknya seorang teman baru dimana butuh penyesuaian dalam kebersamaan. Dan menyadari bahwa pendamping hidup untuk menyempurnakan dimana dari kita masing-masing pasti mempunyai kekurangan serta saling mengingatkan jika salah satu melakukan kesalahan.<sup>88</sup>

Pasangan mba LE dan mas PJ dimana dalam proses menyesuaikan diri satu sama lainnya. Mba Le sendiri menerapkan rasa saling percaya satu sama lain, saling komunikasi dan intinya selalu memberikan kabar kepada suami.<sup>89</sup> Sedangkan mas PJ cukup dengan sharing dan bertukar pendapat dengan istri, berkomunikasi dengan lebih baik agar dapat memahami karakter istri dengan maksimal.<sup>90</sup>

Pasangan mba Jihan dan mas Nasir dalam menyesuaikan dengan pasangan keduanya mempunyai cara yang berbeda. Dari mba Jihan sendiri awalnya berusaha dengan merubah dirinya untuk bersikap lemah lembut di depan suami dan keluarganya sembari mengamatinya. Setelah mengetahui karakter keluarganya sikapnya berubah tidak lemah lembut lagi dan intinya masih tetap menjaga kesopanan.<sup>91</sup> Berbeda dengan mas

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan mba SF, selaku santriwati yang dijodohkan Kiai Jabir pada sabtu 27 April 2024 Pukul 10:14 WIB

<sup>88</sup> Wawancara dengan mas KH, selaku orang luar yang meminta jodoh kepada Kiai Jabir pada senin 29 april 2024 pukul 19:53 WIB

<sup>89</sup> Wawancara dengan mba LE, selaku santriwati yang dijodohkan Kiai Jabir pada senin 29 April 2024

<sup>90</sup> Wawancara dengan mas PJ, selaku santri yang meminta jodoh kepada Kiai Jabir pada minggu 28 April 2024 pukul 06:04 WIB

<sup>91</sup> Wawancara dengan mba Jihan, selaku santriwati yang dijodohkan Kiai Jabir pada selasa 30 April 2024 pukul 10:20 WIB



Nasir dimana seorang yang biasa berdagang di pasar dan sudah paham dengan berbagai macam sifat seseorang. Jadi mas Nasir menerima saja apapun yang dilakukan oleh istrinya asalkan membuat istri nyaman dan yang penting masih sesuai dengan aturan agama serta di terima dalam masyarakat.<sup>92</sup>

Pasangan mba ID dan mas DZ keduanya merupakan pasangannya yang sebelumnya sudah mempunyai pacar. Dalam penyesuaian terhadap pasangan mba ID itu fokus dengan pasangannya dan curhat dengan teman yang sudah berumah tangga ternyata menikah itu bukan perkara cinta semata melainkan komitmennya dan bisa mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal itulah yang menjadi penguat perantara dalam mba ID menyesuaikan diri dengan pasangannya.<sup>93</sup> Sedangkan cara yang dilakukan mas DZ dalam menyesuaikan dirinya yaitu dengan mengamalkan ilmunya selama di pesantren bahwa sudah paham dengan sifat asli perempuan dan sebelumnya juga sudah pernah belajar tentang sifat laki-laki dan sifat Perempuan tinggal dijalani sesuai alur dan menerapkan ilmunya dalam mengemban keluarga.<sup>94</sup>

Yang terahir yaitu pasangan mba TH dan mas SKR dalam wawancaranya mba TH menyatakan bahwa cara yang dilakukan dalam menyesuaikan diri dengan pasangan itu berawal dari malu-malu namun

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan mas Nasir, selaku alumni yang meminta jodoh kepada Kiai Jabir pada kamis 16 Mei 2024 pukul 18:20 WIB

<sup>93</sup> Wawancara dengan mba ID, selaku santriwati yang dijodohkan Kiai Jabir pada sabtu 4 Mei 2024 pukul 08:51 WIB

<sup>94</sup> Wawancara dengan mas DZ, selaku orang luar yang meminta jodoh kepada Kiai Jabir pada sabtu 4 Mei 2024 pukul 21:14 WIB

dengan berjalannya waktu satu sama lain pasti akan mengetahui kekurangan dan kelebihan disitulah mba TH belajar Ikhlas menerimanya.<sup>95</sup> Sedangkan mas SKR dengan bertemunya setiap hari lalu bersama-sama dalam melakukan hal apapun otomatis akan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang memang harus diterima.<sup>96</sup>

Dari beberapa pendapat yang sudah di sampaikan dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka semuanya dalam menyesuaikan diri dengan pasangan itu saling menerima kekurangan dan kelebihan. Dan dengan terbiasanya mereka bertemu setiap hari makan akan mewujudkan rasa cinta dan kasih sayang satu sama lain.

#### 4. Dampak Perjodohan

Perjodohan di Pondok Pesantren ini membawa dampak yang signifikan terhadap masyarakat. Terbukti dengan banyaknya dari masyarakat yang mengetahui bahwa Pondok Pesantren Asaasunnajaah itu terkenal dengan pondok pencari jodoh. Jadi siapapun orang yang sedang mencari jodoh pasti disarankan untuk minta kepada pak Kiai Jabir Hasyim.

Berikut dampak dari perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah berdasarkan hasil dari wawancara terhadap responden:

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan mba TH, selaku santriwati yang dijodohkan Kiai Jabir pada Jum'at 3 Mei 2024 pukul 06:46 WIB

<sup>96</sup> Wawancara dengan mas SKR, selaku alumni yang meminta jodoh kepa Kiai Jabir pada senin 6 mei 2024 pukul 20:00 WIB

Mba SF mengatakan bahwa perjodohan ini Insya Allah positif banget karena berdasarkan *dawuh* Kiai Jabir dimana *dawuh* tersebut pasti yang terbaik untuk santrinya. Walaupun terkadang berat untuk menjalankannya tapi semua itu merupakan hadiah terindah untuk yang menjalankannya. Dan berkah dari “*nggihnya dawuh Kiai*” adalah mendapat keberkahan di dalam hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.<sup>97</sup>

Menurut mba LE perjodohan ini merupakan hal yang positif karena dalam menjodohkan santrinya Kiai Jabir pasti tidak sembarangan dalam memilih orang dan orang-orang yang terpilih pastilah mereka orang baik.<sup>98</sup>

Mba ID berpendapat bahwa perjodohan ini merupakan hal yang positif karena sudah terbukti hasil dari perjodohan saya sendiri itu positif. Hidupnya damai perantaran *manut dawuh guru* serta laki-lakinya juga jujur. Sesuai dengan pengamatan bahwa 85% rumah tangganya dari pelaku perjodohan itu hasilnya baik-baik.<sup>99</sup>

Pendapat mba TH terkait perjodohan ini positif karena konon katanya jika menjodohkan orang sampai menikah sesuai dengan syariat

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan mba SF, selaku santriwati yang dijodohkan Kiai Jabir pada Sabtu 27 April 2024 Pukul 10:14 WIB

<sup>98</sup> Wawancara dengan mba LE, selaku santriwati yang dijodohkan Kiai Jabir pada Senin 29 April 2024

<sup>99</sup> Wawancara dengan mba ID, selaku santriwati yang dijodohkan Kiai Jabir pada Sabtu 4 Mei 2024 Pukul 08:51 WIB

Islam serta berdasarkan persetujuan dari kedua belah pihak itu merupakan hal yang baik.<sup>100</sup>

Adapun pendapat dari mba Jihan dimana menurutnya perjodohan ini tidak hanya berdampak positif namun berdampak negatif juga. Negatif jika dilihat dari segi umur santri yang dijodohkan, memang ketika berada di Pondok Pesantren terlihat paling tua akan tetapi jika di masyarakat desa masih tergolong muda untuk menikah atau membangun rumah tangga. Dari segi positifnya perjodohan ini secara langsung dari Kiai Jabir yang menjodohkan santrinya maka tidak akan sembarangan dalam pemilihannya.<sup>101</sup>

Dari semua responden diatas menyatakan bahwa perjodohan di Pondok Pesantren merupakan hal yang positif karena memang kebanyakan dari rumah tangga yang tercipta itu baik dan sejahtera sampai sekarang. Walaupun ada sisi negatifnya akan tetapi alasan dari hal negatif tersebut pada akhirnya tetap berdampak menjadi positif karena memang dari semua responden yang penulis wawancarai keluarganya tidak ada yang bermasalah bahkan pernikahan bertahan dan rumah tangganya aman, tentram dan rukun sampai saat ini.

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan mba TH, selaku santriwati yang dijodohkan Kiai Jabir pada Jum'at 3 Mei 2024 pukul 06:46 WIB

<sup>101</sup> Wawancara dengan mba Jihan, selaku santriwati yang dijodohkan pada Selasa 30 April 2024 pukul 10:20 WIB

### **C. Analisis Hukum Islam Mengenai Perjudohan di Pondok Pesantren Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab. Cilacap.**

Dalam Islam, pernikahan merupakan institusi yang sangat dihormati dan diatur dengan ketat oleh hukum Islam. Dimana terdapat banyak proses yang harus dilewati untuk menuju pernikahan, seperti proses mencari pasangan, ta'aruf, dan khitbah. Tidak semua pernikahan dilangsungkan atas dasar suka sama suka maupun cinta, banyak juga alasan lain untuk melangsungkan sebuah pernikahan. Salah satunya perjodohan, di dalam KHI dan syariat Islam juga tidak ada aturan mengenai keharusan atau ketentuan khusus yang mengharuskan dan melarang adanya perjodohan, hanya saja menekankan bahwa hendaknya seseorang yang akan menikah mencari calon suami atau istri yang baik agamanya serta akhlaknya.

KHI mengatur dalam perkawinan, kedua mempelai harus berlandaskan asas sukarela atau berdasarkan persetujuan bersama. Maka dari itu orang yang hendak menikah berhak memilih dan menentukan calon pasangannya sendiri tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Dalam proses pemilihan sendiri itu sangat bervariasi ada yang memang mencari pasangan sendiri ada juga yang meminta untuk dicarikan jodoh atau dijodohkan. Perjudohan tidak hanya kita jumpai dikalangan masyarakat saja tetapi perjodohan juga masih sering kita jumpai di dalam Pondok Pesantren.

Pemilihan pasangan hidup santri dapat dilihat menggunakan dua konsep, yaitu *arranged marriage* dan *mixed marriage*. Dalam konsep *mixed marriage*, seseorang santri yang hendak menikah dapat mencari sendiri pasangan

hidupnya. Namun, rencana pelaksanaan perkawinan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan Kiainya. Sedangkan dalam konsep *arranged marriage* terdapat dua model: *Pertama*, Kiai mempertemukan pihak laki-laki dan perempuan kemudian meminta persetujuan keduanya. *Kedua*, Kiai menjodohkan antara pihak laki-laki dengan santrinya tanpa meminta persetujuan terlebih dahulu.<sup>102</sup>

Dari konsep dalam pemilihan pasangan tersebut masing-masing pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. *Mixed marriage* yaitu memilih pasangannya sendiri itu memiliki kelebihan dimana seorang santriwati bebas memilih pasangannya sendiri tanpa ada paksaan atau tuntutan dari pihak manapun serta memiliki kekuasaan atau kebebasan penuh atas dirinya untuk menentukan pasangan. Walaupun bebas memilih pasangan sendiri pasti tetap ada kekurangannya, yaitu jika seseorang yang dipilih itu akhirnya kurang baik maka itu merupakan resiko yang harus ditanggung sendiri dan tidak bisa meminta pertanggungjawaban kepada pihak manapun karena memang ini murni pilihan sendiri.

*Arranged marriage* model *pertama* dimana Kiai menjodohkan santrinya atas persetujuan kedua belah pihak. Hal tersebut mempunyai kelebihan bahwa dalam menjodohkan kedua pasangan sudah sukarela dan menerima atas persetujuan bersama. Adapun kekurangannya, walaupun atas dasar persetujuan bersama dan santri bisa saja menolaknya akan tetapi tidak seterbuka dan segampang menolak tawaran orang biasa, artinya tawaran Kiai pasti akan

---

<sup>102</sup> Khoirul Anwar dan Ramadhita, "Menggapai Keluarga Sakinah Melalui Berkah Kiai: Strategi Pemilihan Pasangan Hidup Santri Tradisional di Kabupaten Malang" Jurnal Al-Ahwal, Vol.12, No. 2, 2019, Hal. 137

diterima oleh santrinya karena takut jika menolaknya tidak mendapat ridha guru dan penerimaan yang semacam itu tidak murni tulus menerima dari hati. Yang terahir *arranged marriage* model *Kedua* dimana Kiai menjodohkan santrinya tidak meminta persetujuan terlebih dahulu kepada pihak terkait. Hal tersebut memiliki kelebihan bahwa jika suatu saat terjadi hal-hal yang tidak baik dalam perjodohannya, dapat meminta pertanggung jawaban kepada Kiai yang menjodohkan. Adapun kekurangannya yaitu memaksa seseorang sehingga orang tersebut kebebasannya terganggu. Dari konsep memilih pasangan tersebut yang paling relevan untuk diterapkan di zaman sekarang yaitu *Mixed marriage*. Selain itu, *mixed marriage* pada umumnya bahkan sebagian besar praktiknya banyak terjadi dikalangan masyarakat.

Namun, perjodohan yang terjadi di Pondok Pesantren Asaasunnajaah dalam praktiknya masuk dalam kategori *arranged marriage* model pertama. Di mana dalam proses menyatukan kedua belah pihak, Kiai Jabir telah mempertemukan lalu memberikan penawaran terlebih dahulu terhadap santriwati, dimana santriwati yang akan dijodohkan diberikan kebebasan untuk memilih pasangan. Walaupun diberi kebebasan dalam memilih dan santriwati juga bisa menolaknya, akan tetapi kebanyakan dari santri menerima dengan alasan *manut dawuh guru* dimana santriwati tersebut yakin bahwa hidupnya akan bahagia dan mendapat keberkahan. Seperti perjodohan mba ID dan mas DZ dimana keyakinan mba ID terhadap pilihan Kiai Jabir itu sangat kuat bahwa dengan perjodohan ini hidupnya menjadi berkah dan dijodohkan dengan orang yang merupakan bintang desa.

Oleh sebab itu, yang menjadikan adanya pertimbangan apakah perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah tetap dapat dilakukan atau tidak, karena awalnya santriwati tidak menerima perjodohan tersebut. Namun dengan upaya yang dilakukan Kiai Jabir dapat meluluhkan hati santrinya menjadi ikhlas menerima perjodohan tersebut serta dapat memberika keyakinan terhadap santrinya bahwa perjodohan ini merupakan hal yang terbaik untuknya.<sup>103</sup>

Dengan keyakinan santri terhadap pilihan Kiai Jabir bahwa perjodohan ini yang terbaik untuk dirinya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil perjodohan yang dilakukan oleh Kiai Jabri terhadap santrinya, dimana sebagian besar atau bahkan semua santriwati yang dijodohkan menjadi keluarga yang *sakinah, mawaddah warrahmah* serta bahagia dan mereka bahkan merasa dipertemukan dengan orang yang tepat. Maka dari itu, perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah diperbolehkan untuk tetap dilakukan dan dilestarikan karena berpengaruh positif terhadap terwujudnya keluarga.

Dengan adanya pengaruh positif terhadap keluarga, perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah masuk dalam kategori *Maslahah Mursalah*. *Maslahah Mursalah* merupakan salah satu praktik yang mengandung unsur kemanfaatan, akan tetapi tidak memiliki dalil yang khusus serta tidak ada yang melarang atau membatalkannya.<sup>104</sup> Dalam hukum Islam tidak ada yang menegaskan kewajiban menikah melalui proses perjodohan dan perjodohan pun tidak dilarang dalam Islam karena memang tidak ada dalil yang menguatkan baik itu di dalam Al-

---

<sup>103</sup> Manut dawuh guru adalah menuruti semua perintah guru

<sup>104</sup> Alimuddin HM, "Bisnis Biro Jodoh Perspektif Islam (Studi Terhadap Rumah Jodoh Indonesia, Ginawangan-Yogyakarta Dalam Lingkup Kajian Maslahah Mursalah)" Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1, N0. 1, 2023. Hal 8



Qur'an, hadis, dan ijma'. Perjodohan ini masuk dalam kategori *Maslahah tahsiniyah* dimana *Maslahah tahsiniyah* merupakan suatu tindakan yang pada prinsipnya berhubungan dengan makarimul akhlak serta memelihara keutamaan dalam bidang ibadah, adat dan muamalah.<sup>105</sup> *Maslahah tahsiniyah* juga mempergunakan segala yang layak dan pantas dibenarkan oleh adat kebiasaan yang baik.<sup>106</sup> Hal tersebut juga bisa dipandang baik oleh akal sehat karena mendatangkan kebaikan dan menghindari kemadharatan (kerusakan) bagi umat manusia. Dan memang perjodohan ini membawa pengaruh yang positif terhadap terciptanya sebuah keluarga sekaligus masa depan dari pasangan-pasangan yang dijodohkan.

Pada dasarnya setiap hukum itu mengandung kemaslahatan bagi umat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S al-Anbiya ayat 107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.<sup>107</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW itu tidak akan menjadi Rahmat apabila bukan dalam rangka memenuhi kemaslahatan umat manusia. Ketentuan dalam ayat-ayat al-Qur'an dan sunnah Rasul, seluruhnya dimaksud untuk mencapai masalah terhadap hukum-hukum yang lain. Seperti halnya

<sup>105</sup> Suwarjin, *Ushul Fiqh* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hal. 143

<sup>106</sup> Amrulloh Hayatudin, *Ushul Fiqh Jalan Tengah Memahami Hukum Islam* (Jakarta: AMZAH, 2019), hal. 84

<sup>107</sup> Tim Penterjemah al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 331

perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah yang membawa pada kemaslahatan dengan memberikan dampak positif bagi keluarga pelaku yang dijodohkan.

Selain itu, perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah dalam praktiknya itu sudah sesuai dengan syariat Islam. Karena dalam praktiknya yang telah disebutkan bahwa dari awal proses perjodohan sampai menikah Kiai Jabir selalu mendampingi. Selain itu juga tujuan adanya perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah adalah untuk menikah atau dinikahi. Hal tersebut merujuk dalam pengertian di dalam kitab Iqna sebagai berikut:

(و) الضرب (الرابع النظر) المسنون (لاجل النكاح فيجوز)

Artinya:”Dan tipe yang keempat adalah Sunnah mencari demi sebuah pernikahan, maka diperbolehkan.<sup>108</sup>

Dari kutipan kitab diatas menegaskan bahwa disunahkan atau diperbolehkan mencarari pasangan asalkan dengan tujuan untuk menikahinya. Oleh karena itu, perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah itu hukumnya diperbolehkan atau *Mubah*. Kebolehan nya bukan karena sunnah karena hal tersebut tidak dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Melainkan kebolehan nya itu karena *Mubah* dimana perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah itu pada dasarnya bertujuan untuk menikah.

Dan hasil dari perjodohannya juga mendatangkan kemanfaatan bagi orang banyak. Terutama bagi seseorang yang sudah ingin menikah namun belum

<sup>108</sup> Syamsuddin Muhammad bin Muhammad al-Khatib al-Syarbinī, *Al-Iqnā' Fi Halli Alfādzi Abī Syujā'* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah). Juz II. hal. 405

menemukan jodohnya. Karena memang jika tidak menikah-menikah itu merupakan sebuah kemadharatan yang harus dihilangkan karena tidak menyegerakan menunaikan Sunnah Rasulullah SAW dan menikah sendiri juga merupakan salah satu upaya menyempurnakan separuh agama. Maka dari itu, segeralah untuk menikah jika tidak menemukan pasangannya sendiri bisa dengan cara meminta bantuan untuk dicarikan jodoh seperti halnya perjodohan yang ada di Pondok Pesantren Asaasunnajaah.

Dari uraian diatas bahwa perjodohan yang terjadi di Pondok Pesantren Asaasunnajaah tetap diperbolehkan untuk dilakukan dan dilestarikan karena berpengaruh positif terhadap terwujudnya keluarga dari pasangan yang dijodohkan.

#### **D. Analisis Kesetaraan Gender Mengenai Perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab. Cilacap.**

Perjodohan dalam Pondok Pesantren biasanya diatur oleh Kiai, apabila ada santri putra yang ingin atau dirasa siap menikah lalu sowan kepada Kiai, maka pengasuh atau Kiai akan memilihkan atau menjodohkan dengan santri putri yang dirasa pantas untuk santri putra tersebut. Hal ini disebabkan lembaga pendidikan pesantren masih banyak diwarnai oleh gaya kepemimpinan paternalistik. Ini menyebabkan banyak pengasuh Pondok Pesantren yang menjodohkan sesama santrinya. Biasanya dalam konteks ini hanya santri putra yang mempunyai hak untuk memilih sedangkan santri putri hanya mempunyai hak untuk menerima.

Terkait indikator kerelaan perempuan dalam menentukan perkawinan salah satunya yaitu adanya rasa suka sama suka antara kedua belah pihak yang

melangsungkan perkawinan. Jika kita menganalisis dari kacamata gender, bahwa perkawinan yang tidak dilandasi atas persetujuan dari kedua calon mempelai maka lazim disebut sebagai kawin paksa. Hal ini termasuk dalam salah satu kategori perkawinan yang dilarang. Kompilasi Hukum Islam pasal 71 huruf f menyatakan “perkawinan yang dilaksanakan dengan paksaan akan mengakibatkan batalnya suatu perkawinan”. Karena dari masing-masing pihak tersebut tidak memenuhi syarat-syarat untuk melangsungkan perkawinan sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-undang NO. 1 Tahun 1974 pasal 6 ayat 1 tentang syarat-syarat perkawinan, yaitu “perkawinan harus didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai”.<sup>109</sup>

Selain itu, dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia pasal 16 menyebutkan bahwa, “perkawinan hanya dilakukan dengan persetujuan bebas dan sepenuhnya dari calon mempelai”. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik intisarinnya bahwa dalam perkawinan perempuan berhak memilih dan menentukan pasangannya atas dirinya sendiri tanpa ada paksaan dan tekanan dari siapapun dan pihak manapun.

Perjodohan adalah praktik atau sistem dimana pasangan hidup dipilih oleh pihak lain, seperti keluarga, orang tua, atau mediator, bukan oleh individu yang akan menikah. Perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah merupakan perjodohan dimana individu yang akan menikah sudah ditentukan calon pasangannya oleh orang tua, guru ngaji atau sahabatnya. Dalam perjodohan ini seorang perempuan tidak diberikan pilihan sama sekali untuk menentukan calon

---

<sup>109</sup> Kompilasi Hukum Islam Pasal 71 dan Undang-undang No. 1 tahun 1974 Pasal 6

pasangannya. Dalam praktiknya perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah masuk dalam kategori perjodohan berbasis paksaan. Karena memang dalam praktiknya itu berbeda dengan zaman dahulu dimana perjodohnya dilakukan atas dasar sukarela. Berbeda dengan yang sekarang, perjodohnya mengandung unsur paksaan. Walaupun memang dalam praktiknya itu orang tua atau guru yang memilihkan jodoh untuk anaknya atau santrinya lewat proses penawaran, lalu kemudian seseorang atau santri tersebut menerima dan merasa cocok tentu ini adalah hal yang sangat baik. Namun, yang menjadi masalah utama dalam praktiknya adalah ketika seseorang atau santri tersebut merasa tidak cocok lalu memaksakan keadaan untuk tetap menerima karena merasa tidak enak dan durhaka kepada orangtuanya atau tidak *sendiko dawuh* terhadap *dawuh guru* karena terdapat kekhawatiran santri akan keberkahan ilmu dan keberkahan dalam hidupnya.<sup>110</sup> Maka, hal ini merupakan suatu hal yang tidak baik karena itu masuk dalam kategori paksaan.

Perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah ini memang tidak dapat dikatakan perjodohan paksa secara mutlak karena masing-masing dari pelaku yang dijodohkan sudah melalui proses tawaran dan dari tawaran tersebut masing-masing dapat memilih baik untuk menerima atau menolak. Meskipun santri dapat menolak tawaran tersebut akan tetapi, kebanyakan dari santri tetap menerima dengan keyakinan *manut dawuh guru* walaupun dengan berat hati. Dalam praktiknya memang benar Kiai Jabir sudah memberikan tawaran kepada

---

<sup>110</sup> Sendiko dawuh adalah menaati atau menuruti perintah dari orang yang dihormati karena derajat, pangkat maupun keilmuannya

kedua belah pihak dan juga bukan pula mutlak pilihannya sendiri karena sebagian besar santri yang dijodohkan itu diberi arahan oleh Kiai Jabir, dimana nantinya secara tidak langsung santri akan menerima perjodohan itu. Menurut penulis perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnjah itu mengandung unsur paksaan, namun paksaan yang dilakukan oleh Kiai Jabir itu secara baik-baik atau dapat dikatakan paksaan secara halus melalui upaya Kiai Jabir dalam memantapkan santrinya dalam proses perjodohan.

Pada intinya masing-masing orang berhak menolak perjodohan dan dapat memilih jalan hidup serta memilih jodohnya sendiri. Kalaupun pada akhirnya santri tersebut terpaksa menikah dengan jodoh yang dipilihkan oleh gurunya, tetapi hatinya masih tidak bisa ikhlas ataupun tidak rela maka pernikahan tersebut bisa saja batal. Karena apabila nantinya dipaksakan takut hanya menjadi ajang menzhalimi pasangannya atau dengan yang lainnya. Singkatnya, perjodohan hanyalah salah satu cara untuk menikahkan dua insan. Dimana hal tersebut dilakukan dengan persetujuan kedua belah pihak dan hendaknya meminta izin dan persetujuan dari masing-masing calon pasangan, agar pernikahan yang diselenggarakan berdasarkan pada keridhaan masing-masing pihak, bukan karena keterpaksaan. Pernikahan yang dibangun atas dasar keterpaksaan, jika terus berlanjut akan mengganggu dan berpengaruh dalam terwujudnya keharmonisan rumah tangga. Namun, perlu diingat bahwa proses perjodohan harus tetap menjunjung tinggi nilai-nilai persetujuan, kesepakatan, keadilan, dan kebebasan dalam memilih, sebagaimana yang diajarkan dalam Islam.

Adapun hasil dari wawancara penulis dengan responden mengenai kebebasan responden dalam memilih pasangan sebagai berikut:

Menurut mba SF kebebasan dalam memilih pasangan untuk dirinya sendiri itu tidak ada akan tetapi keyakinan mba SF terhadap pilihan Kiai Jabir itu sangat kuat dan pasti pilihan Kiai adalah pilihan yang terbaik untuk santrinya. Sedangkan mba Le dirinya hanya manut saja jika orang tua dan keluarga setuju dan merestui maka akan menerima. Penerimaan mba LE atas pasangannya itu bukan karena pilihannya sendiri melainkan menuruti pilihan orang tua dan keluarga. Menurut mba Jihan perjodohan yang terjadi pada dirinya itu adil karena memang dari kedua pasangan itu sama-sama diberi pilihan dan keduanya juga diberi kebebasan untuk menerima atau menolak atas pilihan yang diberikan Kiai Jabir. Berbeda dengan jawaban mba ID menurutnya perjodohan ini kurang adil karena dirinya tidak bisa bersuara dimana hal tersebut menjadikan kebebasan dalam hal memilih pasangan untuk dirinya sendiri itu tidak ada. Namun keyakinannya terhadap Kiai Jabir bahwa Kiai Jabir lebih mengetahui apa yang terbaik untuk dirinya dan jodoh itu bukan hanya soal cinta melainkan bagaimana cara menyikapi kehidupan dalam berumah tangga nantinya. Dan yang terahir pendapat dari mba TH bahwa dalam perjodohannya mba TH langsung menerimanya tanpa ada pertimbangan untuk memilihnya terlebih dahulu karena dirinya termasuk orang yang nerimaan atau qonaah.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kebebasan dalam memilih pasangan dalam perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah sebagian besar santriwati yang dijodohkan tidak mendapatkannya, karena

memang pilihan dari santriwati itu menyesuaikan dengan pilihan Kiai Jabir atau pilihan orang tua. Berarti kebanyak dari santriwati yang akan dijodohkan tidak mendapatkan haknya untuk menentukan calon pasangannya. Hal tersebut merupakan sebuah pelanggaran terhadap hak perempuan karena penentuan dalam memilih atau hak pilih hidupnya tidak sesuai. Hal tersebut juga merupakan salah satu tindakan deskriminasi terhadap kaum perempuan. Walaupun demikian, hasil dari perjodohan yang ada di Pondok Pesantren Asaasunnajaah itu positif dan memang ada dan nyata buktinya bahwa pilihan dari Kiai Jabir adalah yang terbaik untuk santrinya. Terbukti sebagian banyak pasangan yang dijodohkan menjadi keluarga *sakinnah, mawaddah, warrahmah*. Dimana hal tersebut yang menjadi pertimbangan bahwa perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah masih tetap boleh untuk dilakukan dan dilestarikan.

Jika menyesuaikan dengan pendapat Musdah Mulia dimana dalam pembahasan kesetaraan gendernya berlandaskan pada ketauhidan. Dengan prinsip Tauhid berarti setiap manusia baik perempuan ataupun laki-laki bisa menjadi manusia yang bermartabat seutuhnya dan mereka hanya boleh takut dan bergantung kepada Allah SWT. Dan semua orang dimata Allah SWT itu sama yang membedakan hanyalah kualitas iman dan ketaqwaannya. Esensi dalam ajaran Islam yakni tauhid, adalah sebuah pengakuan bahwa hanya Tuhan yang harus disembah. Hal ini meniscayakan bahwa tidak ada makhluk yang setara dengan Tuhan, oleh karenanya semua makhluk adalah sama baik laki-laki maupun perempuan.



Dalam konteks penciptaan manusia dikatakan bahwa manusia berasal dari yang satu sehingga tidak ada perbedaan di antara keduanya. Laki-laki dan perempuan merupakan mitra sejajar, keduanya diciptakan untuk menjadi khalifah fil ard, dan dalam konteks sosial ditugaskan kepada keduanya untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar, melakukan perbaikan moral dengan menggunakan upaya-upaya transformasi dan humanisasi. Artinya perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah itu tidak menggambarkan kesetaraan gender karena memang santriwati yang dijodohkan tidak dapat mengutarakan hak pilihnya dalam menentukan pasangan. Akan tetapi, hasil dari perjodohan tersebut positif dimana keluarga dari perjodohan itu sebagian besar baik-baik saja dan bertahan sampai saat ini. Dengan begitulah perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah masih dapat diterima dan dilestarikan di dalam masyarakat umum atau masyarakat Pondok Pesantren walaupun dalam praktiknya memang menimbulkan ketidaksetaraan antara pihak laki-laki dan perempuan tetapi pada akhirnya tidak ada pihak yang dirugikan.

Dari analisis diatas terkait memilih pasangan bagi santriwati dibebankan dan dikembalikan kemasing-masing pribadi santriwati. Jika memang ingin menerima maka terimalah saja karena hal tersebut bukan merupakan hal yang dilarang dan jika ingin menolaknya juga diperbolehkan, karena ini merupakan sebuah tawaran dimana terdapat kebebasan untuk menentukan pilihan sesuai dengan keinginan hati nurani. Dengan catatan terpenting santriwati yang ingin menolak harus memberanikan diri mengutarakan atau menyampaikan atas penolakannya untuk dijodohkan kepada Kiai Jabir serta menerima setiap resiko

dari pilihan yang telah di tentukan sendiri tanpa menyalahkan orang atau pihak lain jika terjadi hal-hal yang tidak diharapkan atau suatu permasalahan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis perjodohan di Pondok Pesantren perspektif hukum Islam (studi kasus Pondok Pesantren Asaasunnajaah kec. Kesugihan kab. Cilacap) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengungkap bahwa praktik perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah dimulai ketika seorang laki-laki mendatangi Kiai Jabir untuk meminta jodoh. Kiai Jabir kemudian mencari pasangan bagi laki-laki tersebut dengan memanggil seorang santriwati dan mengenalkannya kepada laki-laki tersebut. Santriwati tersebut kemudian ditanya oleh Kiai Jabir apakah ia bersedia dijodohkan dengan laki-laki tersebut. Sebagian besar santriwati menerima tawaran tersebut meskipun dengan rasa berat hati karena belum saling mengenal sebelumnya. Mereka menerima tawaran tersebut dengan rasa *ta'dzim* dan yakin bahwa pilihan Kiai Jabir adalah yang terbaik. Adapun Beberapa tahapan dalam proses perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah dimulai dengan kunjungan (*sowan*) yang dilakukan oleh pihak laki-laki, yang kemudian pihak santriwati *ditimbali* Kiai Jabir untuk dipertemukan. Kiai Jabir turut berperan dalam proses perjodohan ini dengan melakukan *tirakat dzohir* dan memberikan nasihat kepada santriwati agar menerima perjodohan dengan baik. Proses yang terakhir

adalah khitbah dan menikah, yang dilangsungkan setelah kedua calon mempelai menerima perjodohan dari Kiai Jabir.

2. Dari beberapa konteks perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah boleh dilakukan. Karena masuk dalam konteks *Maslahah Mursalah* dimana perjodohan tersebut membawa pada kemanfaatan. Jadi perjodohan di pondok pesantren Asaasunnajaah dikategorikan sebagai hukum *ibahah* atau diperbolehkan.

## **B. SARAN**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas penelitian di masa mendatang mengenai analisis perjodohan di Pondok Pesantren perspektif hukum Islam (studi kasus Pondok Pesantren Asaasunnajaah kec. Kesugihan kab. Cilacap). Berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti, praktisi dan pembaca yang tertarik untuk melanjutkan studi ini:

1. Bagi Kiai yang menjodohkan sebaiknya lebih ditingkatkan dan diperhatikan lagi dalam memilih santriwati yang akan dijodohkan. Supaya santriwati yang dipilih itu benar-benar siap untuk hidup bermasyarakat.
2. Teruntut santriwati sebaiknya memberanikan diri untuk mengutarakan isi hati dengan jujur. Meskipun sulit menolak, tetaplah teguh pendirian dalam pilihannya walaupun menurut Kiai itu yang terbaik untuk dirinya.

3. Bagi santriwati yang telah menerima perjodohan dari Kiai Jabir harus tetap yakin dan ikhlas dengan pilihannya agar tidak ada rasa penyesalan dikemudian hari.



## DAFTAR PUSTAKA

### KITAB

- Al-Asqalāni, Ibnu Hajar. 2017. *Būlūgh al-Marām min Adillahtil Ahkām*. Riyad: Dar Al-‘Atiq.
- Al-Ansāri, Syeikh Zakariya. *Ansa al- Mathālib Syarh Raudi at-Thālib*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah
- Ibn Hajar al-Haitami, Al-Imām Syihabuddin. *Tuhfatu al-Muhtāj Bi Syarh al-Minhāj*. Mesir: Addarul Alamiyyah
- Muhammad bin Ahmad al-Khatib as-Syirbini, Syamsuddin. *Mughni al-Muhtāj Ila Ma’rifati Ma’āni Alfāzhil Minhāj*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah
- Muhammad bin Muhammad al-Khatib al-Syarbinī, Syamsuddin. *Al-Iqnā’ Fi Halli Alfādzi Abī Syujā’*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah

### BUKU

- Afra Rabbani, Mutmaina. 2015. *Istri Yang Dirindukan Surga*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Baharist, Adnan Hasan. 2015. *Panduan Remaja Putri Menuji Mahligai Pernikahan*. Bekasi: Darul Falah.
- Baras, Haikal Hasan. 2020. *Menjadi Suami dan Ayah Hebat*. Depok: Gema Insani.
- Dasmadi. 2022. *Membangun Pondok Pesantren, Membangun Generasi Khaira Ummah*. Semarang: Lakeisha.
- Hardani. Dkk.2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Haris. Umar dan Aunur Umar F. 2017. *Hukum Perkawinan Islam*. Yogyakarta: Gama Media.
- Hayatudin, Amrulloh. 2019. *Ushul Fiqh Jalan Tengah Memahami Hukum Islam*, Jakarta: Amzah.
- Ja’far, Kumedi. 2021. *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*. Lampung: Arjasana Pratama.
- Kania, Dinar Dewi. Dkk. 2018. *Delusi Kesetaraan Gender*, Jakarta: Yayasan Aila Indonesia.

- Kusumastuti Adhi. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan sukarno pressindo.
- Purwati. Ani. 2020. *Metodologi Penelitian Hukum Teori dan Praktek*. Surabaya: CV Jaka Media Publishing.
- Mulia, Siti Musdah. 2005. *Muslimah reformis perempuan pembaharu keagamaan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Suteki dan Galang Taufani. 2018. *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori dan Praktik)*. Depok: Rajawali Pers.
- Suwarjin, *Ushul Fiqh*. 2012. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Syarifuddin. Amin. 2014. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utama, Winda. 2018. *Tentang Ta'aruf*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Wahid. Abdul. 2016. *Meraih Jannah Dengan Berkah Ayah*, Semarang: Diva Pres.
- Zabaidi, Ahmad. 2017. *Kado Pengantin Panduan Mewujudkan Keluarga Bahagia*. Solo: Pustaka Arafah.
- Zuchri, Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.

## **JURNAL**

- Amin, Misbahul. Dkk. 2022. "perjodohsn dalam pandangan islam". *Jurnal hukum dan ahwal-syakhsiyyah*. Vol. 2, No. 1.
- Azizah, Nur. 2021. "Aliran Feminis dan Teori Kesetaraan Gender Dalam Hukum" *Journal Of Gender And Children Studies*. Vol.1, No. 1.
- Bahariatul Fakistania, Arviantinnisa. 2021. "Analisis Memilih Calon Pasangan Menurut Syaikh Muhammad At-Tihami Dalam Kitab Qurrat Al-'Uyun". *Jurnal Riset Hukum Keluarga Islam*. Vol. 1, No. 2.
- Bairuha, Kanzun. 2023. "Batasan Hubungan Bagi Lelaki dan Wanita Pasca Khitbah Perspektif Mazhab Syafi'i". *Jurnal Ai-Wasith: Jurnal Studi Hukum Islam*. Vol. 8, No. 1.
- Darmah. Dkk, 2021. "Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan yang Dijodohkan", *Jurnal Psikopedia*. Vol. 2, No.1.

- Fadhilah. Nur dan Andi Agustang. 2020. "Sistem Perjodohan Anak di Kecamatan Mangala Kota Makasar", *Pinisi journal of sociology education rivew*, vol.1 no 2.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami desain metode penelitian Kualitatif". *Jurnal Hamanika*, Vol. 21, No. 1.
- Fajrussalam, Hisny. Dkk. 2023. "Kesetaraan Gender Dalam Pandangan Musdah Mulia". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5, No. 1.
- Intan. Tania. 2020. "Perjodohan dan Resistensi Perempuan Dalam Metropop Summer Sky Karya Stephanie Zen". *Jurnal Suar Betang*, Vol. 15, No. 2.
- Lisnawati. 2019. "Perempuan Dalam Lintas Sejarah: Menepis Isu Ketidaksetaraan Gender Dalam Islam". *Jurnal El-Maslahah*. Vol. 9, No. 1.
- Mustakim, Ahmad dan Nurul Kholipah. 2022. "Konsep *Khitbah* Dalam Islam", *Jurnal Hukum dan Ahwal Al-Syakhsiyayah*. Vol. 1, No. 2.
- Ridho, Muhammad Rosyid. Dkk. 2022. "Diskriminasi Laki-laki Sebagai Korban Kekerasan Seksual Perspektif Kesetaraan Gender". *Jurnal hukum dan kemanusiaan*, Vol. 16, No.1.
- Rizka Dkk. 2022. "Perspektif Hukum Islam Terhadap Perjodohan Pada Masyarakat Desa Bottobenteng Kecamatan Majauleg Kabupaten Wajo". *Jurnal Qaduna*, Vol. 4 No. 1.
- Rojak. Muhammad Abdul, Dkk. 2022. "Fungsi dan Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Di Pondok Pesantren Sukamiskin dan Miftahul Falah Bandung". *Jurnal Menejemen dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No.2.
- Sidiq, Yogi Hasbi dan M.Erihadiana. 2022. "Gender Dalam Pandangan Islam". *Jurnal ilmiah ilmu Pendidikan*. Vol.5 No. 3.
- Sulistyowati, Yuni. 2020. "Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan dan Tata Sosial". *Ijogus: Indonesia Jurnal Of Studies*. Vol. 1, No. 2.
- Widodo, Panggih. dkk. 2023. "Tahapan Persiapan Pra Nikah Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 3, No. 1.
- Ats-Tsauri, Fajrul Islam. 2020. "Kesetaraan Gender Dalam Islam: Reinterpretasi Kedudukan Perempuan" *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2.



## SKRIPSI DAN TESIS

Dwi. Mutiara. 2019. *“Dampak Perjudohan Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Pandangan Nyai Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Kel. Gunungsimping Kec. Cilacap Tengah Kab. Cilacap”*, (skripsi tidak diterbitkan). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Juhariyanto. Muhammad. 2022 *“Perjudohan Oleh Pengasuh Pesantren Muhammad Alawi Al Maliki dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah”*. (Tesis tidak diterbitkan). Jember: UIN Kiyai Haji Achmad Siddiq.

Labib. Fahmi. 2022 *“Praktik Perjudohan Dalam Hukum Islam Dan Dampaknya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)”*, (skripsi tidak diterbitkan). Semarang: UIN Sultan Agung Semarang.

Nur. Anisah. 2021. *“Tinjauan Masalah Terhadap Proses Perjudohan Santri di Pondok Pesantren Pendowo Walisongo Desa Sedah Jenangan Ponorogo”*. (skripsi tidak diterbitkan). Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Wahna. Desyi. 2020. *“Perjudohan Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Menurut Hukum Islam”*. (skripsi tidak diterbitkan). Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin.

## UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Perkawinan No 1 Tahun 1974

KHI (Kompilasi Hukum Islam), pasal 16 ayat (1)

KHI (Kompilasi Hukum Islam), pasal 71

## LAIN-LAIN

Tim Penterjemah al-Qur’an Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009.

<https://dalamislam.com/hukum-islam/hukum-dijodohkan-dalam-islam> diakses pada tanggal 19 Oktober 2023.

<https://youtu.be/rS7t7C2F-8?si=8x5TpUoMU7LY2mq5> diakses pada tanggal 25 April 2024

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

### SURAT BUKTI TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



المعهد الإسلامي السلفي أساس النجاة  
PONDOK PESANTREN  
"ASAASUNNAJAAH"  
KESUGIHAN – CILACAP – JAWA TENGAH

Alamat : Jl. Kebon Salak RT 02 RW 06 Kesugihan Cilacap Jawa Tengah 53274 ☎ 085876933063

Nomor : 01/PPAN/Ksg./IV/2024  
Lamp : -  
Hal : Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : K.H. JABIR HASYIM  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Asaasunnajaah

**Menyatakan Bahwa Mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto Dibawah Ini :**

Nama : Fitri Nafisatul Mutoharoh  
NIM : 2017302015  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Telah Mengijinkan dan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Asaasunnajaah pada rentang waktu April – Mei 2024 dengan judul (Analisis Perjodohan Di Pondok Pesantren Perspektif Hukum Islam (Studi Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab. Cilacap).

Surat pernyataan ini sebagai bukti bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dan surat penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan.

Kesugihan, 31 Mei 2024

Mengetahui,

Pengasuh PP. Asaasunnajaah



K.H. JABIR HASYIM

## Lampiran 2

### TRANSKIP WAWANCARA

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### **A. Kiai**

1. Bagaimana awal mula adanya perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah?
2. Bagaimana proses perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah?
3. Kriteria laki-laki seperti apa yang di terima oleh pak Kiai untuk di jodohkan?
4. Kriteria santri seperti apa yang pak Kiai jodohkan?
5. Apakah pelaku dari perjodohan itu sudah saling mengenal?
6. Apa upaya yang pak Kiai lakukan dalam menjodohkan santrinya sehingga mendapat kemantapan untuk melakukan hal tersebut?
7. Bagaimana upaya pak Kiai dalam memantapkan santrinya bahwa perjodohan ini merupakan jalan terbaik untuknya?

##### **B. Suami**

1. Bagaimana awal mula kisah saudara di jodohkan?
2. Apa alasan saudara memilih untuk dicarikkann jodoh santri Pondok Pesantren Asaasunnajaah?
3. Bagaimana langkah yang saudara tempuh untuk mendapatkan jodoh santri Asaasunnajaah?
4. Bagaimana cara saudara dalam menyesuaikan diri dengan pasangan setelah menikah?

##### **C. Istri**

1. Bagaimana awal mula saudari di jodohkan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah?
2. Apa alasan saudari menerima perjodohan tersebut? Apakah keinginan dari hati atau patuh terhadap pak Kiai?
3. Bagaimana cara yang saudari lakukan dalam menyesuaikan diri dengan pasangan setelah menikah?

4. Menurut saudara perjodohan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah merupakan hal yang positif atau negatif?
5. Apakah saudara merasa bahwa kebebasan saudara dalam memilih pasangan itu tidak ada? Berikan alasannya?

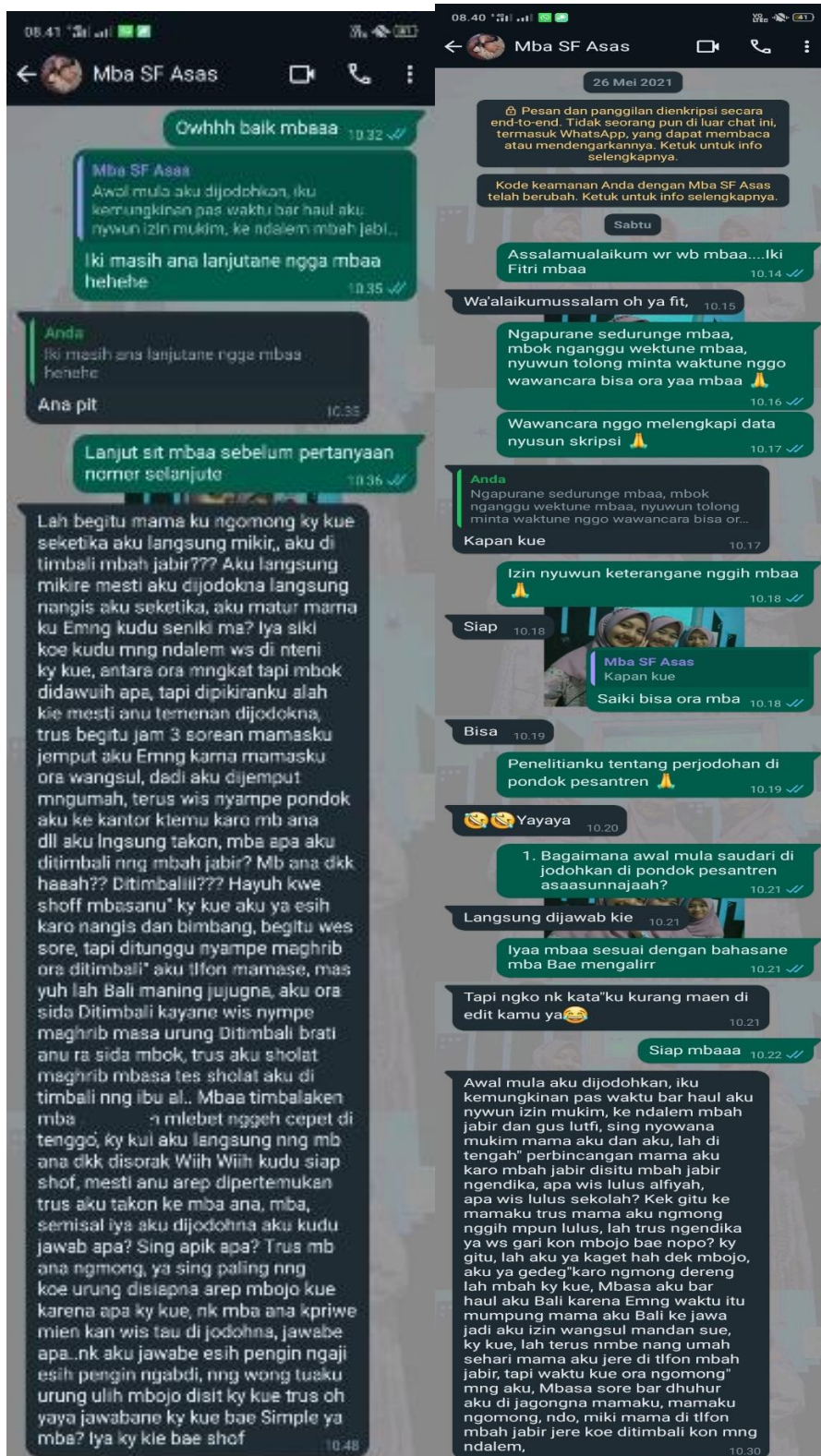


### Lampiran 3

#### 1. Bukti wawancara dengan Kiai



## 2. Bukti wawancara dengan mba SF dan mas KH



08.41 Mba SF Asas

Tapi mbaa akhire pimen menerima atau gimana 10.50 ✓✓

**Anda**  
Tapi mbaa akhire pimen menerima atau gimana

Pertama aku jawab dereng dereng terus ky kue tapi mbasa aku Ditimbali ibu keruang tv aku di dem demi,, nk sing arep dipertemukan karo njenengan kue tasih sedulur karo keluarga ndalem, siki njenengan tasih sedulur karo nyong, trus calone juga tsih sedulur juga apa enggane ora kepingin seduluran sing luwih raket? Kene asih sedulur karo pondok apik, bocaeh ya esih sedulur perek karo pondok apik apa njenengan ora kpingin nduwe seduluran karo kene, trus mbah jabir nusul ngendika nng kupingku, insyaallah aku ngetukna karo anaku insyaallah mng dalam sing apik wis siki jawabanmu gelem apa ora ayuh mng mbale dirembug.. Trus aku wis bingung antara iya dan ora, nk di iyani aku Emng bener" urung siap, nk di orani aku pada bae mbantah guruku, dan akhirnya aku diperbolehkan kenalan, karna mbah jabir kue sengertose aku wis ngerti bocahe kalingane anu ora reti sama sekali, la trus kon kenalan bla bla bla diparingi wektu sedela bgt, trus mbasa uis langsung di tangledi mbah jabir kpriwe cocok apa ora, kpriwe jawabanmu ky kue aku ya kpriwe maning ws ora nana jawaban lia maning, karna sing di waraih mba ana wis tek jawab kabeh daripada aku saru njaweli terus, trus juga mbah jabir dari awal ngendika aku wis cocok bgt mba : nk njenengan karo mas : insyaallah paling terbaik nggo awakmu, akhire aku pun jawab nggih kulo nderekaken simbah

11.01

08.42 Mba SF Asas

2. Apa alasan saudari menerima perjodohan tersebut? Apakah keinginan dari hati atau patuh terhadap pak Kiai? 11.02 ✓✓

Patuh terhadap kiyai insyaallah pasti yang terbaik 11.02

Berati berat hati yah mbaa asline? 11.03 ✓✓

**Anda**  
Berati berat hati yah mbaa asline?

Ya Emng karna aku bener" urung ana kepikiran mbojo.. 11.03

Tasih cilik bgt pula umure, juga nggo selawase 11.04

Apakah ada alasan lainn mbaa? Mungkin sudah jatuh hati ke seseorang? 11.04 ✓✓

**Anda**  
Apakah ada alasan lainn mbaa? Mungkin sudah jatuh hati ke seseorang?

Ya betul bgt karna pas waktu itu aku masih dg seseorang, 11.06

Jawaban dari wong tua ku diserahkan ke aku 11.06

Owhhh begitu nggihh mba ..... 11.08 ✓✓

Lanjut pertanyaan selanjutnya yaa mbaa 11.08 ✓✓

Oke 11.08

**Mba SF Asas**  
Jawaban dari wong tua ku diserahkan ke aku

Berati setelah mbaa njawab nderek mawon langsung menuju pernikahan yaa mbaa? 11.09 ✓✓

**Anda**  
Berati setelah mbaa njawab nderek mawon langsung menuju pernikahan yaa mbaa?

Selang sekitar 2 minggu ke ijab sir 11.10

Owhh iya mbaa 11.10 ✓✓

16.13 4G LTE 89

Mba SF Asas

3. Bagaimana cara yang saudara lakukan dalam menyesuaikan diri untuk hidup bersama pasangan yang merupakan orang yang awalnya belum saudara kenal? Diredit 11.11 ✓

Pertama jelas canggung, tetapi seiring berjalannya hari alhamdulillah suami yang terus mengarahkan, mempelajari segala hal kebiasaan suami seperti apa setiap harinya, ke orang tuanya juga 11.16

Tapi sejujurnya sudah ikhlas untuk hidup bersama atau belum mba? 11.16 ✓

Anda  
Tapi sejujurnya sudah ikhlas untuk hidup bersama atau belum mba?  
Alhamdulillah seketika di beri arahan" suami alhamdulillah ikhlas segalanya 11.17

Lanjut yaa mba  
4. Menurut saudara perjodohan di pondok pesantren asaasunnajaah merupakan suatu hal yang positif atau negatif? 11.19 ✓

Insyallah positif bgt 11.19

Tolong berikan alasannya mbaa heheee 11.20 ✓

karena dawuh kyai adalah dawuh paling terbaik untuk santri"nya, walaupun terkadang kita mengeluh tetapi semua ada hadiah paling terindah buat kita, insyaallah buah dari nggihnya dawuh kyai adalah berkah hidup dunia akhirat amin asal di jalani sesuai dawuh insyaallah 11.24

16.14 4G LTE 89

Mba SF Asas

Masya Allah mba 🤔 11.25 ✓

Mba SF Asas  
karena dawuh kyai adalah dawuh paling terbaik untuk santri"nya, walaupun terkadang kita mengeluh tetapi semua a...  
Alhamdulillah yah mba berarti mba telah memetik buahnya sekarang 11.26 ✓

Anda  
Alhamdulillah yah mba berarti mba telah memetik buahnya sekarang  
Tuk semending mulai krasa pit 🤔 11.26

Kerasa uripe kepenak yaa mbaa 11.26 ✓

Alhamdulillah, ya kadang ana nggersulane tapi akeih syukure 11.27

Iyaa betul mbaa 11.27 ✓

Dari perjodohan tersebut, apakah saudara merasa bahwa kebebasan dalam memilih pasangan itu tidak ada? 11.29 ✓

Dulu pernah dipikiran ada pertanyaan seperti itu, tetapi semuanya kembali ke jawabanku di awal sebelum menikah 11.32

Okeii mbaa terimakasih atas keterangan yang sudah di berikan 🙏 11.33 ✓

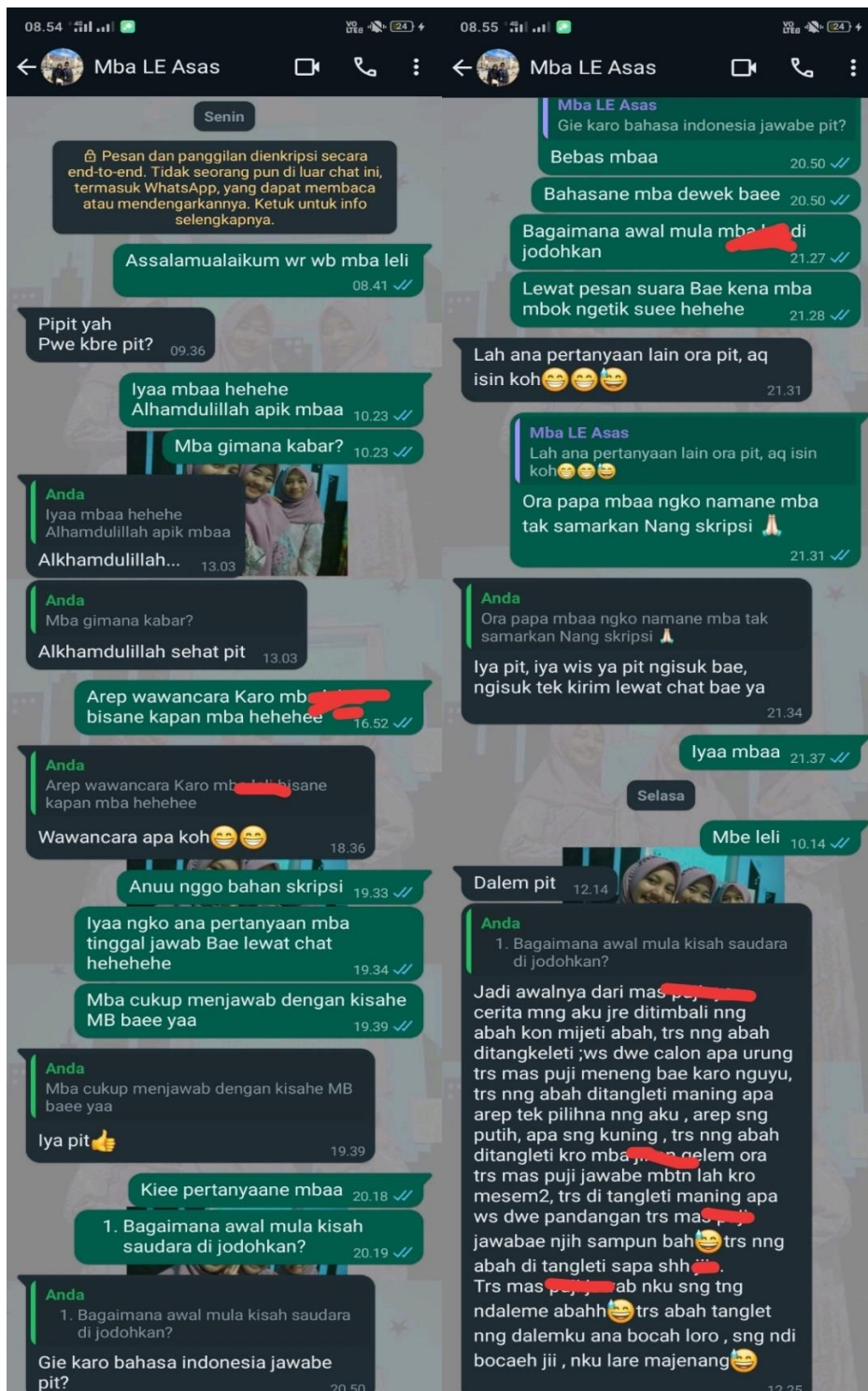
Sami sami pit.. Dadi nggo cerita ya pit 😂🤔 11.34







### 3. Bukti wawancara dengan pasangan mba Le dan mas PJ



08.56 (25)

← Mba LE Asas

1.22 12.30

0.48 12.31

0.30 12.31

0.30 12.32

2.07 12.34

0.23 12.35

0.05 12.35

0.11 12.35

0.02 12.36

lyaa mba ora papa ....hehehe 13.11 ✓✓

Terus apa alasan mba menerima perjodohan itu? Apakah karena nurut dengan Kiai atau bagaimana? 13.13 ✓✓

**Anda**  
lyaa mba ora papa ....hehehe  
lya pit 😊 13.21

**Anda**  
Terus apa alasan mba menerima perjodohan itu? Apakah karena nurut dengan Kiai atau bagaimana?  
Ya awal2 sh masih ragu, tapi terus mng ngeneh2 aq seneng jga sh ya sg pertama karna di jodohkan ng abah, terus sg ke 2 ne karna mza gue wonge apik, humoris, bertanggung jawab, romantis jga sh kadang2 hehe 🤔🤔 13.25

08.58 (25)

← Mba LE Asas

Terus bagaimana cara mba menyesuaikan diri dengan pasangan setelah menikah? 13.30 ✓✓

**Anda**  
Terus bagaimana cara mba menyesuaikan diri dengan pasangan setelah menikah?  
Cra menyesuaikan sh nomor 1 saling percaya satu sama lain soale kan aq ldr an, terus saling komunikasi, ya nek aq rep mng ndi2 kdu ngabari maring mmz e, aq lgi ng kne lagi ini lgi itu ya kya gue pit, 13.46

Owhh iyaa mbaaa 13.47 ✓✓

Menurut mbaa perjodohan di pondok asas itu hal yang positif atau negatif? 13.48 ✓✓

0.07 15.24

~~Pesan ini dihapus~~ 15.25

~~Pesan ini dihapus~~ 15.27

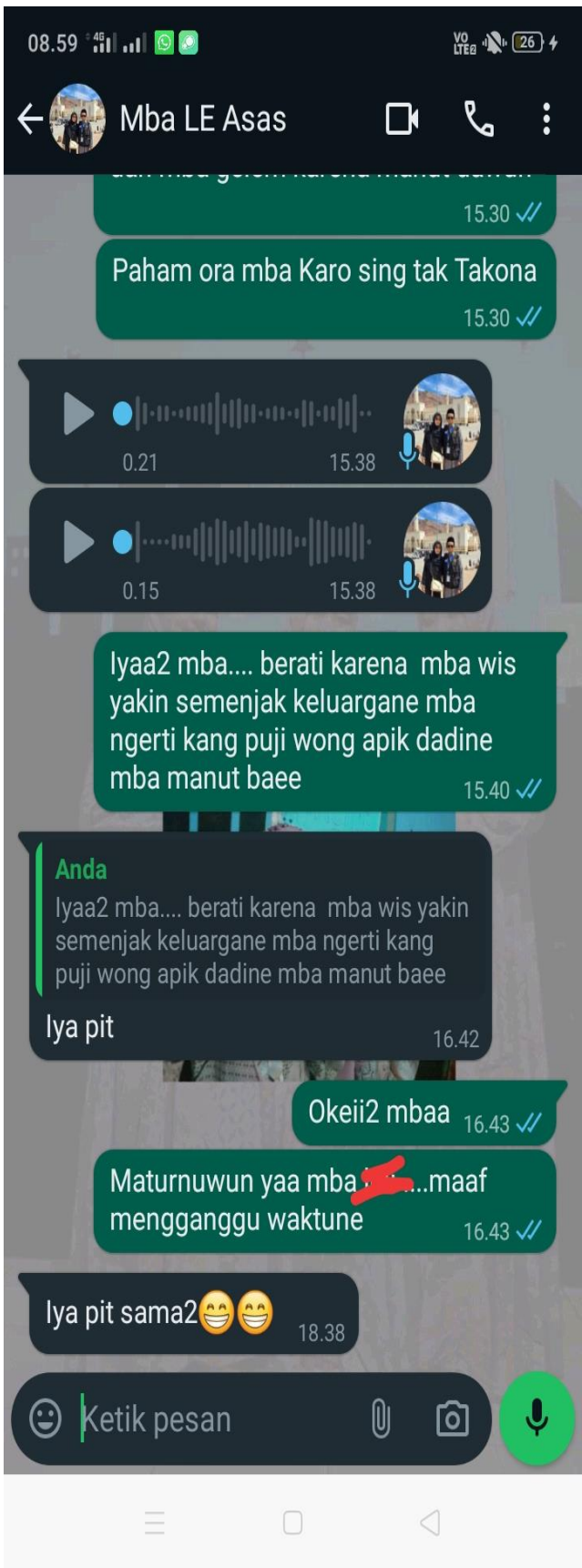
0.21 15.28

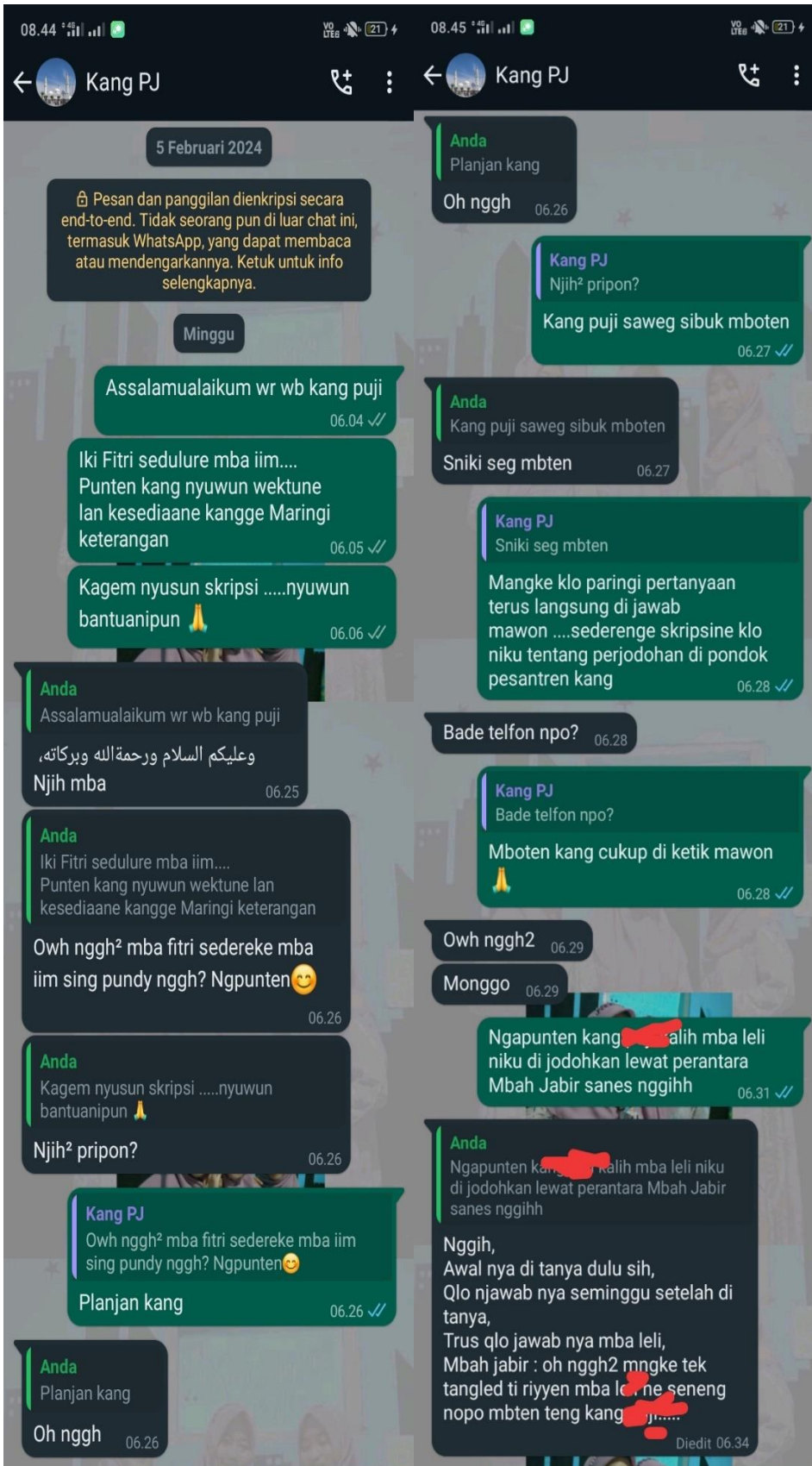
Tapi menurut mbaa ....kebebasan mba leli dalam memilih jodoh itu berati tidak ada alias mbaa ora bisa milih ....karena wis di tawani kang pj dan mba gelem karena manut dawuh 15.30 ✓✓

Paham ora mba Karo sing tak Takona 15.30 ✓✓

0.21 15.38

0.15 15.38





08.45 21%

← Kang PJ

Kenging npo kang milih mba leli ? 06.35 ✓✓

**Anda**  
Kenging npo kang milih mba leli ?  
Karena mba mau menerima qlo apa ada nya ,  
Waktu niku di pondok sempat ada kbar jga kan saya sama mba .  
Jdi intine ya, Emang qlo sudah ada rasa suka sudah lama ,  
Terungkap setelah di tanya sama mbah jabir siapa yg suka 06.39

Owhh nggihh kang .....  
Cara yang kang lakukan untuk mendapatkan mba leli niku pripun 06.40 ✓✓

**Anda**  
Owhh nggihh kang .....  
Cara yang kang lakukan untuk mendapatkan mba leli niku pripun  
Setelah tau mba suka sama saya,  
Sya lngsung nemuin ortu ne or keluarga Nya di Majenang 06.42

Langsung nembung ke rumah ortu ne,  
Waktu itu saya ke rumah nya sendirian 06.42

Mba fitri 06.43

Taunya mba juga suka itu berawal dari di timbali Mbah Jabir nopo pripun kang 06.43 ✓✓

Mba fitri monggo next the question 06.57

08.46 21%

← Kang PJ

Niki terakhir kang 07.12 ✓✓

**Kang PJ**  
lyah , setelah di timbali  
Berati niku langsung nikah npo nikahe kapan kang 07.12 ✓✓

**Anda**  
Niki terakhir kang  
Nggh 07.12

**Anda**  
Berati niku langsung nikah npo nikahe kapan kang  
Tunangan riyen 07.13

Setelah 2 th baru nikah 07.13

Bagaimana cara kang menyelesaikan diri dengan pasangan setelah menikah? 07.14 ✓✓

Maaf menyelesaikan ap yah mba 07.15

Menyesuaikan maksudnya kang hehehe 07.19 ✓✓

**Anda**  
Bagaimana cara kang menyelesaikan diri dengan pasangan setelah menikah?  
sharing dg istri ,berkomunikasi dg lbih intens soal karakter satu sama lain 07.22

Nggihh kang 07.23 ✓✓

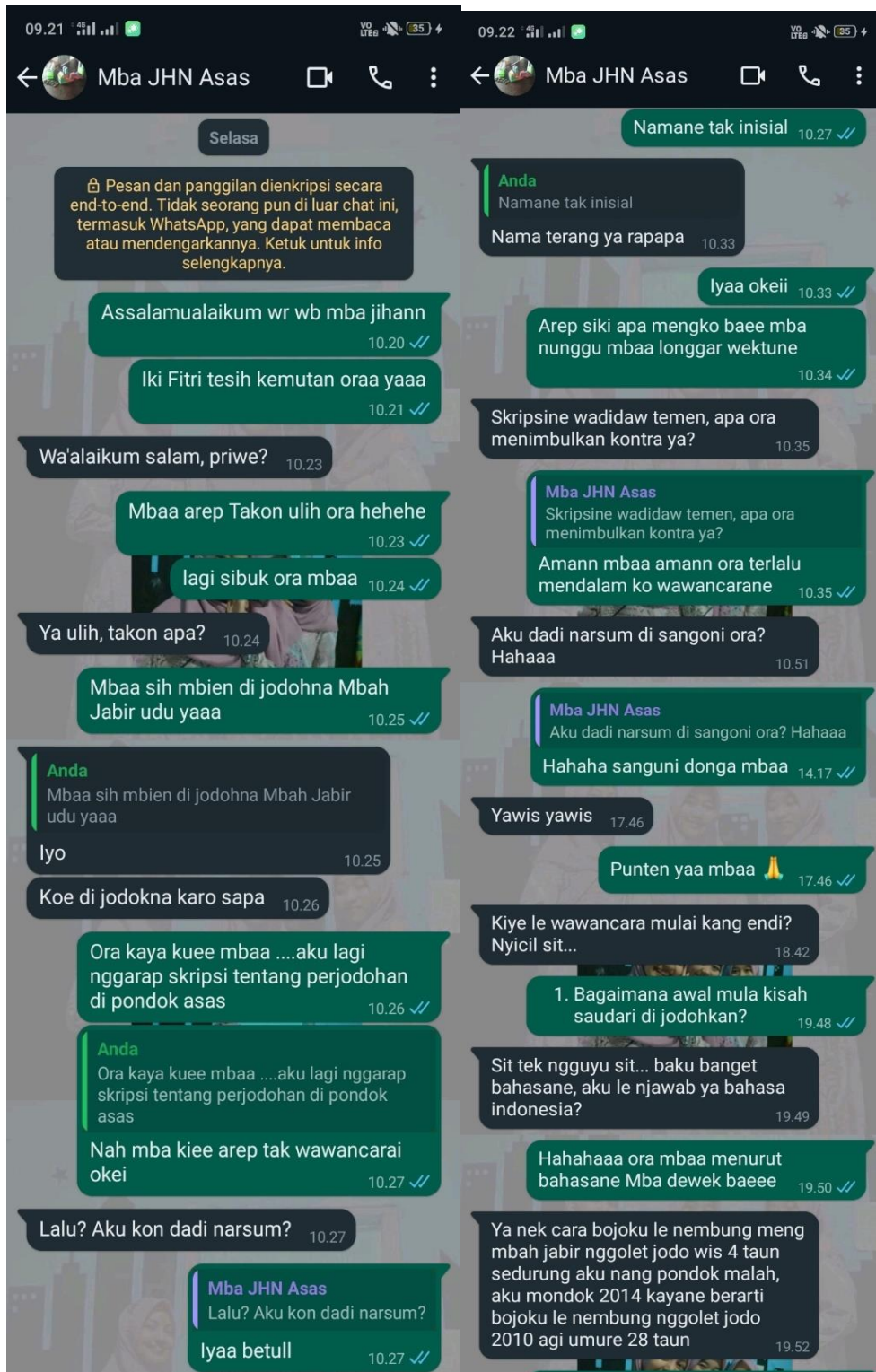
Maturnuwun keteranganipu ....mugii kang sekelugi selalu sakinnah, mawadah, warahmah aminnn 07.24 ✓✓

**Anda**  
Nggihh kang  
Njih mba fitri 07.24

**Anda**  
Maturnuwun keteranganipu ....mugii kang sekelugi selalu sakinnah, mawadah, warahmah aminnn  
Njih mba fitri sami sami,  
🙏🙏🙏🙏 آمين يا الله 07.24

08.20 ✓✓

#### 4. Bukti wawancara dengan pasangan mba Jihan dan mas Nasir





09.22 Mba JHN Asas

Mba JHN Asas  
Ya nek cara bojoku le nembung meng mbah jabir nggolet jodo wis 4 taun sedurung aku nang pondok malah, aku ...

Menurut versine mbaa awal mulane di jodohna kepriwe 19.53 ✓✓

Nek aku pribadi mungkin anu ortu wis mblenger karo kenakalanku dadi di jalukna bojo meng mbah jabir agi kuwe umurku 21 taun 2016 berarti 19.54

Bu al sing kelingan.. oh ya kae ganu ana nasir tipar njaluk goletna jodo jodokna karo aku apa ya 19.55

Teruss mba di undang Mbah Jabir? 19.55 ✓✓

Agi bar haul pondok kan nganggo sound ne bojoku kuwe sekitar jam 12 bengi agi bongkaran aku di timbali bu al kon ngintip calon sing arep di jodokna aku kang jendela 🙏 19.58

Mba JHN Asas  
Agi bar haul pondok kan nganggo sound ne bojoku kuwe sekitar jam 12 bengi agi bongkaran aku di timbali bu al kon nginti...  
Tanggal 28 oktober 2016 19.59

Trus resmine ya di timbali meng ndalem dina rebo klalen tanggal pira jam 8 wengi, ngenteni suwe banget ngasi mati gaya munggah mudun ndalem kalingane agi di undang keprungan nang gone gus lutfi 20.01

Mba JHN Asas  
Trus resmine ya di timbali meng ndalem dina rebo klalen tanggal pira jam 8 wengi, ngenteni suwe banget ngasi mati gaya ...  
Pertama kali saling weruh kalingane calonku ora ndeleng aku blas 20.01

Akhire Sida di pertemuan ora mbaa 20.02 ✓✓

09.23 Mba JHN Asas

Akhire Sida di pertemuan ora mbaa 20.02 ✓✓

Trus hari apa kelalen di sengi bu al meng pasar kon nemoni ibu camer kan dodol nang pasar karo calon ku ternyata sudah kukud pulang 🙏 20.04

Trus aku pasar karo ibuku dondon nukokna kado nggo kang wahib kemeja karo jam tangane tuku aring calonku, trus bali pasar aku di takoni ibuku gelem orane ya gelem bae disit gampang sing mulusna karo orane ben gusti Allah 20.05

Ya trus di timbali maning klalen dina apa, aku karo calonku kon perkenalan karo mbok ana sing arep di takokna 20.06

Trus 10 november 2017 posisi aku esih nang pondok, bapak mamak camer meng ortu ku nglamar 20.07

Ya sudah trus 25 november 2017 ijab, 9 desember 2017 resepsi tamat 🙏 20.08

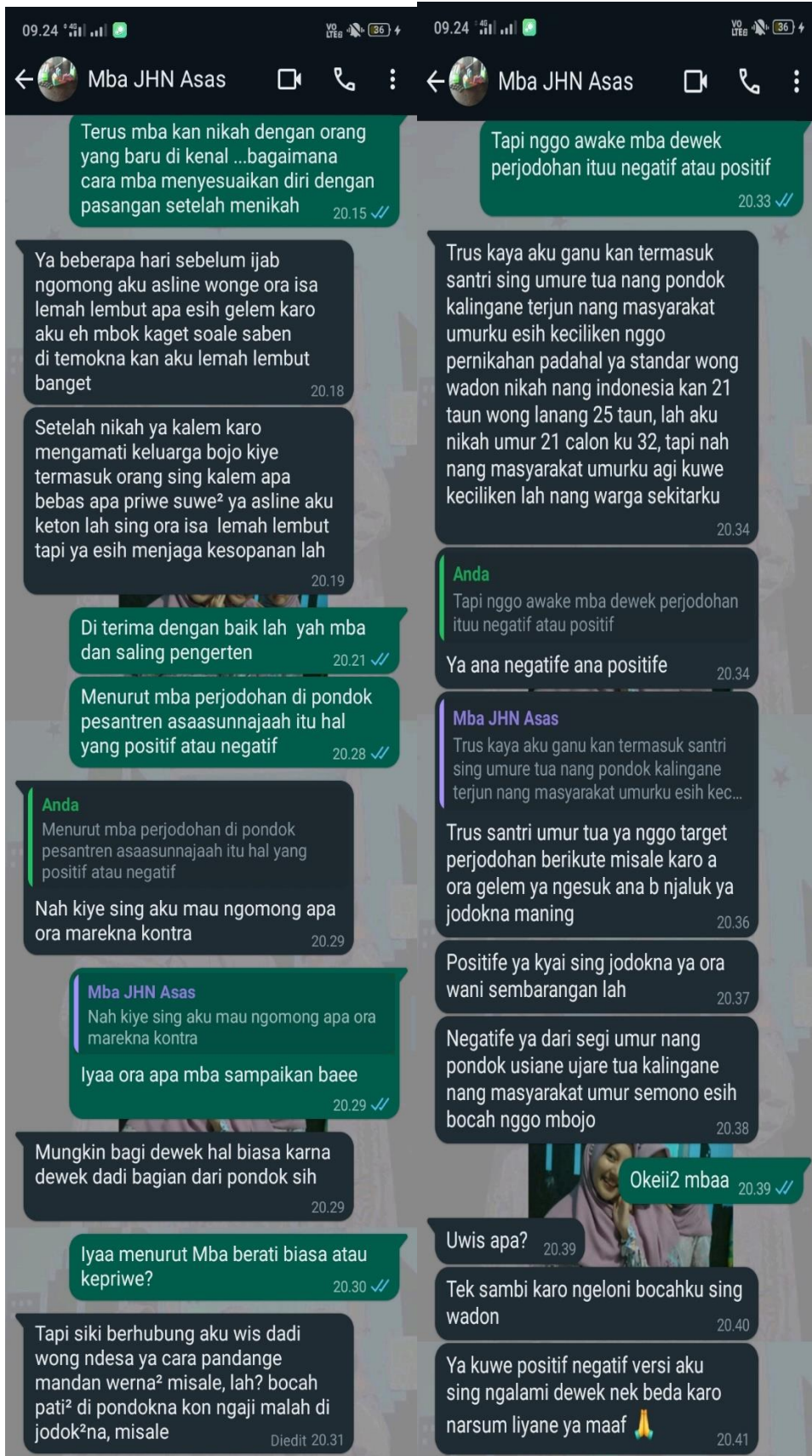
Mba JHN Asas  
Ya trus di timbali maning klalen dina apa, aku karo calonku kon perkenalan karo mbok ana sing arep di takokna  
Berati Nang kene mba menerima perjodohan itu kann 20.08 ✓✓

Anda  
Berati Nang kene mba menerima perjodohan itu kann  
Menerima sambil pasrah dan berdoa meng gusti Allah jodoku kiye arep nggawe aku dadi wong sing lewih apik apa ora karna aku ya kaya kae ganu lah kelakuane 20.09

Alasan Mba menerima perjodohan tersebut itu apa? Apakah karena nderek dawuh Mbah Jabir 20.11 ✓✓

Ora karna mbah jabir juga, aku nah pasrah men sing menerima apa ora gusti Allah bae sing maha mengetahui, nek pancen jodone ndilalah dalane kepenak walupun ora saling kenal, nek udu jodone walupun saling cinta ya ndilalah ana sesuatu sing marekna gagal 20.13

Calon sih ngakune wong ora duwe tapi nah kelingan jare nek milih jodo karna ibadaeh, nah sing ngerti ibadaeh hamba kan hanya Allah



09.25 37%

Mba JHN Asas

Teruss dari perjodohan itu menurut mba adil atau ngga karena dari mbaa itu ngga memilih calon suami alias udah di tentukan? 20.41 ✓✓

**Mba JHN Asas**  
Tek sambi karo ngeloni bocahku sing wadon

Iyaa monggoh mba ora papa 20.41 ✓✓

**Mba JHN Asas**  
Ya kuwe positif negatif versi aku sing ngalami dewek nek beda karo narsum liyane ya maaf 🙏

Iyaa mbaa aman2 ora ana kesalahan ko 20.41 ✓✓

**Anda**  
Teruss dari perjodohan itu menurut mba adil atau ngga karena dari mbaa itu ngga memilih calon suami alias udah di ...

Ya adil kan kedua belah pihak di takoni gelem orane, ora gelem ya ora apa<sup>2</sup>, aku sedurunge ya tau di jodokna karo pilihane ortu aku ya gelem kalingane mbuh kepriwe ora ana kelanjutane, trus di jodokna mbah jabir di lancarna terus proses 20.43

Tapi mba menerima dengan kemandapan ati atau karena manut dawuh Mbah Jabir dengan keyakinan pilihane mba Jabir bukan orang sembarangan Diedit 20.47 ✓✓

Mantep ya ora, manut ya ora, mengalir bae kersane gusti Allah 20.51

Pasrah berati kie takdirku kaya kuee yaa mbaaa 20.52 ✓✓

Ya selama proses aku mung mbatin meng gusti Allah, ya Allah... njenengan paham lan apal aku hamba sing kaya kae ganu, aku di jodokna ya mbuh sapa ora kenal blas, nek sekirane jodoku marekna aku tambah taat karo panjenengan ya lancarkan, nek mboten ya panjenengan sing gagalkan 20.54

09.26 37%

Mba JHN Asas

Pasrah berati kie takdirku kaya kuee yaa mbaaa 20.52 ✓✓

Ya selama proses aku mung mbatin meng gusti Allah, ya Allah... njenengan paham lan apal aku hamba sing kaya kae ganu, aku di jodokna ya mbuh sapa ora kenal blas, nek sekirane jodoku marekna aku tambah taat karo panjenengan ya lancarkan, nek mboten ya panjenengan sing gagalkan 20.54

Okeii2 mba ....berati Mbah Jabir mung dados lantaranane perjodohane mba berjalan dengan baik 20.55 ✓✓

Ya ora berjalan dengan baik juga sih, misale ben berjalan dengan baik kan mbah jabir ngrayu<sup>2</sup> apa ngalem<sup>2</sup> sing baik<sup>2</sup> sing manis<sup>2</sup> tentang calone, kiye kan standar lah ngenalna ana wong lanang kiye, silahkan di timbang<sup>2</sup> apa di tanya<sup>2</sup> apa kepriwe lah 20.58

Okei mbaaa .... maturnuwun bgt keterangan mbaa 🙏 21.00 ✓✓

Ketik pesan

09.34 Mba JHN Asas

Assalamualaikum wr wb  
Mohon maaf sebelumnya apa ini benar dengan suaminya mba Jihan?  
18.18 ✓✓

Wa'alaikum salam, nggih  
18.18

Perkenalkan saya Fitri temennya mba jihan, izin meminta waktu panjenengan untuk saya wawancarai guna melengkapi data penelitian skripsi saya tentang perjodohan di pondok pesantren asaasunnajaah 🙏  
18.20 ✓✓

Apakah benar panjenengan di jodohkan oleh mbah Jabir?  
Diedit 18.20 ✓✓

Anda  
Perkenalkan saya Fitri temennya mba jihan, izin meminta waktu panjenengan untuk saya wawancarai guna melengka...  
Ya  
18.21

Baikk....  
18.23 ✓✓

Anda  
Apakah benar panjenengan di jodohkan oleh mbah Jabir?  
Ya di perkenalkan sama istri perantara mbah jabir, tahun 2012 saya yang ke pondok minta di carikan calon istri  
18.24

Apa alasan panjenengan memilih untuk di Carikan calon istri Santi Asas?  
18.25 ✓✓

Dulu<sup>2</sup> merasa di kasih amanat sama bu hasyimah dahri kalo bisa dapat istri santri asaas, sebenarnya udah mau pindah coba minta ke pondok lain, ternyata sebelum kesampaian minta ke pondok lain tahun 2016 di kenal sama yang sekarang jadi istri saya  
18.28

09.35 Mba JHN Asas

Baikk..  
Lalu bagaimana cara saudara mendapatkan jodoh santri asaas sampai bisa menikahinya?  
18.31 ✓✓

Tahun 2012 sowan ke mbah jabir minta jodoh ya gak harus santri asaas sebenarnya sih, ya yang baiknya menurut mbah jabir siapa, ya terus nunggu panggilan, kalo haul asaas kan pake sound system saya, lah ini kok udah berbulan<sup>2</sup> bertahun<sup>2</sup> ga ada kabar, kirain dah lupa, makanya ada niat udahan nunggunya, mau minta ke pondok lain aja  
18.34

Tapi jadi meminta ke pondok lain atau bagaimana?  
18.38 ✓✓

Ya gak jadilah, udah dapet  
18.39

Untuk kelanjutan sampai bisa menikah itu gimana nggihh  
18.40 ✓✓

Cepet aja sih, gak sampe 2 bulan sejak di kenalin trus ijab, di kasih dawuh mbah jabir gak usah lama<sup>2</sup> saya ama calon istri dulu juga gak ada yang perlu di tunggu<sup>2</sup>  
18.42

Oww nggihhh....  
Ibarat njenengan kan bertemu dengan orang baru lalu bagaimana cara panjenengan menyesuaikan diri dengan pasangan setelah menikah?  
18.44 ✓✓

Anda  
Oww nggihhh....  
Ibarat njenengan kan bertemu dengan orang baru lalu bagaimana cara panjene...  
Saya kan orang yang kesehariannya dagang di pasar, jadi ya udah biasa dan paham dengan berbagai macam sifat orang  
18.46

Ya saya pesennya sih senyamannya istri yang penting masih tau aturan agama dan masyarakat lah  
18.50

Baikk baikk.... terimakasih atas waktunya.....semoga panjenengan dan keluarga selalu sakinnah mawadah warahmah aminnnn 🙏  
18.52 ✓✓

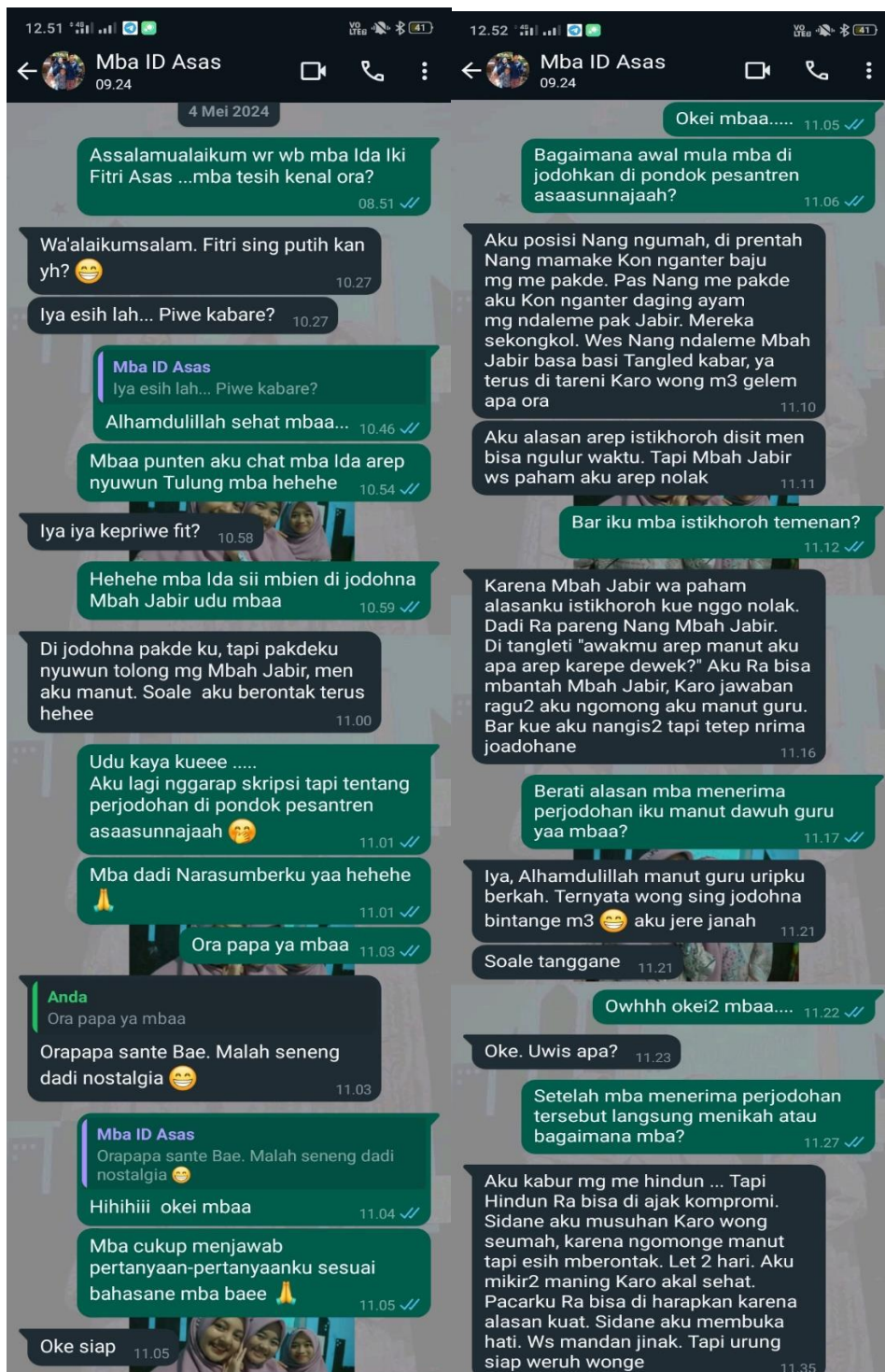
Makasih kids  
19.09

👍👍  
19.09 ✓✓

Wassalamu'alaikum wr wb 🙏  
19.10 ✓✓

Wa'alaikum salam nak  
19.10

## 5. Bukti wawancara dengan pasangan mba ID dan mas DZ



12.53 Mba ID Asas 09.24

Aku weruh wonge hari ke 5 sampe semingguan nek ra salahsetelah di aturi Nang Mbah Jabir 11.36

Setelah ketemu terus kepriwe mbaa? 11.37 ✓✓

Urung terbuka, tapi ws pasrah. Aku perkiraan umure 32. Tapi mbasa ngomong umure 33. Aku tambah pengen nangiiis maning, umurku esih 22. Tapi cewene malah umur 19 thn. Ya pas kue calonku urung putus Karo cewene 11.41

Berati sama-sama di jodohkan yaa mbaa 11.42 ✓✓

Iya, tapi aku ora langsung ngerti, mbasa wis smsan mandan aku mandan krungu kang janah. 11.49

Aku juga Ra Reti mamase ws pacaran 4 thn tapi Ra mbojo2 akhire aku sing ulih 11.50

Berati mba langsung lamaran apa kepriwe mbaa 11.51 ✓✓

Aku lali rinciane. Sing jelas pertama ketemu tgl 9 sep. Kue urung smsan. Bar kue nembe smsan. Mamase Karo alon2 Li mutusna paacare, soale pacare bocah nekad. Terus kacek 2 Minggu ketemu maning mg ngumah. Terus ketemu maning Nang tempat kursus. Cuma 3x. Selang sebulan setelah perkenalan lamaran, menghadirkan Mbah Jabir, biasa lah nek ana Mbah Jabir langsung nikah siri. Ya kenal nembe sebulan langsung nikah siri. Pas kue Alhamdulillah wa pada2 sayang hehee dengan berbagai usaha 11.59

Berati upaya mba menyesuaikan diri dengan pasangan sebelum menikah yah mbaa karena kan pas nikah mba wis sama-sama seneng ? 12.00 ✓✓

Iya, fokus mg calone walau esih inget mantan. Juga aku ambil pelajaran mba Nani n aah Sidarja. Di curhat2 disit mg aah. Bahwa nikah kue bukan perkara cinta, tapi komitmen n sing penting duit (ekonomi) haha 12.26

Nang aah di omongi kekue 12.27

Ora keru aku doa walau pas Agi terpuruk tok hehe 12.33

12.54 Mba ID Asas 09.24

Owhh iyaa mbaa, 12.35 ✓✓

Menurut mba pribadi perjodohan di pondok pesantren asaasunnajaah itu merupakan hal yang positif atau negatif? 12.35 ✓✓

Menurutku sih positif, karena hasilku juga positif. Uripku damai karna manut guru, juga sing Lanang kue jujur. Aku amati sing di jodohna jalur guru Ki 85% rumah tanggane apik2 12.39

Okeii2 mbaaa..... Menurut mba adil apa ora perjodohan iki? Karena kan mba ibarate tidak ada kesempatan untuk memilih pasangan 12.42 ✓✓

Nek menurutku sih kurang yah, karna kita Ra bisa bersuara. Tapi nek di pikir maning "mereka" lebih tau apa sing terbaik nggo kita. Soale jodoh ki ora melulu tentang cinta n ekonomi. Tapi juga cara menyikapi kehidupan rumah tangga. 12.49

Okeii mbaa..... maturnuwun yaa mba jawabane 🙏 12.52 ✓✓

Ya sama2 12.53

Semoga mba dan keluarga selalu sakinnah mawadah warahmah aminnnn 🙏 12.53 ✓✓

Amiinn 14.27

12.56 4G LTE Mas Dz 09.24

Assalamualaikum wr  
wb....ngapunten nopo Niki leres  
suamine mba Ida? 21.14 ✓

Wa'alaikumsalam nggih leres 21.15

Ngapunten sederenge tepangaken  
klo Fitri Nafisa Bade nyuwun izin  
panjenengan kagem meluangkan  
wekdalipun kangge wawancara  
nggihh 🙏 21.18 ✓

Nggih monggo 21.21

Sederenge Niki Bade langled2  
Entang perjodohan keranten skripsi  
klo terkait perjodohan di pondok  
pesantren asaasunnajaah 🙏 21.23 ✓

Nopo leres panjenengan di  
jodohaken teng Mbah Jabir? 21.24 ✓

Nggeh leres 21.24

Owhh nggihhh 21.27 ✓

Bagaimana awal mula panjenengan  
di jodohaken? 21.27 ✓

Berawal dari orang tua ..dikarenakan  
sdh cukup dewasa dari sisi umur 21.29

Nggihh berati niku saking tiang  
sepah sing nyuwun putrane Ken  
jodohaken mawon npo kepripun 21.34 ✓

Ya mboten juga sih..sebelumnya  
masing masing sebenarnya sdh  
punya pacar..sebelumnya ida sdh  
punya cowo, aku juga cewe 21.37

**Mas Dz**  
Ya mboten juga sih..sebelumnya  
masing masing sebenarnya sdh punya  
pacar..sebelumnya ida sdh punya cowo,...  
Aku juga punya cewe 21.37

Owhh nggihh .....terus bisa sampe  
menikah niku kepripun ceritane 🙏 21.49 ✓

12.56 4G LTE Mas Dz 09.24

Sebenernya waktu di jodohkan  
saya sama sekali tdk mau dan Ida  
pun sama sekali tidak mau..tapi  
saya punya guru ngaji, dan saya  
menyempatkan untuk bertanya  
perihal perjodohan ini dan keadaan  
waktu itu saya masih punya cewe  
juga dan jawaban dari guru ngaji  
saya..ya coba di lihat dulu calon yang  
dikenalkan..ya karena yang bilang  
guru ngaji saya ikuti saja..pertama  
ketemu saya ttp tdk mau dan Ida pun  
sama ttp tdk mau..berjalan waktu  
sambil trs berdoa dan minta petunjuk  
kpd Allah SWT dan trs menerus  
meminta siapa yang terbaik buat  
pasangan hidup saya..dan akhirnya  
jawabnya ada di Ida 22.08

Owalah nggihhh .....ngapunten Niki  
sebenere tesih wonten pertanyaan  
tapi sampun ndalu, menawi Bade  
istirahat  
mboten npo mas 🙏 22.11 ✓

**Anda**  
Owalah nggihhh .....ngapunten Niki  
sebenere tesih wonten pertanyaan tapi  
sampun ndalu, menawi Bade istirahat...  
Ok siap 22.12

Ngapunten sanget nggihh mas  
sampun ngganggu wekdalipun 🙏 22.12 ✓

Nggeh sami sami 22.13

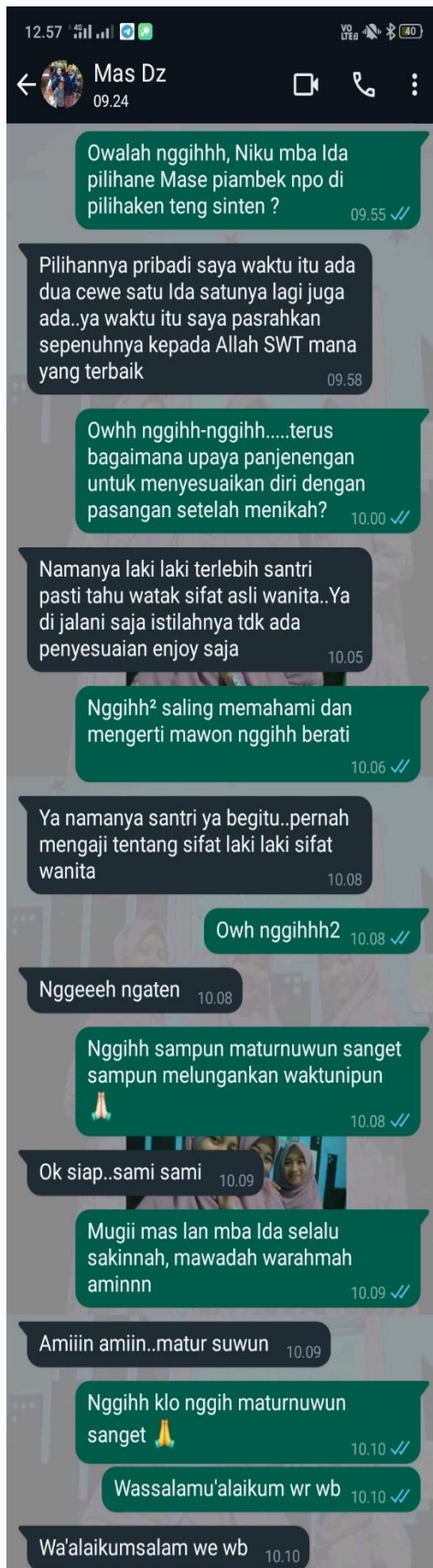
6 Mei 2024

Nggihh....ngapunten Niki nerasaken  
pertanyaan kolowingi nggihh mas  
🙏 09.42 ✓

Siap 09.42

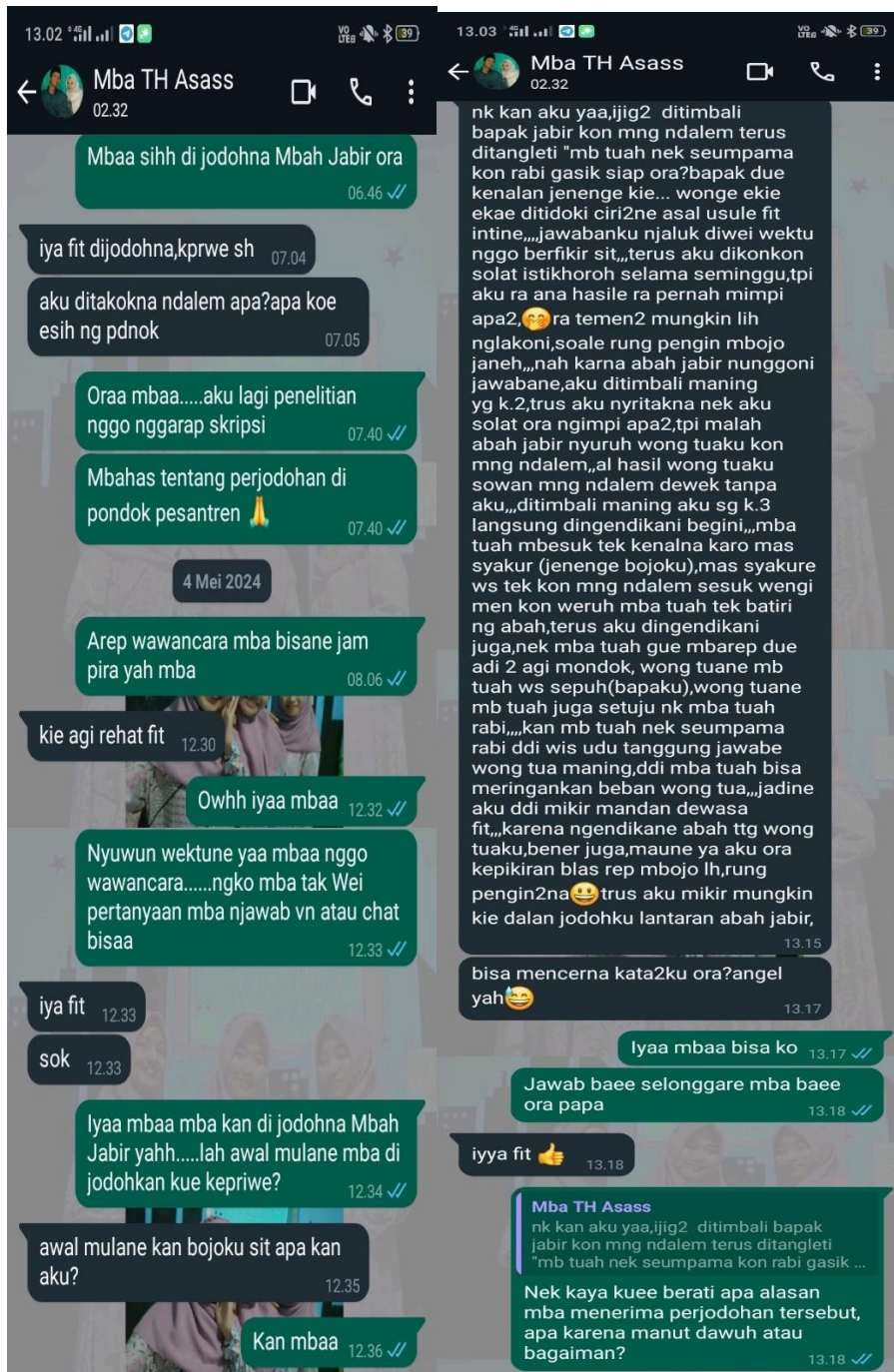
Bagaimana cara atau upaya yang  
panjenengan lakukan dalam  
perjodohan panjenengan? Sampai  
bisa yakin kalih mba Ida 09.45 ✓

Berserah diri kepada Allah  
SWT ..Sholat malam dan sholat  
istikhroh setiap malam mmnta  
petunjuk.. mana yang jodoh yang  
terbaik menurut Allah SWT..dan  
jawabnya waktunya cukup  
lama kurang lebih sekitar 3  
bulan..jawabnya lewat mimpi dan  
mimpi berkali kali dengan mimpi  
yang sama 09.53





## 6. Bukti wawancara dengan pasangan mba TH dan mas SKR



13.04 Mba TH Asass 02.32

alasan lebih ke orang tua si fit,karna ngendikane abah jabir gue,sing bisa meringankan beban wong tua,, 13.36

ya karena dawueh abah jabir ttg wong tua gue,jdi nerima perjodohane fit,,kprwe caramu alasen sg tepat ndi 🤔 13.37

Hehehe iyaa mbaa iyaaa 14.54 ✓✓

Bar mba menerima perjodohan terus langsung nikah apa kepriwe mbaa 14.54 ✓✓

trus ahire aku pasrah manut abah jabir,ketemuan bar 'isya pas malam jum'at direncangi abah jabir tok,jadi aku ng sanding geber ng ngisor,mas syakure njegong ng kursi kro abah jabir,trus mas syakure kon ndelengna aku sedela men weruh,men nentukna gelem apa ora karo aku sawise weruh,,eh ternyata gelem 😊🤔🤔 kira2 seminggu kemudian aku ditimbal ngesuk kon mng ndalem awan2 kon nemuni mas syakur,jre rep gawa yayu2ne / keluargane mng ndalem pging weruh aku,ekue tok ngendikane (ws ra due ortu bojoku),,ternyata ws di rencanakna ng abah jabir,mas syakur kon langsung nglamar bae,tanpa memberitahuku,kejutan bgt kan? 😊,,trus seperti hari2 biasa aku ng ndaleme gus itmam ws rampangan gasik,gari momong ning 'indana,,nah pas agi momong gue,aku weruh orang2 termasuk ana mas syakur serombongan mobil mudun ng ngarepane mba wahah,kaget lh aku,deneng akeh wong,jelas aku mesti ditimbal dong,,indana tek jujugna mng pndok,di mong mba lita,aku mng ndalem abah jabir,nemuni keluargane mas syakur(untung aku ws adus) 🤔,,abah jabir nembe ngendika bahawasannya rep melamar mb tuah sekalian,,bagaimana perasaanku? aja takon,,ya kaget seneng sedih deg2an ra karuan,ra genah 😊 sebelum acara lamarane dimulai,aku kon ngongkon adiku amad(kon njemput wong tuaku),,kaget+seneng dong wong tuaku agi genen badeg ng umah,tanpa persiapan apa2,anake arep lamaran ng pondok ng ndaleme abah jabir, 🤔🤔 (bahagiane aku disitu lamaran ng ndaleme abah ng pondok),,karena emang sudah direncanakna,,ibu ndalem wetan pun ws mempersiapkan hidangan warna2,,aku gari ngetok2na tok,alhamdulillah,jadi k.ge.er.en ngerasa kya wong spesial bae aku diwei kejutan ekiee 🤔 trus wong tuaku teka menerima lamarane 🤔🤔 Mei lamaran - September nikah,,sebulan mukim kan pndok trus nikah,,begitu critane fit,kedawan yah? 🤔 15.29

13.05 Mba TH Asass 02.32

Kan nikah yaa mbaa....ibarat mba nikah Karo wong sing di jodohna udu pilihane dewek ....bagaimana mba menyesuaikan diri dengan pasangan setelah menikah? 16.06 ✓✓

5 Mei 2024

Anda  
Kan nikah yaa mbaa....ibarat mba nikah Karo wong sing di jodohna udu pilihane dewek ....bagaimana mba menyesuaikan...  
yg jelas pertama masih malu2 yah fit,karna sama2 urung kenal bgt trus nikah 😊,,tetep dijalani seadanya(semlakune)terus seiring berjalannya waktu kekurangan dan kelebihan masing2 pasti akan kelihatan,nah dari situ sama2 belajar ikhlas menerima segala kekurangan dan kelebihanane masing2 jadi gampang menyesuaikan inyaallooh,, 01.59

Menurut mbaa perjodohan di pondok asas itu termasuk hal yang positif atau negatif? 05.48 ✓✓

positif fit, 07.03

Alesanee apa mbaa heheheee 07.05 ✓✓

6 Mei 2024

Anda  
Alesanee apa mbaa heheheee  
suatu hal sing mulia menurut islam jere bisa menjodohkan orang lain sampai menikah,menyatukannya dengan tata cara yang dilakukan menurut hukum islam,tanpa ana pemaksaan loh yaa dan yang pasti persetujuan 2 keluarga,,positif bgt ya kan?menurutku tpi 06.41

Tapi mba menerima perjodohan itu awale berat ora mbaa 06.45 ✓✓

kayane rata2 spa bae awake berat fit 🤔 07.27

awale 07.28

Berati mba intine manut ....dan mba Nang kono ora bisa milih sing laine .... 07.42 ✓✓

hahaha iya begitu kena fit 08.15

aku nu wonge nerimaan, 🤔 08.15

Okeii2 mbaaa maturmuwun yaaa mbaa 09.27 ✓✓

iyya fit 09.38

13.09

**Mas SKR**  
12.49

Assalamualaikum wr  
wb ....ngapunte sederhana mas Niki  
Fitri rencange mba tuah ... 🙏  
20.00 ✓✓

Bade enten perlu kalih  
panjenengan .....nyuwun wekdalipun  
kangge wawancara ngge bahan  
klo ngerjakaken tugas akhir  
skripsi.....nyuwun Tulung sangett 🙏  
20.01 ✓✓

7 Mei 2024

Nggih mba 18.51

Ngapunte panjenengan purun npo  
mboten nggihh 🙏  
18.52 ✓✓

Ditlfon pa mba 18.54

Chat mawon mas .....mangke  
njenengan njawabe kalih pesan  
suara nggihh mboten npo  
18.54 ✓✓

Ooh,ya sok monggo mba, 18.54

Nggihh mas ..... 18.55 ✓✓

Mangke tek jawabi,tpi seniki bade  
tahlilan/kepungan sek  
18.55

Nggihhh Monggo 18.55 ✓✓

Tanglet nopo mba 19.01

Ngapunte sederhana npo leres  
njenengan suamine mba tuah?  
19.02 ✓✓

Nopo nggihh njenengan di  
jodohaken teng mba jabir  
19.03 ✓✓

**Anda**  
Ngapunte sederhana npo leres  
njenengan suamine mba tuah?  
Leres 19.04

**Anda**  
Nopo nggihh njenengan di jodohaken  
teng mba jabir  
Nggih mba 19.05

13.10

**Mas SKR**  
12.49

Owhh nggihh terus.... bagaimana awal  
mula panjenengan di jodohaken teng  
Mbah Jabir ?  
19.06 ✓✓

Mboten usah basa kulo mba,ora  
pinter basa  
21.56

Ngesuk jawabe mba maaf ,wis  
ngantuk arep turu sit  
21.58

Nggih mboten npo mas ...sekobere  
mawon 🙏  
22.02 ✓✓

**Mas SKR**  
Mboten usah basa kulo mba,ora pinter  
basa  
Menurut bahasane panjenengan  
mawon mboten nopo  
22.02 ✓✓

9 Mei 2024

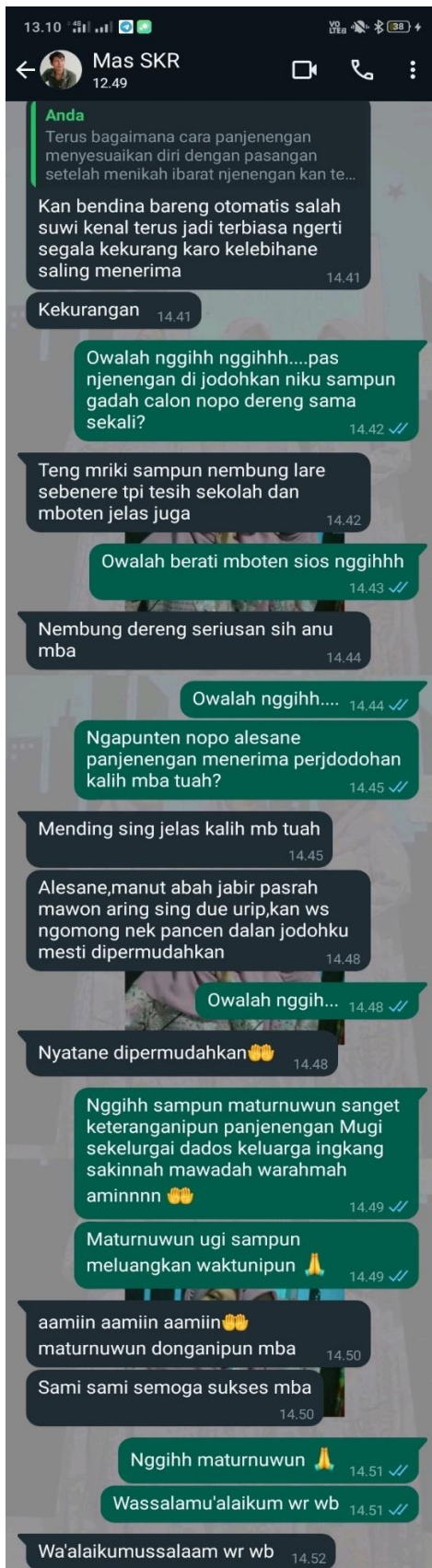
**Anda**  
Owhh nggihh terus.... bagaimana awal  
mula panjenengan di jodohaken teng  
Mbah Jabir ?  
Qlo hampir 7 thn bar mukim  
ra pernah sowan,ndilallooh  
diparingi sakit mandan sue,koyo  
ulih petunjuk di impini abah  
dahri & abah jabir ken sowan  
pondok, sawise mari langsung  
sowan,bareng keluarga,ditangledi  
nikah durung?ditawari kalih santri  
asaas purun,qlo manut mawon  
nek pancen dalan jodoh qlo,mesti  
dipermudahkan,ketemuan pisan kalih  
mba tuah,langsung lanjut lamaran  
teng ndaleme abah jabir,terus nikah  
14.31

Ngaten mba,punten dangu sekobere  
14.31

Berati manut mawon nggihh ....  
14.33 ✓✓

Terus bagaimana cara panjenengan  
menyesuaikan diri dengan pasangan  
setelah menikah ibarat njenengan  
kan tembe mawon di pertemuan  
dan belum saling kenal otomatis  
nggihh butuh penyesuaian  
14.35 ✓✓

**Anda**  
Berati manut mawon nggihh ....  
Nggih 14.36



**7. Bukti wawancara dengan mba Vikanabila selaku pengurus Pondok Pesantren Asaasunnajaah**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fitri Nafisatul Mutoharoh
2. NIM : 2017302015
3. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 29 Maret 2002
4. Alamat Rumah : Jl. Let Suwaji Rt 01/22, Desa Planjan, Kec.  
Kesugihan, Kab. Cilacap
5. Nama Ayah : Ahmad Khozin
6. Nama Ibu : Khotimah

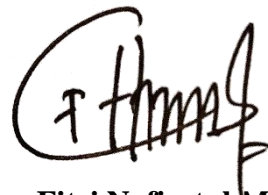
### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI : MI Ya BAKII Planjan
  - b. SMP/MTS : MTS MINAT Kesugihan
  - c. SMA/MAN : MAN 1 Cilacap
  - d. S-1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
2. Pendidikan Non-Formal :
  - a. Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan Kab. Cilacap
  - b. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus pendobrak Pondok Pesantrenj Asaasunnajaah
2. Bendahara Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Purwokerto, 1 Juni 2024



**Fitri Nafisatul Mutoharoh**  
NIM. 2017302015